LAPORAN TAHUNAN
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
TAHUN 2017

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
Jalan Raya Sesetan No. 266
Denpasar 80223 Bali

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rakhmat yang telah diberikan sehingga penyusunan Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini memuat kegiatan Balai selama satu tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, memiliki wilayah kerja yang meliputi tiga provinsi yaitu : Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Secara umum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada dasarnya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan hewan serta produk asal hewan yang aman, sehat utuh dan halal (ASUH), dalam rangka pembangunan nasional dibidang peternakan dan kesehatan hewan. Secara khusus BB-Vet Denpasar memberikan pelayanan secara aktif ke lapangan dan pelayanan pengujian di laboratorium.

Selama tahun 2018 BB-Vet Denpasar telah melakukan kegiatan tugas pokok dan fungsinya berupa monitoring, surveilans, investigasi, penyidikan terhadap beberapa penyakit hewan menular strategis dan penyakit hewan lainnya yang dilaksanakan di tiga provinsi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Tahun 2018 BB-Vet Denpasar juga melaksanakan kegiatan Upsus Siwab terutama dalam penanganan gangguan reproduksi.

Jumlah spesimen yang diuji selama tahun 2018 sebanyak 73.813 sampel yang terdiri dari spesimen pasif (sepsimen yang dikirim atau dibawa pelanggan) sebanyak 11.882 sampel dan spesimen aktif (spesimen yang diambil sendiri oleh Balai ke lapangan) sebanyak 61.931 sampel.

Tahun Anggaran 2018 Balai Besar Veteriner Denpasar mendapat dana APBN dan APBNP untuk program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat sebesar Rp. 35.734.291.000,00 dengan rincian anggaran untuk kegiatan 1784 Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp. 15.947.657.000,00 sedangkan untuk kegiatan 1785 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak sebesar Rp. 9.811.270.000,00 sedangkan kegiatan 1786 Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) sebesar Rp. 1.072.740.000,00 dan untuk kegiatan 1787 Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 8.902.324.000,00. Realisasi anggaran per 31 Desember 2018 dari jumlah pagu anggaran keseluruhan sebesar Rp. 35.734.291.000,00 terealisasi sebesar Rp. 33.839126.831,00 atau sebesar (94.70 %).

Sumbangan pemikiran / saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar dengan senang hati diterima. Selain untuk kepentingan administratif, diharapkan laporan ini ada manfaatnya bagi kepentingan peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner khususnya diwilayah kerja.

Akhirnya kepada staf dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tahunan ini, diucapkan banyak terima kasih.

Denpasar, Pebruari 2019
Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil.,Ph.D.
NIP. 19620504 198903 1 001

DAFTAR ISI

				Halaman
KATA PENGANTAR				**i**
DAFTAR ISI				**iii**
DAFTAR TABEL				**xii**
DAFTAR GRAFIK				**xv**
DAFTAR GAMBAR				**xvii**
DAFTAR LAMPIRAN				**xviii**
DAFTAR FORM				**xix**
LAPORAN TAHUNAN BALAI BESAR VETERINER DENPASAR, TAHUN 2018				**1**
BAB. I	**PENDAHULUAN**			**1**
	I.1	Latar Belakang		1
		I.1.1	Tugas Pokok dan Fungsi	3
		I.1.2	Struktur Organisasi	5
	I.2	Tujuan		7
	I.3	Ruang Lingkup		7
		I.3.1	Laporan Teknis	7
		I.3.2	Kegiatan Administrasi dan Manajemen	8
		I.3.3	Kegiatan Penunjang Lainnya	8
			I.3.3.1. Kerjasama dengan Universitas	8
			I.3.3.2. Kerjasama Pengambilan dan Pemeriksaan/Pengujian Sampel Darah Sapi/Kerbau dalam rangka Mempertahankan pulau Sumba sebagai pulau bebas Penyakit Brucellosis	9

I.3.3.3. Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Denpasar…… 9
1.3.3.4. Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian…….. 10
1.3.3.5. Kerjasama dengan BB-Vet, BPV di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA…….. 11
1.3.3.6. Penyegaran (Refressher) PKB Provinsi Bali Tahun 2018…… 11
1.3.3.7. Kegiatan Refressher Gangrep Provinsi Bali Tahun 2018..... 13
1.3.3.8. Rapat Koordinasi Gangrep pada Sapi dan Kerbau Provinsi NTB Tahun 2018..... 16
1.3.3.9. Audit Internal Manajemen Mutu Terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2008 Tahun 2018……. 18
BAB. II PELAKSANAAN PROGRAM / KEGIATAN, PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2018…….....……..... 20
II.1 Kegiatan Bidang Pelayanan Veteriner…….. 20
II.1.1 Seksi Pelayanan Teknik…… 20
II.1.1.1 Kegiatan Penyidikan dan Surveilans Penyakit Hewan…… 20
II.1.1.1.1 Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau dan UPSUS SIWAB Tahun 2018…….. 21
II.1.1.1.2 Pendampingan dan Supervisi Pelaksanaan Kegiatan..... 23
II.1.1.1.3 Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun 2018..... 25

	II.1.1.1.3.1	Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Bali.....	26
	II.1.1.1.3.2	Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi NTBi.....	28
	II.1.1.1.3.3	Realisasi Biaya Operasional Penanggulangan Gangguan Reproduksi.....	31
	II.1.1.1.3.4	Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi.....	33
	II.1.1.1.3.4.1	Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Prov. Bali.....	34
	II.1.1.1.3.4.2	Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Prov. NTB	35
	II.1.1.1.3.4.3	Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Prov. NTT	36
II.1.1.1.4	Pengendalian dan Penanggulangan Rabies		37
II.1.1.1.5	Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar.....		38
II.1.1.1.6	Surveilans dan Monitoring Antraks di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018.....		39
II.1.1.1.7.	Surveilans dan Monitoring Penyakit SE di Wilayah Kerja.....		40

II.1.1.1.8.	Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR/BVD.....	41
II.1.1.1.9.	Surveilans dan Monitoring dalam Rangka Upaya Pembebasan penyakit Jembrana di Provinsi Bali…	42
II.1.1.1.10	Surveilans Rabies di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur, Tahun 2018……	43
II.1.1.1.11	Surveilans Penyakit Surra/ Trypanosomiasis di Provinsi Nusa Tenggara Timur……..	44
II.1.1.1.12	Surveilans Parasit Gastrointestinal pada Ternak Sapi dan Kerbau di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur…….	44
II.1.1.1.13	Surveilans Cysticercosis di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur……	45
II.1.1.1.14	Surveilans Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali, NTB, dan NTT ……	46
II.1.1.1.15	Surveilans dan Monitoring Penyakit PMK di Wilayah Kerja.....	47
II.1.1.1.16	Surveilans dan Monitoring AI Provinsi Bali, Nusa Surveilans Penyakit Surra/ Trypanosomiasis Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur……	48
II.1.1.1.17	Surveilans Penyakit Hog Cholera di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur…….	48

II.1.1.1.18 Surveilans *Bovine Spongiform Encephalopathy* di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018…… 49
II.1.1.1.19 Surveilans Penyakit Hewan di BPTUHPT Denpasar dan Dompu…… 50
II.1.1.1.20 Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba (PMSR-CM) pada Pangan Asdal Hewan di Provinsi Bali, NTB dan NTT Tahun 2018……..... 51
II.1.1.2. Hewan Percobaan……..... 52
II.1.1.3. Penguatan Jejaring Laboratorium….. 53
II.1.1.4. Pemberian Layanan Teknis 54
II.1.1.4.1. Rapat Koordinasi Gangguan Reproduksi Sapi dan Kerbau Provinsi NTB..... 55
II.1.1.4.2. Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangrep di Provinsi Bali..... 59
II.1.1.4.3. Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangrep di Provinsi NTB..... 61
II.1.1.4.4. Kegiatan refresher Petugas PKB Provinsi Bali..... 64
II.1.1.4.5. Rapat Koordinasi Optimalisasi Reproduksi Provinsi NTT Tahun 2018…… 65

II.1.2 Informasi Veteriner…….. 68
II.1.2.1. Sampel yang Diterima dan Diuji dalam Tahun 2018……..... 68
II.1.2.2 Akreditasi Laboratorium…… 76
II.1.2.3. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)……..... 76
II.1.2.4. Informasi Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar…….. 81
II.1.2.5. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Semester I, Tahun 2018……. 87
II.1.2.6. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Semester II, Tahun 2018……. 98
II.1.2.7. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat di Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2018……. 106
II.1.2.8. Website Balai Besar Veteriner Denpasar……. 106
II.1.2.9. Peta Regional Penyakit Hewan dan Buletin Balai Besar Veteriner Denpasar……. 108
II.1.2.10 Perpustakaan Balai Besar Veteriner Denpasar……. 109
II.2 Bagian Umum…….…….. 109
II.2.1 Kegiatan Kepegawaian dan Tata Usaha…… 110
II.2.1.1 Kepegawaian …… 110
II.2.1.1.1 Jumlah dan klasifikasi pegawai…… 110
II.2.1.1.2 Kepangkatan…… 111
II.2.1.1.3 Jabatan…….. 111

II.2.1.1.4 Penyesuaian Masa kerja… 113
II.2.1.1.5 Pelatihan pegawai……..... 113
II.2.1.1.6 Pendidikan……..... 114
II.2.1.1.7. Ujian dinas dan uji Kompetensi…….. 117
II.2.1.1.8. Mutasi/alih tugas…… 118
II.2.1.1.9. Pelantikan dan penyumpahan……... 118
II.2.1.1.10. Penggajian…… 119
II.2.1.1.11. Kesejahteraan…… 121
II.2.1.1.12. Pemberhentian dan masa persiapan pensiun (MPP)... 121
II.2.1.1.13. Cuti…… 122
II.2.1.1.14. Calon pegawai negeri sipil (CPNS)……..... 124
II.2.1.1.15. Pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS)…..... 124
II.2.1.1.16. Penerimaan Penghargaan /Satya Lencana Karya Satya.....……..... 124
II.2.1.1.17 Penyumpahan pegawai negeri sipil (PNS) dan penandatanganan pakta Integritas……..... 125
II.2.1.1.18 Apel Bendera dan Apel Kerja..... 126
II.2.1.2 Ketata Usahaan…….…… 126
II.2.1.2.1 Surat menyurat……..…….. 126
II.2.1.2.2 Kegiatan rapat dan seminar 128
II.2.1.2.3 Kunjungan tamu…….. 132
II.2.2 Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan…. 146
II.2.2.1 Tanah…… 146
II.2.2.2 Bangunan…… 147

II.2.2.3 Kendaraan Dinas……... 150

II.2.2.4 Sistim akutansi barang milik negara (SIMAK-BMN)……..... 151

II.2.3 Sub Bagian Keuangan……. 153

II.2.3.1 Anggaran Belanja BB-Vet Denpasar…..... 153

II.2.3.2 Penyetoran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)…… 159

II.2.3.3 Sistim Akutansi Instansi Berbasis Akrual- Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAI-UAKPA)…..... 162

II.2.4. Sistem Pengendalian Intern (SPI)……. 163

II.2.5. Unit Pengelola Gratifikasi…….. 168

II.2.6. Penghargaan……. 168

II.2.7. Akreditasi Sistem Manajemen Mutu Terpadu ISO/SNI 9001-2015……. 169

II.2.8. Unit Layanan Pengadaan (ULP)……. 171

II.3 Bidang Program dan Evaluasi……. 172

II.3.1 Seksi Program……. 173

II.3.1.1 Penyusunan Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAK/L) Tahun 2018……. 174

II.3.1.2 Penelaahan RKAK/L dan DIPA Tahun 2018……..... 176

II.3.1.3 Estimasi PNBP tahun 2018……. 178

II.3.1.4 Revisi DIPA dan POK Tahun 2018..... 178

II.2.1.5 Kegiatan lainnya…… 180

II.3.2 Seksi Evaluasi dan Pelaporan……. 181

II.3.2.1 Realisasi Fisik dan Keuangan Tahun 2018……..... 181

II.3.2.2 Sistem Monitoring dan Evaluasi (SMART)…….. 182

II.3.2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi e-SAKIP 2018……. 183

II.3.2.4 Sistem Monitoring dan Evaluasi e-Bappenas 2018…… 183

II.3.2.5 Monitoring dan Evaluasi Program / Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018…… 184

II.3.2.6 Penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN), Laporan Tahunan, dan Laporan Teknis .. 184

BAB. III PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN TAHUN 2017……..... 186

BAB. IV TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH…. 188

BAB. V PENUTUP…….…… 190

V.1 Kesimpulan…….…… 190

V.2 Saran-Saran…….…… 190

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Rekapitulasi Kasus Gangguan Reproduksi, Kesembuhan dan Tindak Lanjut IB di Provinsi NTB Tahun 2018…….	29
2.	Realisasi Biaya Operasional Penanggulangan Gangguan Reproduksi, Kesembuhan dan tindak Lanjut IB di Provinsi Bali, Tahun 2018……..	32
3.	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Rekapitulasi Biaya Operasional di mProvinsi Bali Tahun 2018……	34
4.	Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Rekapitulasi Biaya Operasional di mProvinsi Bali Tahun 2018……	36
5.	Jenis Hewan Percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar, Tahun 2018.....	52
6.	Kegiatan Magang Laboratorium BB-Vet Denpasar Tahun 2018.....	54
7.	Jumlah dan Asal sampel yang diuji di BB-Vet Denpasar, Tahun 2018.....	69
8	Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan dalam, Tahun 2018.....	71
9.	Jenis Pengujian Sampel Pasif Tahun 2018…….	72
10.	Jenis Pengujian Sampel Aktif Tahun 2018…….	74
11.	Perangkat yang dimiliki oleh PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar…….	78
12.	Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik UPT Balai Besar Veteriner Denpasar…….	79
13.	Jumlah Permohonan Data dan Informasi Publik (IP) PPID BB-Vet Denpasar Tahun 2018……..	80
14.	Nilai Rata-Rata Unsur Pelayanan……..	91
15.	Nilai Persepsi, Interval SKM, Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan…….	92
16.	Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester IITahun 2017 dengan Semester I Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar……..	96

17. Nilai Unsur Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar Semester II Tahun 2018…… 101
18. Nilai Persepsi, Interval SKM, Interval Konversi, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan di BB-Vet Denpasar Semester II Tahun 2018…… 102
19. Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester I dengan Semester II Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar…… 104
20. Komposisi Pegawai Negeri Sipil, CPNS, THL dan Tenaga Kontrak BB-Vet Denpasar…….. 110
21. Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar Tahun 2018…….. 111
22. Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Struktural …… 112
23. Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Fungsional…… 112
24. Daftar Pegawai yang Mengikuti Pendidikan Tahun 2018…… 114
25. Tingkat Pendidikan, Pangkat dan Golongan Pegawai BB-Vet Denpasar..... 115
26. Daftar Pegawai yang mengikuti Ujian Kompetensi Tahun 2018….. 118
27. Data Pelantikan dan Penyumpahan Pegawai…… 118
28. Penggajian…… 119
29. Data PNS yang Pensiun Tahun 2018……..... 121
30. Daftar Cuti Pegawai Tahun 2018…… 122
31. Daftar Nama Penerima Tanda Kehormatan Satya Lencana Karya Satya…… 125
32. Daftar Surat Masuk dan Keluar dan Asal Surat BB-Vet Denpasar Tahun 2018…… 127
33. Kegiatan Rapat/Seminar Tahun 2018…….. 128
34. Daftar Kunjungan Tamu, Tahun 2018…….. 132

35. Data Penggunaan Tanah BB-Vet Denpasar Tahun 2018..... 147
36. Daftar Bangunan BB-Vet Denpasar Tahun 2018..... 148
37. Kendaraan Dinas BB-Vet Denpasar Tahun 2018..... 151
38. Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar, Tahun 2018..... 152
39. Pagu dan Realisai Anggaran DIPA BB-Vet Denpasar Tahun 2018. 154
40. Laporan Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2018..... 156
41. Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2014-2018 158
42. Laporan Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar, Tahun 2014-2018..... 161
43. Data Rekonsiliasi dan Pengiriman Laporan Keuangan..... 163
44. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019..... 174
45. Rincian Anggaran Pagu Indikatif Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019 (dalam ribuan rupiah)..... 175
46. Pagu Anggaran Program/Kegiatan/Output Kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019..... 176
47. Rincian Rekapitulasi Pagu Definitif Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019 (dalam ribuan rupiah)…….. 177
48. Target Pendapatan PNBP BB-Vet Denpasar tahun 2018..... 178
49. Pengiriman Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan BB-Vet Denpasar Tahun 2018..... 182
50. Daftar Pengiriman Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar Tahun 2018..... 50

DAFTAR GRAFIK

Grafik		Halaman
1.	Jumlah dan Asal Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji perbulan di BB-Vet Denpasar, Tahun 2018.....	70
2.	Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2018.....	71
3.	Jumlah Sampel Aktif dan Pasif Berdasarkan Jenis Pengujian di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2018.....	75
4.	Data Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar Semester I Tahun 2018…….	93
5.	Data Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar Semester I Tahun 2018…….	94
6.	Data Responden di Kelompok Bersasarkan Tingkat Pendidikan di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar Semester I Tahun 2018…	94
7.	Data Responden di Kelompok Bersasarkan Jenis Pekerjaan di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar Semester I Tahun 2018	95
8.	Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester II Tahun 2017 dengan Semester I Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar……..	96
9.	Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester I dengan Semester II Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar…….	105
10.	Pagu dan Realisasi Anggaran Per Bulan Tahun 2018…….	157
11.	Persentase Realisasi Anggaran Per Bulan BB-Vet Denpasar, Tahun 2018……..	157
12.	Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2013-2017…….	158
13.	Persentase Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2014-2018…….	159

14. Realisa Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar
Tahun 2014-2018 dalam \bentuk Batang…… 161
15. Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar dalam Bentuk Line
Tahun 2014-2018…… 162

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Prosentase Janis Kasus Gangguan Reproduksi Provinsi Bali Tahun 2018……..... 27
2. Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali Tahun 2018..... 27
3. Prosentase Janis Kasus Gangguan Reproduksi Provinsi NTB Tahun 2018……..... 30
4. Jumlah Kasus Berdasarkan Jenis Gangguan Reproduksi di Provinsi NTB Tahun 2018..... 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Sertifikat SNI/ISO/IEC 17025:2008 (IEC 17025:2005)…… 192
2. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai BB-Vet Denpasar Tahun 2018…….. 193
3. Rekapitulasi Realisasi Anggtaran BB-Vet Denpasar Tahun 2018……. 203
4. Sertifikat ISO 9001:20015……. 205
5. Piagam Penghargaan predikat wilayah bebas korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi …….. 206
6. Sertifikat penghargaan atas prestasinya sebagai Unit Kerja pelayanan berpredikat wilayah bebas korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi …….. 207
7. Piagam Penghargaan sebagai pelopor perubahan pembangunan zone integritas (ZI) menuju wilayah bebas korupsi (WBK) di lingkungan Balai Besar Veteriner Denpasar dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi ……. 208
8. Sertifikat Penghargaan atas prestasinya sebagai unit kerja berpredikat wilayah bebas korupsi (WBK) dari Kementerian Pertanian ……. 209

DAFTAR FORM

Form	Jenis Formulir	Halaman
1.	Formulir Surat Pengantar Pengujian Sampel RPF-Pro N0. 03……..	210
2.	Formulir Surat Pengantar Hasil Pengujian Sampel/ Spesimen PF. Proses No.6…….	211
3.	Formulir Surat Keterangan Serah Terima Sampel dan Kaji Ulang Permintaan Pengujian PF-Proses No. 10.....…….	212
4.	Formulir Pengiriman Sampel Unggas PF-Proses No. 13……	213
5.	Formulir Pengiriman Sampel Hewan Mamalia dan Satwa Liar PF-Proses No. 13…….	214
6.	Formulir Laporan Hasil Pengujian Model E-30b…….	215

LAPORAN TAHUNAN
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
TAHUN 2018

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan Tahunan, tahun anggaran 2018 Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar, disusun berdasarkan pasal 3 Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1999, menyebutkan bahwa asas-asas umum meliputi asas kepastian hukum, asas penyelenggaraan negara, asas keterbukaan, asas proporsionalitas dan asas akuntabilitas. Undang-Undang menjelaskan bahwa asas akuntabilitas, adalah asas yang menentukan bahwa setiap hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan pemerintah harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Tahunan ini juga disusun berdasarkan Peraturan Presiden nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara, berkewajiban mempertanggung jawabkan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan tolok ukur perencanaan strategis. Penyajian laporan ini juga berdasarkan pada Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Mandiri.

BB-Vet Denpasar merupakan salah satu dari laboratorium regional yang tersebar di Indonesia dan memiliki willayah pelayanan tertentu. Wilayah kerja meliputi tiga provinsi yaitu: Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa enggara Timur (NTT). BB-Vet Denpasar merupakan laboratorium kesehatan hewan (lab keswan) type A di tingkat provinsi, dimana tidak terdapat BB-Vet dan B-Vet, tetapi terdapat Laboratorium Kesehatan Hewan type B. Selain itu ada Laboratorium Kesehatan Hewan type C yang berkedudukan di tinggkat Kabupaten/Kota. Pembagian tipe ini didasarkan pada perbedaan kompetensi, tugas dan fungsi masing-masing lab keswan, karena perbedaan peralatan / fasilitas yang dimiliki dan perbedaan jumlah tenaga personalia.

Di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, Lab Keswan tipe B terdapat di Mataram NTB dan di kupang NTT, sedangkan di Provinsi Bali terdapat laboratorium kesehatan hewan. Disamping itu ada sebelas Lab Keswan tipe C di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Di Provinsi NTB terdapat 5 buah Lab. Keswan type C yaitu: di Kabupaan Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Bima, dan Dompu. Di Provinsi NTT terdapat 6 buah Lab. Keswan tipe C yaitu di: Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Timur, Belu, Ende, Maumere dan Manggarai.

Masing-masing bagian laboratorium di lingkungan BB-Vet Denpasar telah memperoleh sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan kode LP-123-IDN sejak tahun 2002. Dalam kaitan itu setiap tahun telah dilakukan reakreditasi oleh Tim dari KAN yaitu verifikasi Lapangan tentang ISO/IEC/17025:2015. Sertifikat akreditasi Balai Besar Veteriner Denpasar yang baru, berlaku 26 Juli 2017 sampai dengan 25 Juli 2021. Seluruh laboratorium yang ada di BB-Vet Denpasar memiliki jenis pengujian yang terakreditasi. Sebanyak 27 jenis pengujian (diagnosa Penyakit) yang ditangani oleh laboratorium: Parasitologi, Patologi, Kesmavet, Bakteriologi, Virologi dan Bioteknologi.

Sesuai tugas pokok dan fungsi, BB-Vet Denpasar memberikan pelayanan terhadap tiga Provinsi. Namun demikian ada beberapa jenis penyakit tertentu yang ada di wilayah kerjanya, tidak dapat dilakukan pengujian (terutama isolasi

patogen) di Denpasar. Sebagai contoh, spesimen penyakit Antrax tidak dapat diperiksa di BB-Vet Denpasar, sebab pulau Bali bebas dari penyakit tersebut. Untuk hal ini biasanya BB-Vet Denpasar datang langsung memberikan bantuan kelokasi kejadian dan melakukan pengujian di Lab Keswan tipe B atau C terdekat dari lokasi kasus. Disamping itu BB-Vet Denpasar juga manerima spesimen dari Provinsi lainnya, umumnya untuk pengujian penyakit Jembrana, keperluan uji banding dan lain-lain. BB-Vet Denpasar telah ditunjuk dan ditetapkan menjadi laboratorium rujukan nasional untuk penyakit SE dan penyakit Jembrana, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor: 89/Kpts/PD.620/1/2012 tanggal 9 Januari 2012, tentang Penunjukan Laboratorium Rujukan Pengujian Penyakit Hewan Menular Tertentu.

Laporan Tahunan BB-Vet Denpasar ini merupakan rangkuman kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun anggaran, yaitu dari bulan Januari 2018 sampai dengan Desember 2018.

I.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas pokok dan fungsi BB-Vet Denpasar ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 54/Permentan/ OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BB-Vet, dan Permentan Nomor 55/Permentan/OT.140/4/2014, tanggal 17 April 2014 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV Balai Besar Veteriner.

Tugas pokok dan fungsi BB-Vet Denpasar adalah sebagai berikut :

Tugas Pokok :

Melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

Fungsi :

a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
d. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji;
i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;
l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan hewan;
n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
o. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
s. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;

t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
u. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
v. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet.

I.1.2. Struktur Organisasi

Sebagaimana tercantum dalam Bab. Ill Pasal 4, 7, 11, 15, 17 dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor Nomor: 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BB-Vet Denpasar, Susunan Organisasi BB-Vet Denpasar terdiri dari :

A). Bagian Umum
- a. Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha
- b. Subbagian Keuangan
- c. Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

B). Bidang Program dan Evaluasi
- a. Seksi Program
- b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

C). Bidang Pelayanan Veterine
- a. Seksi Pelayanan Teknik
- b. Seksi Informasi Veteriner

D). Kelompok Jabatan Fungsonal
- a. Medik Veteriner
- b. Paramedik Veteriner

Struktur Organisasi selengkapnya dapat disajikan seperti bagan berikut :

STRUKTUR ORGANISASI
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR
PERATURAN MENTERI PERTANIAN
NOMOR : 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013

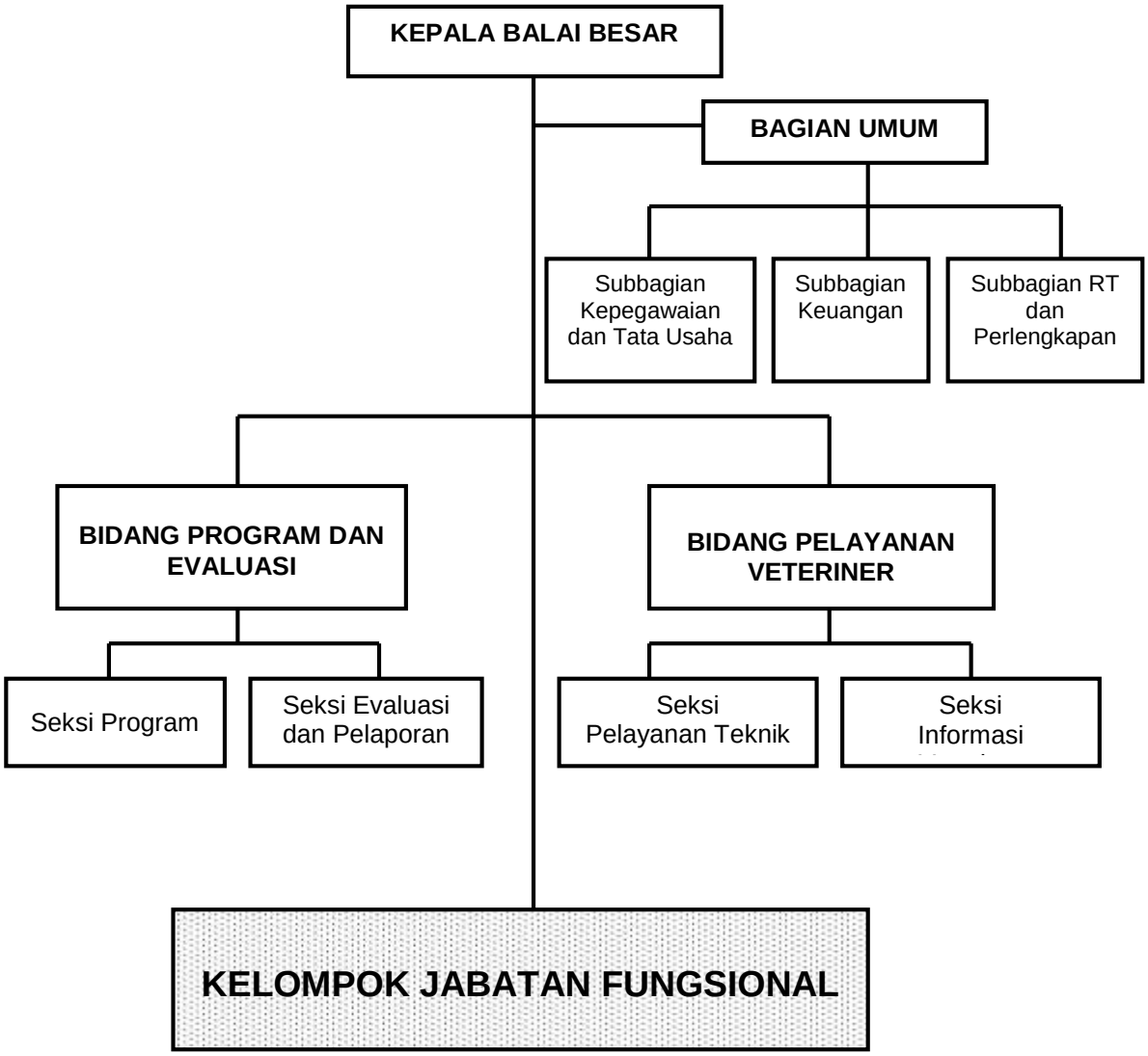

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Laporan Tahunan tahun 2018 ini adalah untuk:

1. Menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan BB-Vet Denpasar dalam tahun anggaran 2018 baik kegiatan teknis penyidikan dan pengujian penyakit hewan di wilayah kerja (Bali, NTB dan NTT).
2. Menginformasikan kegiatan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian penyakit hewan yang telah dilaksanakan.
3. Menyampaikan kegiatan administrasi yang meliputi ketata usahaan, kepegawaian, perlengkapan, keuangan dan lain-lain yang telah dilaksanakan yang menunjang kinerja Balai.

I.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tahunan ini meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar selama tahun 2018, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang terdiri dari :

I.3.1 Laporan Teknis

Laporan teknis adalah laporan kegiatan pelaksanaan surveilans, monitoring dan investigasi penyakit hewan diwilayah kerja BB-Vet Denpasar (Provinsi Bali, NTB, dan NTT) serta hasil diagnosa dan uji laboratorium yang dilakukan serta kegiatan pendukungnya yang berkaitan dengan kegiatan teknis dalam tahun 2017. Disamping laporan teknis tersebut Balai juga melakukan pengembangan metode pengujian sesuai dengan pengembangan metode uji yang dikembangkan. Laporan teknis berupa hasil surveilans dan monitoring ke lapangan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar dan pengembangan metode pengujian dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

I.3.2. Kegiatan Administrasi dan Manajemen

Kegiatan administrasi dan manajemen ádalah kegiatan-kegiatan administrasi yang memfasilitasi pelaksanaan seluruh kegiatan Balai untuk memeperlancar kegiatan teknis. Kegiatan administrasi yang dilaksanakan adalah:

1. Kegitan administrasi kepegawaian dan tata usaha yaitu kegiatan yang mengurus personalia dan tata usahaan.
2. Kegiatan rumah tangga dan perlengkapan yaitu kegiatan penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan unuk memperlancar kegiatan teknis
3. Kegitan keuangan yaitu kegiatan penyiapan dan pengadministrasian keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang pelaksanaan kegiatan teknis dalam tahun 2018.

I.3.3. Kegiatan Penunjang Lainnya

Kegiatan penunjang lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan balai untuk meningkatkan kinerja Balai dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi balai dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja dan sumberdaya manusia seperti :

I.3.3.1 Kerjasama dengan Universitas

Kerjasama dengan Universitas dilaksanakan dalam rangka penyidikan, pengujian, pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian penyakit hewan serta dalam penelitian dan atau magang. Selama TA 2018, kerjasama dengan pihak universitas dilakukan dengan 5 (lima) universitas yaitu Universitas Udayana (UNUD) Denpasar, Universitas Mataram (UNRAM) NTB, Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Universitas Brawijaya (UNIBRAW), Serta Institut Pertanian Bogor (IPB).

I.3.3.2 Kerjasama Pengambilan dan Pemeriksaan/Pengujian Sampel Darah Sapi/Kerbau dalam rangka mempertahankan Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur sebagai pulau bebas Penyakit Brucellosis

Pulau Sumba sesuai dengan SK Menteri Pertanian Nomor: 52/Kpts/PD.630/1/2016 tanggal 19 Januari 2016, tentang Pernyataan Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (*Brucellosis*) pada Sapi dan Kerbau. Tindakan pemberantasan penyakit merupakan upaya terbaik sebelum berkembang menjadi yang lebih besar. Dalam rangka mempertahankan Pulau Sumba dari Brucellosis, maka dilakukan surveilans pengambilan dan pengujian sampel serum sapi/kerbau umur 1 tahun atau lebih, diuji secara serologis untuk mendapatkan data prevalensi reaktor yang lebih akurat. Dengan lokasi pengambilan sampel diutamakan di desa yang belum diambil dan diuji sampelnya. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan seluruh Dinas Peternakan Kabupaten/Kota di wilayah kerja serta melibatkan Kabid/Kasi Kesehatan Hewan, dokter hewan/medik veteriner dan paramedik veteriner puskeswan yang tersebar di wilayah kerja khususnya di Pulau Sumba Provinsi NTT. Sampel serum diuji secara RBPT sebagai uji skrining jika ada positif antibodi brucella kemudian dilanjutkan dengan uji CFT.

I.3.3.3 Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.

Telah dilaksanakan surveilans di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar dan Dompu yang terletak di Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bertujuan untuk mengetahui situasi penyakit hewan menular serta menyusun rekomendasi yang dapat menjadi masukan dalam upaya menghasilkan bibit berkualitas, unggul dan tersertifikasi.

Sejumlah 501 spesimen dari BPTU-HPT Denpasar dan 350 dari BPTU- Dompu dengan jenis spesimen serum, darah, swab, preparat ulas darah dan feses dikoleksi secara acak sejak bulan Juni sampai Juli 2018 Seluruh sampel

diperiksa terhadap penyakit Brucellosis, Jembrana, SE, IBR, BVD, parasit gastrointestinal dan parasit darah. hasil pengujian sampel serum untuk deteksi antibodi penyakit JD, SE, IBR dan BVD di BPTU-HPT Denpasar. Total Sampel seluruhnya sebanyak 851 sampel.

Hasil pengujian sampel serum untuk deteksi antibodi penyakit JD, SE, IBR, Brucellosis dan BVD di BPTU-HPT Dompu, sebanyak 19 (38%) dari 100 sampel positif antibodi Bovine Viral Diarrhae (BVD). Hasil uji PCR IBR dan JD menunjukkan semua sampel yang diperiksa negatif, demikian pula halnya dengan parasit darah dan parasit gastro intestinal.

Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan tata cara pemeliharaan serta pengendalian penyakit yang baik dengan melakukan pendekatan epidemiologi menggunakan suatu program pengendalian yang tepat dan efektif untuk menghasilkan bibit berkualitas.

I.3.3.4 Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian

BB-Vet Denpasar telah melakukan kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar, Balai Karantina Kelas I Mataram kerjasama Pemeriksaan/pengujian sampel Swab Kloaka Ayam terhadap Avian Influenza (AI). Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Permentan Nomor: 51/Permentan/OT.140/10/2006, tentang Pedoman Tata Hubungan Kerja Fungsional Pemeriksaan, Pengamatan, dan Perlakukan Penyakit Hewan Karantina antara Keswan dan Karantina. Kerjasama yang dilakukan adalah dalam bidang pemeriksaan, penyidikan dan pengujian penyakit hewan khususnya AI, dan BVD. Kerjasama juga dilakukan dalam bidang uji penyakit hewan untuk meningkatkan kualitas pengujian laboratorium Karantina.

I.3.3.5 Kerjasama dengan BB-Vet, B-Vet di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA.

Kerjasama dengan BB-Vet, B-Vet lain di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA terutama dilakukan dalam hal :

1 Melakukan uji banding pengujian penyakit hewan.
2 Koordinasi /Workshop bidang teknis yang diselenggarakan oleh setiap UPT di UPT masing-masing untuk satu materi kegiatan secara bergiliran setiap tahun.
3 Kerjasama peningkatan sumberdaya manusia dan pengalaman yang dilaksanakan serta menambah wawasan pelaksanaan kegiatan dimasing-masing UPT lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
4 Kerjasama pembuatan dan Uji Efikasi Vaksin Penyakit Jembrana..

1.3.3.6. Penyegaran (*Refresher*) Petugas Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) Di Provinsi Bali Tahun 2018

Dalam rangka mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat diperlukan upaya strategi percepatan peningkatan populasi melalui gertak/sinkronisasi birahi dan optimalisasi Inseminasi Buatan (GBIB) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Langkah tindak lanjut kegiatan tersebut perlu dilaksanakan kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Penanganan Gangguan Reproduksi pada ternak sapi dan /atau kerbau tahun 2018 dalam bentuk pelayanan teknis reproduksi dan kesehatan reproduksi ternak sapi dan /atau kerbau yang terpadu untuk mengawal pencapaian outcome GBIB-Ganggrep yaitu diperolehnya data kebuntingan ternak data kelahiran ternak. Untuk mendukung program tersebut serta meningkatkan kemampuan petugas melakukan pemeriksaan kebuntingan pada ternak pada tahun 2018, Balai Besar Veteriner Denpasar melakukan penyegaran (refresher) petugas pemeriksaan kebuntingan di Provinsi Bali

Adapun tujuan penyegaran (*refresher*) Petugas Pemeriksaan Kebuntingan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan petugas di lapangan dalam mendiagnosa kebuntingan sehingga bila ditemukan masalah segera dapat ditangani.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan UPSUS SIWAB khususnya penanganan pemeriksaan kebuntingan

Sasaran:

1. Peningkatan kemampuan petugas lapangan dalam melakukan pemeriksaan kebuntingan
2. Teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Insemiasi buatan.

Peserta Penyegaran (*refresher*) Petugas Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) di Bali :

No	Peserta	Jumlah (Orang)
1.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Jembrana	5
2.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Tabanan	4
3.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kota Denpasar	3
4.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Badung	11
5.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Gianyar	3
6.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Bangli	1
7.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Klungkung	5
8.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Karangasem	8
9.	Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi Kabupaten Buleleng	6
10	BB Vet Denpasar	4

Narasumber pada kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep ini berasal dari Dinas Peternakan Provinsi Bali, Balai Besar Veteriner Denpasar dan para pakar reproduksi dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.

Materi kegiatan meliputi :

- Strategi Peningkatan Raihan Bunting dengan Optimalisasi Petugas PKB
- Peranan BBVet Denpasar dalam mendukung UPSUS SIWAB di Provinsi Bali
- Sistem Pelaporan Gangrep dan PKB iSikhnas
- Anatomi Fisiologi Reproduksi pada Sapi
- Regulasi Hormonal dalam Sklus Reproduksi pada Ternak Sapi Betina
- Pemeriksaan Kebuntingan
- Praktek lapangan, dilaksanakan di UPT sentra peternakan sapi di Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.

Kegiatan refresher petugas pemeriksa kebuntingan dilaksanakan di Hotel Cakra Sanur, Denpasar dan praktek pemeriksaan kebuntingan dilakukan di UPT Sentra Sobangan Mengwi,Badung tanggal 19 s/d 20 April 2018

Dana penyelenggaraan kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018. Adapun Rinciannya sbb:

Laporan lengkap Rapat Penyegaran (*Refresher*) Petugas Pemeriksaan Kebuntingan (PKB) Di Provinsi Bali Tahun 2018, dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.7. Kegiatan Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangrep di Provinsi Bali Tahun 2018

Gangguan reproduksi (gangrep) adalah perubahan fungsi normal reproduksi yang disebabkan oleh penyakit infeksius maupun non infeksius. Gangguan reproduksi tersebut menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi peternak. Beberapa aspek penyebab gangguan reproduksi antara lain dipengaruhi oleh genetik dan faktor-faktor manajemen (nutrisi, seleksi, persilangan, teknologi reproduksi). Masalah reproduksi ternak yang sering ditemukan di lapangan saat ini adalah kawin berulang, gangguan pada fungsi ovarium, perubahan fisiologi reproduksi seperti panjang estrus, waktu ovulasi,

silent heat, anestrus, penyakit reproduksi yang bersifat infeksi spesifik dan non spesifik.

Diagnosa status reproduksi dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan palpasi rektal sehingga mendapatkan gambaran status reproduksi ternak, yang selanjutnya ditentukan prognosa dan pengobatannya sebagai dasar untuk menentukan ternak tersebut dapat disembuhkan (fausta) atau tidak dapat disembuhkan (infausta). Untuk kasus fausta dilakukan tindakan perbaikan atau pengobatan, dan pada kasus infausta dilakukan tindakan culling. Agar dapat menentukan /mendiagnosa ada atau tidaknya gangguan reproduksi pada ternak sapi maka perlu dilakukan oleh Medik Veteriner atau petugas teknis lainnya (seperti ATR) yang kompeten di bidang tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi Medik Veteriner dan petugas teknis reproduksi lainnya dalam mendiagnosa gangrep maka BBVet Denpasar akan menyelenggarakan kegiatan Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangrep untuk wilayah Provinsi Bali.

Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten adalah belum semua Medik Veteriner/Petugas teknis reproduksi lainnya yang kompeten baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan dalam bidang reproduksi khususnya:

1) Kurangnya pengetahuan tentang jenis gangguan reproduksi (gangrep) pada ternak sapi dan kerbau, dan cara melakukan diagnose dan penanganan gangrep
2) Kurangnya keterampilan tentang teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi dan melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rectal.

Adapun tujuan dari kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi lainnyadi lingkup dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten se-Provinsi Bali dalam hal:

1. Pengetahuan tentang gangguan reproduksi pada ternak sapi/kerbau.
2. Pengetahuan tentang jenis gangguan reproduksi (gangrep) pada ternak sapi dan kerbau, teknis melakukan diagnose gangrep dan cara menangani gangrep
3. Keterampilan dalam teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi
4. Ketrampilan dalam melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rektal

Sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- Meningkatnya pengetahuan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya tentang gangguan reproduksi secara umum pada ternak sapi.
- Meningkatnya pengetahuan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya tentang cara melakukan diagnose dan penanganan gangrep pada ternak sapi.
- Meningkatnya keterampilan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya dalam hal teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi
- Meningkatnya ketrampilan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya dalam melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rektal

Dalam pelaksanaan kegiatan ini keluaran yang ingin dicapai adalah :

Tersedianya tenaga Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi lainnya yang kompeten di lingkup dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten se-Provinsi Bali dalam bidang gangguan reproduksi pada ternak sapi/kerbau dan cara penanganannya guna mendukung program UPSUS SIWAB di Provinsi Bali

Kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep dilaksanakan di Kuta Central Park Hotel, Jl. Patih Jelantik, Kuta dan praktek palpasi rectal dilakukan di UPT Sentra Sobangan Mengwi,Badung tanggal 22 s.d. 24 Maret 2018

Dana penyelenggaraan kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018.

Seluruh rangkaian acara diikuti oleh seluruh peserta dan berjalan dengan lancar dan sukses. Peserta merasa sangat berterima-kasih telah diundang dalam kegiatan ini karena sangat berguna dalam menambah pengetahuan dan ketrampilannya dalam melakukan diagnose dan penanggulangan gangrep pada ternak sapi sesuai dengan tugasnya di lapangan dalam rangka menyukseskan UPSUS SIWAB. Peserta juga menyarankan agar acara seperti ini terus dapat dilakukan dengan penambahan jam praktek di lapangan.

Laporan lengkap *Refresher* Petugas Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali Tahun 2018, dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.8. Rapat Koordinasi Penanganan Gangguan Reproduksi pada Sapi dan Kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dalam rangka peningkatan populasi ternak ruminansia besar untuk memenuhi kebutuhan produk hewan dalam negeri, maka melalui Permentan No.48 Tahun 2016, Kementerian Pertanian telah mencanangkan Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Wajib Bunting (UPSUS SIWAB). Upsus Siwab merupakan kegiatan yang terintegrasi, menggunakan pendekatan peran aktif masyarakat dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya peternakan. Dengan upaya khusus ini, sapi dan kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui Inseminasi buatan (IB) maupun kawin alam (KA) dengan menerapkan Sistem Manajemen Reproduksi, salah satu diantaranya adalah penanganan gangguan reproduksi (Gangrep). Penanganan Gangrep terutama ditingkat peternakan rakyat masih belum optimal, akibatnya beberapa peternak terpaksa menjual ternaknya dengan harga murah, padahal ternak tersebut mungkin secara fisilogi reproduksi

masih produktif. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan peternak dalam mengatasi masalah tersebut.

Penanganan gangguan reproduksi pada ternak sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat ditargetkan sebesar 10.000 ekor. Berkenaan dengan hal tersebut, dan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pemantapan pelaksanaan kegiatan melalui koordinasi jajaran peternakan dan kesehatan hewan dalam wadah rapat koordinasi (Rakor).

Adapun tujuan dari rapat koordinasi kegiatan penanganan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau adalah :

1. Mengkonsolidasi pelaksanaan kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mendukung program UPSUS SIWAB Tahun 2018.
2. Mengidentifikasi kondisi terkini dan komitmen kesiapan pelaksanaan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau Tahun 2018.
3. Menyepakati langkah-langkah strategis untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Keluaran yang diharapkan dari rapat koordinasi ini adalah :

1. Terkonsolidasinya pelaksanaan kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mendukung program UPSUS SIWAB Tahun 2018.
2. Teridentifikasinya kondisi terkini dan komitmen kesiapan pelaksanaan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau Tahun 2018.
3. Tersepakatinya langkah-langkah strategis untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dasar pelaksanaan rapat koordinasi kegiatan penanganan gangguan reproduksi sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 adalah Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018, Nomor DIPA-018.06.2.239022/2018, tanggal 5 Desember 2017. Peserta rapat koordinasi kegiatan penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 adalah sebanyak 40 orang.

Rapat Koordinasi penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 dilaksanakan pada tanggal 26-28 Maret 2018, di Hotel Lombok Raya, Jl. Panca Usaha 11, Mataram, Lombok.

Dana penyelenggaraan rapat koordinasi penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA.2018, Nomor : SP.DIPA_018.06.2.239022/2018, tanggal 5 Desember 2017.

Laporan lengkap Rapat Koordinasi Penanganan Gangguan Reproduksi pada Sapi dan Kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

1.3.3.9. Audit Internal Manajemen Mutu Terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025 :2008 Tahun 2018

Balai Besar Veteriner Denpasar untuk pertama kalinya telah berhasil memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 dan ISO 17025:2015 dengan sertifikat register No. 01.100 1327149 pada bulan Nopember 2013. Dengan keberhasilan tersebut berarti manajemen Balai Besar Veteriner Denpasar telah memenuhi standar manajemen Internasional.

Karena sertifikat ISO 9001:2015 berlaku 3 tahun yaitu dari tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan 25 Desember 2019 maka Tahun 2018 telah dilakukan audit internal.

Sebagai persyaratan persiapan dalam menghadapi surveilan maka Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2018dan ISO 17025:2008 melakukan Audit Internal yang dilaksanakan tanggal 3 s/d 11 Desember 2018 oleh Tim Audit Internal dengan menyasar seluruh Bagian, Bidang, Seksi, Sub. Bagian lingkup Balai Besar Veteriner Denpasar.

Dalam Audit Internal tersebut di temukan adanya 7 ketidaksesuaian, yang dipandang perlu oleh Tim Audit Internal untuk di lakukan perbaikan dan 4 observasi/saran. Laporan lengkap Audit Internal Manajemen Mutu Terintegrasi ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2008 Tahun 2018, dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

BAB II
PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN SERTA ANGGARAN TAHUN 2018

II.1. Kegiatan Bidang Pelayan Veteriner

Bidang Pelayanan Veteriner sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selama tahun 2018 telah melaksanakan kegiatan yang meliputi pelayanan teknik dengan tugas memberikan pelayanan teknik kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner, dan pengembangan teknik dan metoda pengujian veteriner. Dan informasi veteriner dengan tugas melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis kegiatan penyidikan, pengujian veteriner di Wilayah kerja yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

II.1.1 Seksi Pelayan Teknik

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selama tahun 2018 BB-Vet Denpasar telah melaksanakan kegiatan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan di Wilayah kerja yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Untuk kelancaran kegiatan investigasi, monitoring, surveilans penyakit hewan dan proses penerimaan serta pendistribusian sampel di laboratorium, BB-Vet Denpasar telah menyediakan beberapa form sesuai dengan panduan mutu. Form yang dipakai dalam setahun secara terperinci dapat dilihat pada Daftar Form terlampir.

II.1.1.1 Kegiatan Penyidikan dan Surveilans Penyakit Hewan

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar, kegiatan penyidikan terhadap munculnya kasus kematian hewan dan surveilans untuk memetakan situasi penyakit hewan tahun 2018 dilakukan di seluruh wilayah kerja provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Adapun kegiatan penyidikan dan surveilans yang dilakukan di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut ;

II.1.1.1.1. Penanggulangan Gangguan Reproduksi pada Sapi/Kerbau dan UPSUS SIWAB Tahun 2018.

Pemenuhan bahan pangan atau konsumsi masyarakat Indonesia terdiri dari pangan nabati (Asal tumbuhan) dan pangan hewani (asal ternak dan ikan). Bahan pangan hewani yang berasal dari ternak adalah daging, telur dan susu yang berfungsi sebagai sumber gizi, utamanya protein dan lemak. Berdasarkan data tahun 2009 – 2014, konsumsi daging ruminansia meningkat sebesar 18,2 % dan 4,4 gram/kap/hari pada tahun 2009 menjadi 5,2 gram/kap/hari pada tahun 2014 (Pedum SIWAB, 2017). Dilain pihak dalam kurun waktu yang sama penyediaan daging local rata – rata baru memenuhi 65,24 % kebutuhan total Nasional. Sehingga kekurangannya masih dipenuhi dari impor, baik berupa sapi bakalan maupun daging beku. Menghadapi tantangan tersebut, pemerintah perlu menyusun program peningkatan produksi daging sapi/kerbau dalam negeri, menggunakan pendekatan yang lebih banyak mengikutsertakan peran aktif masyarakat. Sejak tahun 2017 pemerintah telah menetapkan UPSUS SIWAB (Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Bunting).

Dalam program UPSUS SIWAB lebih dititik beratkan pada kegiatan Identifikasi Status Reproduksi ternak Akseptor (ISRA) dan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak sapi dan kerbau. Identifikasi status reproduksi dimaksudkan untuk memastikan ternak sapi dan kerbau yang akan digunakan sebagai akseptor IB. manfaat dari teknologi Reproduksi Inseminasi Buatan (IB) antara lain adalah untuk menghindari terjadinya Inbreeding dan peningkatan mutu genetic dari anakan sapi yang akan dilahirkan. Selain hal tersebut, efektifitas pelaksanaan kegiatan reproduksi serta efisiensi produktifitas juga dapat ditingkatkan dengan memperpendek calving interval menggunakan teknologi reproduksi tersebut. Penyerentakan pelaksanaan IB dapat dilakukan dengan cara melakukan intervensi siklus birahi pada ternak akseptor tersebut. Metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan IB adalah dengan cara melakukan Percepatan Birahi (Induksi) dan Penyerentakan Birahi (Sinkronisasi). Optimalisasi Reproduksi merupakan upaya untuk menerapkan

peningkatan populasi ternak dengan menyinergikan metode percepatan maupun penyerentakan Birahi dengan pelaksanaan Inseminasi Buatan secara efektif. Pelaksanaan kegiatan identifikasi status reproduksi Akseptor (ISRA) dan optimalisasi reproduksi dalam program UPSUS SIWAB tahun 2018 perlu untuk disajikan sebagai bahan evaluasi kinerja petugas selama tahun 2018 dan harapannya dapat menjadi pijakan dan dasar penentuan kebijakan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

Dalam upaya percepatan peningkatan populasi tersebut beberapa kendala yang dihadapi salah satunya adalah gangguan reproduksi. Pemeliharaan ternak dan penanganan reproduksi yang tidak baik dapat menyebabkan gangguan reproduksi pada ternak sapi dan kerbau yang dapat mengakibatkan kelainan fisiologis reproduksi maupun penyakit reproduksi yang akan sangat mempengaruhi perkembangan populasi. Salah satu faktor penghambat peningkatan populasi sapi adalah masih tingginya kematian pedet dan sapi muda yang merupakan periode rawan kematian. Untuk menekan angka kematian diperlukan peningkatan pelayanan teknis secara optimal baik menejemen pemeliharaan maupun menejemen kesehatan hewan, sehingga dapat menekan angka kematian pedet dan sapi muda menjadi 3% - 5%, dan akan dapat meningkatkan populasi 10% - 20%.

Dalam pelayanan kesehatan reproduksi ternak, peran dokter hewan dan paramedik veteriner dalam bidang reproduksi (asisten teknis reproduksi, petugas pemeriksa kebuntingan, dan inseminator diharapkan dapat melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang telah dimiliki, dan diaplikasikan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Adapun dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dokter hewan dan paramedik veteriner dalam bidang reproduksi saling terkait dalam satu rangkaian terstruktur dan tidak berdiri sendiri. Selanjutnya dari berbagai pengalaman selama ini menunjukkan bahwa hambatan peningkatan produktivitas populasi ternak sapi dan kerbau disebabkan oleh rendahnya angka kelahiran, tingginya angka kematian ternak sapi dan kerbau dibawah umur lima bulan (balibu), gangguan reproduksi yang bersifat fungsional dan

penyakit menular, serta pemotongan betina produktif dan ternak jantan berkualitas. Keadaan ini akan menjadi faktor kegagalan program peningkatan populasi apabila tidak dilakukan perbaikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi tahun 2018 telah berjalan dengan baik.

Kegiatan UPSUS SIWAB di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Balai Besar Veteriner Denpasar adalah sebagai berikut ;

1. Untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Reproduksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2018, dan
2. Untuk memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun 2018.

Keluaran yang diharapkan dari hasil pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Optimalisasi Reproduksi adalah terjadinya peningkatan populasi dari sapi dan kerbau dan evaluasi pelaksanaan dari kegiatan tersebut di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar di tahun 2018.

II.1.1.1.2. Pendampingan dan Supervisi Pelaksanaan Kegiatan

Dalam rangka meningkatkan capaian kegiatan penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Optimalisasi Reproduksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, dilakukan kegiatan supervisi dan pendampingan serta dukungan teknis terhadap pelaksanaan kegiatan di lapangan. Adapun kegiatan pendampingan tersebut dilakukan termasuk dalam proses penanganan teknis di lapangan maupun secara administratif dalam rangka pelaporan terutama melalui ISIKHNAS dan pemenuhan kelengkapan pertanggungjawaban kegiatan. BBVet Denpasar melakukan supervisi di seluruh kabupaten kota di wilayah provinsi Bali, NTB dan NTT dengan data sebagai berikut:

Kegiatan Supervisi dan Pendampingan pelaksanaan kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Optimalisasi Reproduksi di wilker BB-Vet Denpasar

Provinsi	Kabupaten	Optim	Survey Lap	Supervisi	Total
BALI	BADUNG			23	23
	BANGLI			17	17
	BULELENG			32	32
	DENPASAR			10	10
	GIANYAR			18	18
	JEMBRANA			6	6
	KARANG ASEM			21	21
	KLUNGKUNG			19	19
	TABANAN			37	37
Bali Total				**183**	**183**
NTB	BIMA		1	5	6
	DOMPU		1	6	7
	KOTA BIMA		1	3	4
	LOMBOK BARAT		1	5	6
	LOMBOK TENGAH			6	6
	LOMBOK TIMUR		1	8	9
	LOMBOK UTARA		1	5	6
	MATARAM		1	8	9
	SUMBAWA		1	5	6
	SUMBAWA BARAT		1	4	5
NTB Total			**9**	**55**	**64**
NTT	ALOR	1		4	5
	BELU	1		5	6
	ENDE	1		5	6
	FLORES TIMUR	1		5	6
	KOTA KUPANG	1		5	6
	KUPANG	1		9	10
	LEMBATA	1		4	5
	MALAKA	1		5	6
	MANGGARAI	1		4	5
	MANGGARAI BARAT	1		4	5
	MANGGARAI TIMUR	1		3	4
	NAGEKEO	1		4	5
	NGADA	1		5	6
	ROTE NDAO	1		4	5
	SABU RAIJUA	1		4	5
	SIKKA	1		4	5
	SUMBA BARAT	1		4	5

	SUMBA BARAT DAYA	1		5	6
	SUMBA TENGAH	1		4	5
	SUMBA TIMUR	1		6	7
	TTS	2		7	9
	TTU	1		5	6
NTT Total		**23**		**105**	**128**
Grand TOTAL		**23**	**9**	**343**	**375**

Selama tahun 2018 telah dilakukan sebanyak 375 perjalanan dalam rangkan pendampingan, supervisi maupun survey data lapangan terkait kegiatan penanggulangan Gangguan Reproduksi dan Optimalisasi Reproduksi di wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar. kegiatan tersebut terbagi dalam 183 perjalanan di provinsi Bali, 64 perjalanan di provinsi NTB dan 128 perjalanan di Provinsi NTT. Kegiatan pendapingan dan supervisi dilakukan untuk meningkatkan koordinasi dengan pelaksana kegiatan di masing – masing kabupaten/kota.

II.1.1.1.3. Penanggulangan Gangguan Reproduksi

Kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi yang dilaksanakan di wilayah kerja Provinsi Bali dan NTB tahun 2018 dilaksanakan pada bulan Januari – Desember tahun 2018, dengan melakukan kegiatan identifikasi status reproduksi, pemeriksaan gangguan reproduksi penanganan kasus gangguan reproduksi dan monitoring IB terhadap ternak yang mengalami gangguan reproduksi. Adapun data pelaksanaan pada table berikut yang merupakan laporan hasil kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi, tindak lanjut kesembuhan ternak yang mengalami gangguan reproduksi serta realisasi biaya operasional kegiatan gangguan reproduksi di provinsi Provinsi Bali dan NTB tahun 2018.

II.1.1.1.3.1. Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi Bali

Kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi di Provinsi Bali tahun 2018 diperoleh hasil sebanyak 1075 kasus dari alokasi yang ditetapkan sebanyak 2450 kasus gangrep (43,8 %). Dari jumlah 1.075 kasus gangrep yang terdiagnosa di prov. Bali, diperoleh laporan bahwa 849 kasus terjadi kesembuhan (78,9 %). Dengan tindak lanjut IB sejumlah 407 kasus (42,2 %). Pelaksanaan penanganan gangguan reproduksi memerlukan waktu yang berbeda – beda setiap kasusnya sehingga jika penanganan dilakukan di akhir tahun 2018 maka kemungkinan bahwa ternak tersebut mengalami kesembuhan dan kemudian dilanjutkan IB baru dapat dilaksanakan pada tahun 2019. Adapun permasalahan lain di lapangan adalah komunikasi antara petugas IB dan gangrep yang masih mengalami beberapa hambatan sehingga ternak yang sembuh tidak dapat langsung dilanjutkan dengan pelaksanaan IB. pelaksanaan penanggulangan gangguan reproduksi di Prov. Bali relative baru efektif dilaksanakan pada triwulan ketiga dan keempat tahun 2018, hal ini disebabkan karena pelaksanaan program kegiatan lain seperti vaksinasi misal Rabies baru dapat diselesaikan pada pertengahan tahun 2018.

Rekapitulasi kasus gangguan reproduksi, Kesembuhan dan tindak lanjut IB di Prov. Bali tahun 2018.

Kabupaten	Provinsi	Proporsi (%)	Target	Grand Total ISRA + Diag	Grand Total Kasus II	Grand Total Kasus III
BADUNG	Bali	80.17	121	97	97	97
BANGLI	Bali	55.04	129	71	71	71
BULELENG	Bali	87.83	600	527	347	82
DENPASAR	Bali	126.19	42	53	50	0
GIANYAR	Bali	37.28	228	85	73	48
JEMBRANA	Bali	12.50	264	33	33	0
KARANGASEM	Bali	9.60	479	46	33	0
KLUNGKUNG	Bali	41.87	289	121	109	109
TABANAN	Bali	14.09	298	42	36	0
JUMLAH		**43.88**	**2,450**	**1,075**	**849**	**407**

Raihan tertinggi pelaksanaan kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi adalah di Kota Denpasar sebesar 126,19 % dan yang terendah adalah kabupaten Karangasem dengan 9,6 %. Adapun jenis kasus gangguan reproduksi yang terdiagnosa di provinsi Bali pada tahun 2018 adalah sebagai berikut (Gambar 1 dan 2);

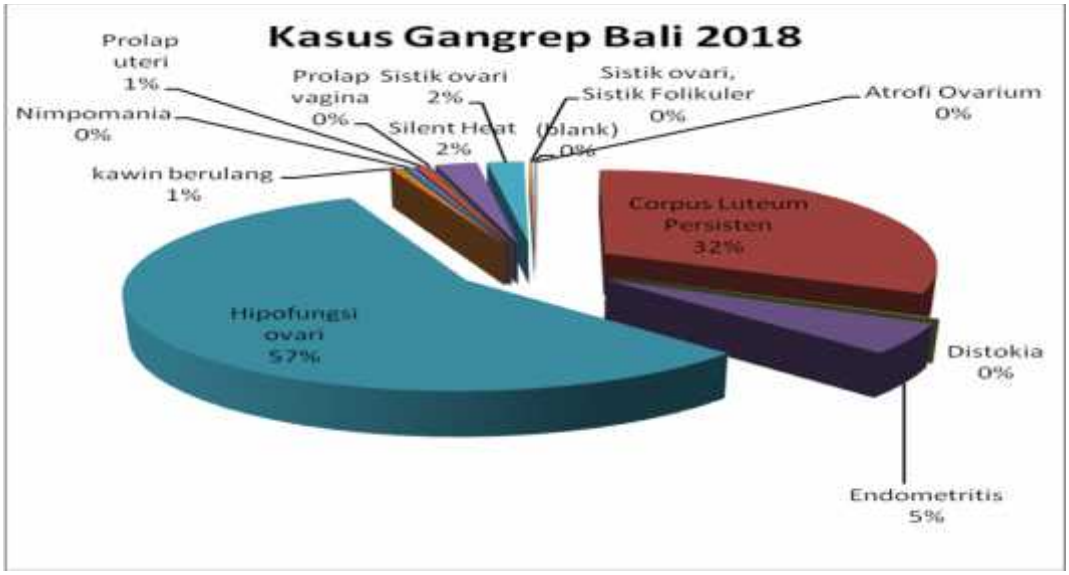

Gambar 1. Prosentase Jenis kasus Gangguan Reproduksi Provinsi Bali tahun 2018

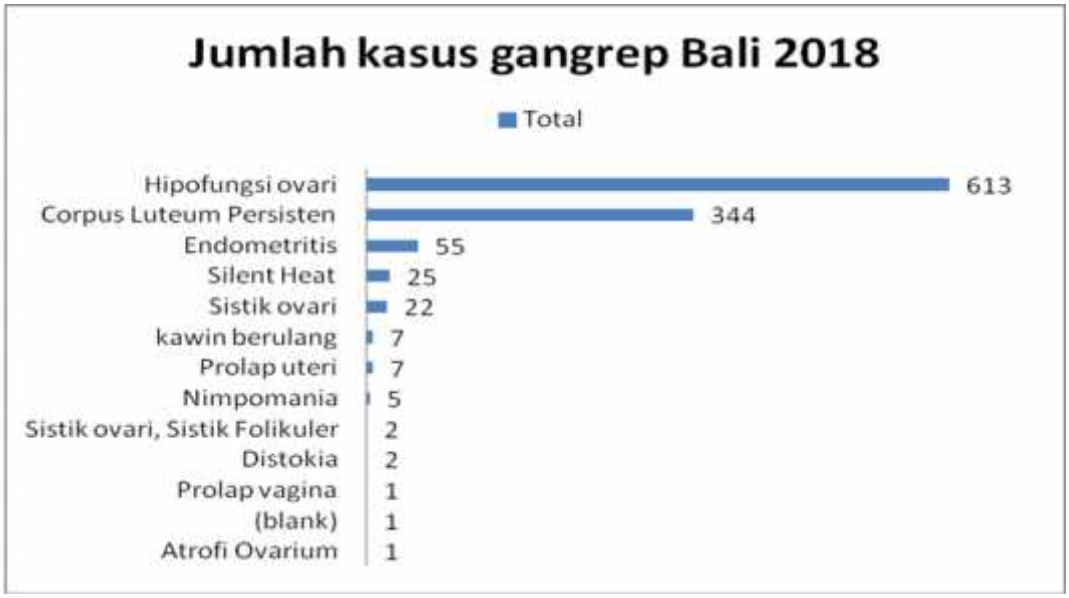

Gambar 2. Jumlah kasus berdasarkan Jenis Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali tahun 2018

Dari hasil yang diagnosa kasus gangguan reproduksi di provinsi Bali tahun 2018, diperoleh kasus yang paling tinggi adalah kejadian Hipofungsi ovarium dengan total 613 kasus (57 %) kemudian diikuti dengan kasus Corpus Luteum Persisten dengan jumlah 344 kasus (32 %). Hal ini kemungkinan disebabkan adanya penurunan asupan pakan yang menimbulkan penurunan gizi ternak sehingga menggangu metabolism hormonal ternak tersebut. Kasus hipofungsi biasanya banyak ditemukan pada saat musim kemarau atau pada saat pakan hijauan tidak tersedia dalam jumlah yang cukup. Adapun kasus Corpus Luteum Persisten merupakan gangguan reproduksi yang dapat disebabkan factor hormonal yang berasal dari metabolisme yang tidak normal maupun akibat dari penanganan kegiatan reproduksi sebelumnya yang dapat mempengaruhi metabolisme siklus birahi ternak tersebut. kemungkinan kasus ini berhubungan dengan tindakan induksi maupun penyerentakan birahi dimana masa birahi diintervensi sehingga secara alami siklus reproduksi dapat mengalami gangguan dan kasus yang sering mengikuti adalah Corpus Luteum Persisten tersebut.

II.1.1.1.3.2. Penanggulangan Gangguan Reproduksi Provinsi NTB

Untuk penanggulangan gangguan reproduksi di provinsi NTB, diperoleh hasil sebanyak 12.081 kasus atau 119 % dari alokasi target kasus tahun 2018. Dari jumlah 11.897 kasus gangrep yang terdiagnosa di prov. NTB, diperoleh laporan bahwa 11.876 kasus terjadi kesembuhan (97,1 %). Dengan tindak lanjut IB sejumlah 8.021 kasus (64,1 %). Pelaksanaan penanganan gangguan reproduksi memerlukan waktu yang berbeda – beda setiap kasusnya sehingga jika penanganan dilakukan di akhir tahun 2018 maka kemungkinan bahwa ternak tersebut mengalami kesembuhan dan kemudian dilanjutkan IB baru dapat dilaksanakan pada tahun 2019.

Tabel 1. Rekapitulasi kasus gangguan reproduksi, Kesembuhan dan tindak lanjut IB di Prov. NTB tahun 2018

Kabupaten	Provinsi	Proporsi (%)	Target	Grand Total ISRA + Diag	Grand Total Kasus II	Grand Total Kasus III
BIMA	NTB	121.4	500	529	528	0
DOMPU	NTB	161.5	550	962	962	907
KOTA BIMA	NTB	103	100	103	103	0
LOMBOK BARAT	NTB	92.3	1500	1403	1403	647
LOMBOK TENGAH	NTB	132.4	2850	3857	3895	2872
LOMBOK TIMUR	NTB	129.72	2500	3062	3062	1772
LOMBOK UTARA	NTB	94.7	1200	1224	1224	1224
MATARAM	NTB	52	25	15	15	0
SUMBAWA	NTB	110.2	600	678	652	599
SUMBAWA BARAT	NTB	51.4	175	32	32	0
JUMLAH		119	10,000	11.897	11,876	8.021

Raihan tertinggi pelaksanaan kegiatan penanggulangan gangguan reproduksi adalah di Kabupaten Dompu sebesar 161,5 % dan yang terendah adalah kabupaten Sumbawa Barat dengan 51,4 %. Adapun jenis kasus gangguan reproduksi yang terdiagnosa di provinsi NTB pada tahun 2018 adalah sebagai berikut (Gambar 3 dan 4);

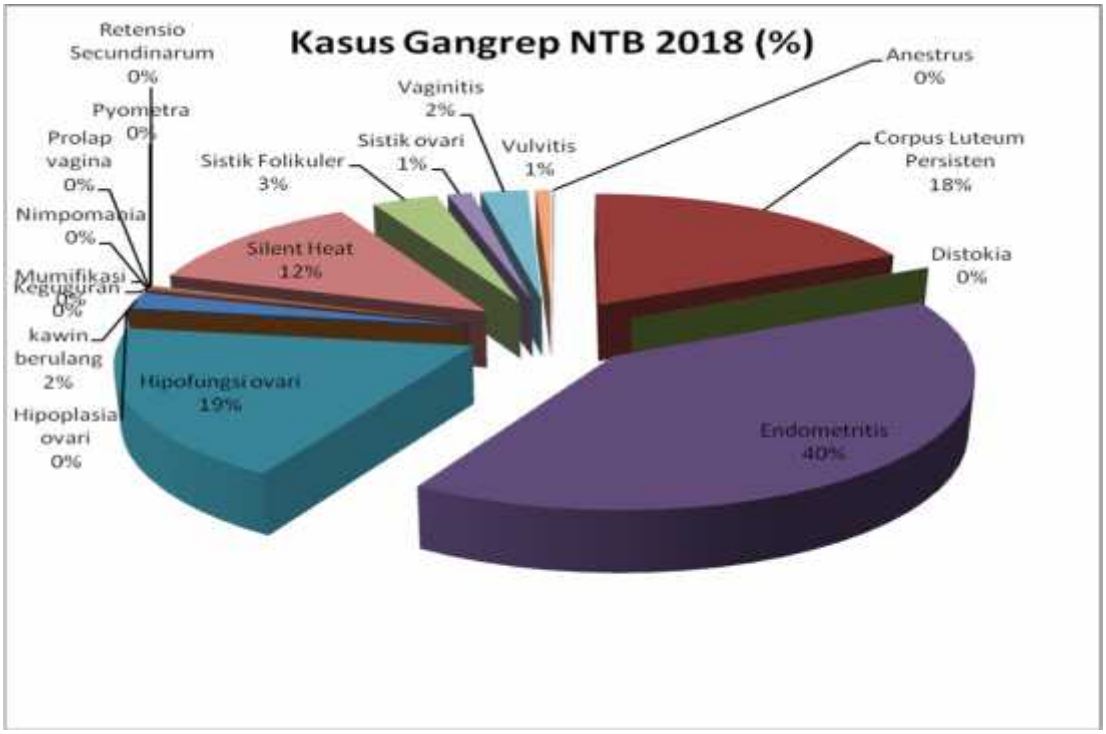

Gambar 3. Prosentase Jenis kasus Gangguan Reproduksi Provinsi NTB tahun 2018

Gambar 4. Jumlah kasus berdasarkan Jenis Gangguan Reproduksi di Provinsi NTB tahun 2018

Kejadian gangguan reproduksi tertinggi pada kasus endometritis dengan jumlah sebanyak 4.797 kasus (40 %). Kemungkinan kasus gangguan reproduksi akibat endometritis ini disebabkan salah satunya oleh tingginya pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) dengan menggunakan bibit eksotis sehingga banyak sapi yang mengalami kesulitan lahir sehingga memerlukan penanganan bantuan kelahiran atau pelaksanaan IB yang kurang aseptis. Selain itu gangguan reproduksi yang sering ditemukan di NTB adalah Hipofungsi ovarium dengan total 2.227 kasus (19 %) kemudian diikuti dengan kasus Corpus Luteum Persisten dengan jumlah 344 kasus (32 %). Hal ini kemungkinan disebabkan adanya penurunan asupan pakan yang menimbulkan penurunan gizi ternak sehingga menggangu metabolism hormonal ternak tersebut. Kasus hipofungsi biasanya banyak ditemukan pada saat musim kemarau atau pada saat pakan hijauan tidak tersedia dalam jumlah yang cukup. Selanjutnya diikuti dengan kasus Adapun kasus Corpus Luteum Persisten dengan jumlah kasus sebanyak 2145 kasus (18 %). Corpus Luteum Persisten merupakan gangguan reproduksi yang dapat disebabkan factor hormonal yang berasal dari metabolisme yang tidak normal maupun akibat dari penanganan kegiatan reproduksi sebelumnya yang dapat mempengaruhi metabolisme siklus birahi ternak tersebut. kemungkinan kasus ini berhubungan dengan tindakan induksi maupun penyerentakan birahi dimana masa birahi diintervensi sehingga secara alami siklus reproduksi dapat mengalami gangguan dan kasus yang sering mengikuti adalah Corpus Luteum Persisten tersebut.

II.1.1.1.3.3. Realisasi Biaya Operasional Penanggulangan Gangguan Reproduksi

Biaya operasional kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi diberikan kepada petugas yang melakukan Identifikasi Status Reproduksi ternak dan Diagnosa Gangguan Reproduksi, Penanganan Gangguan Reproduksi yang ditandai dengan output Kesembuhan atau Birahi normal dan Monitoring tindak lanjut pelaksanaan Inseminasi Buatan (IB) pada ternak yang telah didiagnosa mengalami gangguan reproduksi dan sembuh. Rekapitulasi Biaya Operasional

kegiatan Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Wilayah Prov. Bali dan NTB tahun 2018 dapat dilihat sebagai berikut (Tabel 2) :

Tabel 2. Realisasi Biaya Operasional penanggulangan gangguan reproduksi, Kesembuhan dan tindak lanjut IB di Prov. Bali tahun 2018

Kabupaten	Grand Total Pencairan Kasus I (ISRA + Diag) (Rp)	Grand Total Pencairan Kasus II (Penanganan + Kesembuhan) (Rp)	Grand Total Pencairan Kasus III (Tindak Lanjut IB) (Rp)	Grand Total (Rp)
BADUNG	5,820,000	4,850,000	970,000	11,640,000
BANGLI	4,260,000	3,550,000	710,000	8,520,000
BULELENG	31,620,000	17,350,000	810,000	49,780,000
DENPASAR	3,180,000	2,500,000	-	5,680,000
GIANYAR	4,380,000	3,650,000	480,000	8,510,000
JEMBRANA	1,980,000	1,650,000	-	3,630,000
KARANGASEM	2,760,000	1,650,000	-	4,410,000
KLUNGKUNG	7,260,000	5,450,000	1,090,000	13,800,000
TABANAN	2,160,000	1,800,000	-	3,960,000
JUMLAH	**63,420,000**	**42,450,000**	**4,060,000**	**109,930,000**

Total Biaya operasional Penanggulangan Gangguan Reproduksi yang direalisasikan untuk petugas teknis penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Bali tahun 2018 sebesar Rp. 109.930.000,- . Biaya Operasional untuk tindakan Identifikasi Status Reproduksi dan Diagnosa kasus Gangrep sebesar Rp. 63.420.000,-. Kemudian Biaya Operasional untuk kegiatan Penanganan Gangrep dan monitoring kesembuhan sebesar Rp. 42.450.000,-, kemudian biaya Operasional untuk monitoring tindak lanjut Inseminasi Buatan (IB) pada ternak yang sembuh sebesar Rp. 4.060.000,-.

Realisasi Biaya Operasional penanggulangan gangguan reproduksi, Kesembuhan dan tindak lanjut IB di Prov. NTB tahun 2018.

Kabupaten	Grand Total Pencairan Kasus I (ISRA + Diag) (Rp)	Grand Total Pencairan Kasus II (Penanganan + Kesembuhan) (Rp)	Grand Total Pencairan Kasus III (Tindak Lanjut IB) (Rp)	Grand Total (Rp)
BIMA	31,740,000	26,400,000	-	58,140,000
DOMPU	57,720,000	48,100,000	9,070,000	114,890,000
KOTA BIMA	6,180,000	5,150,000	-	11,330,000
LOMBOK BARAT	84,180,000	70,150,000	6,470,000	160,800,000
LOMBOK TENGAH	231,420,000	194,750,000	28,720,000	454,890,000
LOMBOK TIMUR	183,720,000	153,100,000	17,720,000	354,540,000
LOMBOK UTARA	73,440,000	61,200,000	12,240,000	146,880,000
MATARAM	900,000	750,000	-	1,650,000
SUMBAWA	40,680,000	32,600,000	5,990,000	79,270,000
SUMBAWA BARAT	1,920,000	1,600,000	-	3,520,000
TOTAL	**711,900,000**	**593,800,000**	**80,210,000**	**1,385,910,000**

Total Biaya operasional Penanggulangan Gangguan Reproduksi yang direalisasikan untuk petugas teknis penanganan gangguan reproduksi di Provinsi NTB tahun 2018 sebesar Rp. 1.385.910.000,- . Biaya Operasional untuk tindakan Identifikasi Status Reproduksi dan Diagnosa kasus Gangrep sebesar Rp. 711.900.000,-. Kemudian Biaya Operasional untuk kegiatan Penanganan Gangrep dan monitoring kesembuhan sebesar Rp. 593.800.000,-, kemudian biaya Operasional untuk monitoring tindak lanjut Inseminasi Buatan (IB) pada ternak yang sembuh sebesar Rp. 80.210.000,-.

II.1.1.1.3.4. Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi

Selain pelaksanaan penanggulangan Gangguan Reproduksi, di wilayah kerja provinsi Bali, NTB dan NTT juga dilakukan kegiatan Optimalisasi Reproduksi untuk mendukung program Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan kerbau (UPSUS SIWAB) tahun 2018.

II.1.1.1.3.4.1. Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Provinsi Bali

Hasil pelaksanaan kegiatan Optimalisasi reproduksi di wilayah Provinsi Bali tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 3 berikut ;

Tabel 3. Realisasi pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Rekapitulasi Biaya Operasional di Prov. Bali tahun 2018

Kabupaten	Proporsi (%)	Alokasi Dosis	Alokasi Aksep tor	Realisasi		
				Jml Dosis	Jml Akseptor	Total Operasional (Rp)
GIANYAR	**55.11**	450	300	248	248	12,400,000
JEMBRANA	**57.67**	600	400	346	346	17,300,000
JUMLAH	**56.57**	**1,050**	**700**	**594**	**594**	**29,700,000**

Kegiatan Optimalisasi reproduksi di wilayah Provinsi Bali pada awalnya direncanakan untuk dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi bali. Namun pada perjalanannya dilakukan refocusing anggaran yang menyebabkan beberapa komponen kegiatan pendukung di alokasi anggaran Dinas Peternakan dan Kesehatan Provinsi Bali, sehingga pelaksanaannya hanya dialokasikan pada kabupaten yang sudah terlanjur melaksanakan yaitu kabupaten Gianyar dan Jembrana. Total jumlah akseptor yang dilakukan Optimalisasi Reproduksi di kabupaten Gianyar sebanyak 248 ekor dengan biaya operasional sebesar Rp. 12.400.000,-. Sedangkan di kabupaten Jembrana dilakukan Optimalisasi Reproduksi sebanyak 346 ekor dengan biaya operasional sebesar Rp. 17.300.000,-. Sehingga total pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Reproduksi di provinsi Bali sebanyak 594 ekor dengan biaya operasional sebesar Rp. 29.700.000,-.

II.1.1.1.3.4.2. Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Provinsi NTB

Hasil pelaksanaan kegiatan Optimalisasi reproduksi di wilayah Provinsi NTB tahun 2018.

Realisasi pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Rekapitulasi Biaya Operasional di Prov. Bali tahun 2018

Kabupaten	Proporsi (%)	Alokasi Dosis	Alokasi Akseptor	Realisasi		
				Jml Dosis	Jml Akseptor	Total Operasional (Rp)
BIMA	**42.50**	6750	4500	2869	2847	143,450,000
DOMPU	**113.86**	8093	5395	9215	9215	460,750,000
KOTA BIMA	**22.53**	1500	1000	338	338	16,900,000
LOMBOK BARAT	**44.14**	2535	1690	1119	1042	55,950,000
LOMBOK TENGAH	**121.47**	7500	5000	9110	9110	455,500,000
LOMBOK TIMUR	**162.67**	1500	1000	2440	2440	122,000,000
LOMBOK UTARA	**66.90**	2843	1895	1902	1902	95,100,000
MATARAM	**0.00**	158	105	0	0	-
SUMBAWA	**80.75**	6000	4000	4845	4845	242,250,000
SUMBAWA BARAT	**44.13**	3000	2000	1324	933	66,200,000
JUMLAH	**83.16**	**39,879**	**26,585**	**33,162**	**32,672**	**1,658,100,000**

Kegiatan Optimalisasi reproduksi di wilayah Provinsi NTB direncanakan untuk dilaksanakan di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi NTB. Selain dilakukan penyesuaian alokasi target, Kota Mataram tidak dapat melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan populasi ternak sapi di Kota Mataram tidak terlalu besar dan peternak lebih memilih untuk dilakukan IB pada ternak yang birahi secara alami. Total jumlah akseptor yang dilakukan Optimalisasi Reproduksi di Provinsi NTB sebanyak 32.672 ekor dengan jumlah dosis penyuntikan sebanyak 33.162 dosis. Sehingga biaya operasional yang direalisasikan sebesar Rp. 1,658,100,000,-.

II.1.1.1.3.4.3. Pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Provinsi NTT

Hasil pelaksanaan kegiatan Optimalisasi reproduksi di wilayah Provinsi NTT tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4 berikut;

Tabel 4. Realisasi pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Rekapitulasi Biaya Operasional di Prov. NTT tahun 2018

Kabupaten	Proporsi (%)	Alokasi Dosis	Alokasi Akseptor	Realisasi		
				Jml Dosis	Jml Akseptor	Total Operasional (Rp)
ALOR	**63.67**	300	200	191	115	9,550,000
BELU	**33.96**	2250	1500	764	731	38,200,000
ENDE	**56.67**	600	400	340	340	17,000,000
FLORES TIMUR	**78.00**	150	100	117	117	5,850,000
KUPANG	**75.07**	9900	6600	7432	7432	371,600,000
KOTA KUPANG	**18.67**	225	150	42	42	2,100,000
LEMBATA	**21.33**	150	100	32	32	1,600,000
MALAKA	**5.17**	600	400	31	31	1,550,000
MANGGARAI	**78.57**	1050	700	825	825	41,250,000
MANGGARAI BARAT	**41.33**	750	500	310	155	15,500,000
MANGGARAI TIMUR	**29.44**	900	600	265	265	13,250,000
NAGEKEO	**12.13**	1500	1000	182	182	9,100,000
NGADA	**97.43**	1050	700	1023	779	51,150,000
ROTE NDAO	**134.67**	225	150	303	303	15,150,000
SABU RAIJUA	**27.00**	300	200	81	81	4,050,000
SIKKA	**85.56**	450	300	385	385	19,250,000
SUMBA BARAT	**104.67**	150	100	157	135	7,850,000
SUMBA BARAT DAYA	**55.33**	150	100	83	83	4,150,000
SUMBA TENGAH	**234.00**	150	100	351	351	17,550,000
SUMBA TIMUR	**174.43**	1275	850	2224	1130	111,200,000
TIMOR TENGAH SELATAN	**39.12**	8100	5400	3169	3167	158,450,000
TIMOR TENGAH UTARA	**7.81**	525	350	41	41	2,050,000
JUMLAH	**59.67**	**30,750**	**20,500**	**18,348**	**16,722**	**917,400,000**

Kegiatan Optimalisasi reproduksi di wilayah Provinsi NTT dialokasikan sebanyak 20.500 ekor dengan alokasi dosis yang disediakan sebanyak 30.750 dosis. Namun realisasi yang dapat diperoleh sepanjang tahun 2018 hanya sebesar 59,67 % dari dosis yang disediakan. Total jumlah akseptor yang dilakukan Optimalisasi Reproduksi di Provinsi NTT sebanyak 16.722 ekor dengan jumlah dosis penyuntikan sebanyak 18.348 dosis. Sehingga biaya operasional yang direalisasikan sebesar Rp.917,400,000,-.

II.1.1.1.4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies

Rabies di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar cendrung endemis. Untuk itu kegiatan surveilans Rabies secara berkelanjutan masih perlu dilakukan dengan bertujuan: untuk mendeteksi keberadaan virus rabies pada anjing berisiko terjangkit rabies, terkait dengan upaya pembebasan rabies di Provinsi Bali, mendeteksi kemungkinan keberadaan virus rabies pada anjing di Provinsi NTB agar daerah ini tetap bebas rabies, mendeteksi virus rabies pada anjing-anjing di wilayah Pulau Flores dan sekitarnya terkait kegiatan pengendalian rabies di Provinsi NTT.

Surveilans penyakit rabies pada anjing khususnya dilaksanakan dengan melakukan pengambilan sampel otak anjing yang berisiko menularkan penyakit rabies. Sampel diperiksa dengan metode uji *Flourescent Antibody Test* (FAT).

Pada tahun 2018 jumlah sampel otak hewan yang diperiksa Balai Besar Veteriner Denpasar sebanyak 1.129 sampel. Di Provinsi Bali, jumlah sampel otak hewan yang diperiksa sebanyak 943 sampel, 149/943(15,80%) diantaranya positif rabies. Kasus positif rabies berasal dari anjing 147/149 (98,66%) sampel dan kucing 2/149(1,34%). Rata-rata jumlah kasus positif rabies perbulan ada sebanyak 13 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 ada sebanyak 8 kasus per bulan. Kasus rabies paling banyak ditemukan di Kabupaten Karangasem sebanyak 42 kasus, disebabkan oleh anjing yang belum divaksin.

Jumlah sampel otak yang berasal dari Provinsi NTB sebanyak 1 sampel otak kerbau, berasal dari Kabupaten Sumbawa, hasilnya negatif rabies. Sedangkan sampel otak anjing dari kabupaten/kota di Pulau Flores dan Lembata, Provinsi NTT diperiksa sebanyak 185 sampel, 98/185 (52,97%) sampel positif rabies. Kasus positif rabies ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 37/75 (49,33%).

Hasil surveilens ini menunjukkan bahwa terjadi kecendrungan peningkatan kasus rabies di Provinsi Bali dan Pulau Flores, Lembata, Provinsi NTT. Program vaksinasi masal, kerjasama antar instansi pemerintah, komunikasi, informasi dan edukasi tentang rabies ke masyarakat masih perlu ditingkatkan. Sampai saat ini Provinsi NTB masih bebas rabies. Kontrol terhadap lalu lintas hewan penular rabies ke Provinsi NTB dan daerah bebas rabies di Provinsi NTT masih sangat diperlukan.

Laporan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies Secara Virologis yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2017 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.5. Surveilans dan Monitoring Brucellosis di wilayah kerja BB-Vet Denpasar

Brucellosis merupakan penyakit hewan menular pada sapi, kerbau, babi, kambing domba. Brucellosis pada sapi biasanya disebabkan oleh *Brucella abortus*, merupakan salah satu penyakit penting secara ekonomi dan bersifat zoonosis. Situasi Brucellosis pada sapi dan kerbau di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar (BBVet) bervariasi diantara provinsi yang ada. Provinsi Bali dan NTB sudah dinyatakan bebas Brucellosis. Namun khusus di Provinsi NTT, baru Pulau Sumba yang dinyatakan bebas Brucellosis. Situasi Brucellosis di Provinsi NTT, di Pulau Timor, Kabupaten Belu dan TTU merupakan daerah tertular berat brucellosis dengan prevalensi >2%, sedangkan pulau-pulau lainnya ada yang belum diketahui dengan pasti prevalensinya. Satu reaktor

Brucellosis pernah ditemukan di Kabupaten Ende pada tahun 2002. Surveilans yang berkelanjutan dilakukan sebagai langkah deteksi dini dalam upaya tetap dapat menjaga sebagai daerah bebas Brucellosis dan memonitor kemungkinan masuknya/munculnya reaktor baru di wilayah tersebut, serta untuk mengetahui prevalensi Brucellosis di daerah yang belum bebas Brucellosis. Sampel serum yang diterima laboratorium bakteriologi selama tahun 2018 diuji RBPT sebagai uji skrining, jika positif dilanjutkan dengan uji CFT. Sampel positif CFT dinyatakan sebagai reaktor Brucellosis. Hasil pengujian terhadap 2.155 sampel serum dari Provinsi Bali, 1.506 sampel serum dari Provinsi NTB semuanya negatif Brucellosis, sedangkan dari Provinsi NTT ditemukan 2 reaktor Brucellosis yaitu dari Kabupaten Belu dan TTU. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Bali dan NTB masih bebas Brucellosis, untuk mengetahui prevalensi yang sebenarnya di Provinsi NTT perlu dilakukan surveilans lebih lanjut.

Laporan Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.6. Surveilans dan Monitoring Antraks di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

Antraks di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar (Provinsi Bali, NTB, dan NTT) berbeda diantara satu pulau dengan pulau lainnya. Provinsi Bali diketahui sebagai daerah bebas Antraks. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa), kasus Antraks terakhir dilaporkan terjadi Tahun 1987 di Kabupaten Lombok Tengah. Di Pulau Sumbawa, sejak lama diketahui sebagai daerah endemis Antraks dan kasus terjadi hampir setiap tahun. Tahun 2017 kasus dilaporkan terjadi di Kabupaten Bima. Sedangkan di Nusa Tenggara Timur kasus Antraks di Pulau Flores dilaporkan terjadi di Kabupaten Sikka, Manggarai, Ngada, dan di Kabupaten Ende terjadi pada Tahun 2004. Pada tahun 2007 kasus Antraks kembali dilaporkan terjadi di Kabupaten Sikka dan di Sumba. Kejadian Antraks di Pulau Sabu pernah

dilaporkan pada periode tahun 1906 – 1942 dan tahun 1987, serta kasus terakhir terjadi pada bulan Agustus 2011 pada kuda dan manusia. Untuk mengetahui situasi atau deteksi dini adanya bakteri *Bacillus anthracis* pada ternak, maka tahun 2018 Laboratorium Bakteriologi BB-Vet Denpasar telah telah menerima sampel dari beberapa kabupaten di Provinsi NTB dan NTT. Sampel preparat ulas darah (PUD) diwarnai dengan *polychromatic methylene blue* kemudian diperiksa secara mikroskopis. Hasil uji terhadap 875 sampel dari NTB dan 964 sampel dari NTT tahun 2018, semuanya negatif *Bacillus anthracis* secara mikroskopis. Kasus positif Antraks ditemukan di Kelurahan Kumbe, Kecamatan Rasana'e Timur, Kota Bima pada 2 ekor sapi, sampel yang diambil diuji di UPTD Kesehatan Hewan Rasana'e Barat, Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Laporan Surveilans dan Monitoring Antraks di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.7. Monitoring dan Surveilans SE di Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar.

Septicaemia Epizootica (SE) atau sering disebut *Haemorrhagic septicaemia (HS)* merupakan salah satu penyakit menular pada ruminansia terutama pada ternak sapi dan kerbau yang bersifat akut dan fatal. Situasi penyakit ini secara umum dibeberapa Negara Asia dan Afrika, termasuk di Indonesia masih bersifat endemis dan terkadang mewabah. Di Proninsi Bali, Nusa Tenggra Barat, dan Nusa Tenggara Timur yang merupakan wilayah kerja BB-Vet Denpasar, diketahui merupakan wilayah endemis SE atau hampir setiap tahun ada laporan kasus SE, kecuali di Pulau Lombok dan Kepulauan Nusa Penida telah dinyatakan sebagai wilayah bebas SE. Untuk mengetahui situasi SE terkini di Provinsi Bali, NTB dan NTT, maka BB-Vet Denpasar telah melakukan surveilans melalui pengambilan sampel darah dan organ tonsil/swab dari hewan peka terutama sapi dan kerbau. Sampel serum diuji dengan metode ELISA untuk deteksi antibody terhadap SE. Sampel swab /organ dikultur untuk

isolasi dan identifikasi *Pasteurella multocida (P.multocida).* Isolat *P.multocida* yang dapat diidentifikasi diuji PCR. Hasil surveilans tahun 2018 menunjukkan bahwa rata-rata persentase ternak yang positif antibodi SE sangat rendah, yaitu di Provinsi Bali 17,91%, Provinsi NTB 8,17% (Pulau Lombok 0,38% dan Pulau Sumbawa 20,62%), dan Provinsi NTT 25,47%. Satu isolate *P.multocida* tipe B penyebab SE dapat diidentifikasi dari organ kerbau mati dari Sumba Timur. Secara umum rendahnya persentase ternak yang positif antibodi SE sangat mengkhawatirkan akan terjadinya kasus. Untuk itu disarankan kepada dinas peternakan atau dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan untuk melakukan vaksinasi SE dengan cakupan yang memadai.

Laporan Monitoring dan Surveilans SE di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.8. Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR/BVD

Telah dilakukan surveilans IBR dan BVD di provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur tahun 2018 yang bertujuan untuk mendeteksi keberadaan virus IBR serta mengetahui seroprevalensi antibodi IBR dan BVD pada ternak sapi. Pengujian serologis IBR dan BVD dilakukan menggunakan metode ELISA, sedangkan untuk deteksi virus IBR dengan teknik Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR). Pada saat surveilans diperoleh sampel serum dan swab sapi di wilayah provinsi Bali, NTB dan NTT. Jumlah sampel serum sapi yang diambil untuk mendeteksi antibodi BVD dan IBR masing-masing 1.338 sampel dan 958 sampel. Untuk mendeteksi keberadaan virus IBR digunakan sampel swab nasal dan swab vagina sebanyak 621 sampel. Hasil pengujian sampel menunjukkan proporsi positif virus IBR di Provinsi Bali, NTB dan NTT sebesar 0%, sedangkan proporsi positif antibody IBR masing-masing sebesar 2,46% (Bali), 4,12% (NTB) dan 4 % (NTT). Proporsi positif antibodi BVD masing masing sebesar 46.32% (Bali), 68,73% (NTB) dan 15,04% (NTT). Dari sampel swab yang diuji dengan RT PCR semuanya negatif

antigen IBR. Secara serologis menunjukkan bahwa reactor IBR dan BVD masih terdeteksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

Laporan Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR/BVD di Wilayah Kerja yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2017 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.9. Surveilans dan Monitoring dalam Rangka Upaya Pembebasan penyakit Jembrana di Provinsi Bali

Penyakit Jembrana (Jembrana disease/JD) merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang perlu mendapatkan prioritas dalam pengendalian dan pemberantasannya. JD di Bali sudah endemik dan hingga saat ini merupakan salah satu kendala dalam pengeluaran sapi bibit dari Bali. Pada bulan Mei sampai dengan Desember 2018 telah dilakukan surveilans untuk mengetahui situasi JD di Bali dalam rangka pemetaan penyakit dan upaya pembebasan JD di provinsi Bali. Pengambilan sampel dilakukan di delapan Kabupaten di Bali, berbasis desa dan selama pelaksanaan surveilans berhasil dikumpulkan sebanyak 22.798 sampel serum dan 22.798 sampel darah dengan antikoagulan EDTA. Semua sampel serum diuji ELISA menggunakan antigen Jembrana J Gag 6 histidin, sedangkan sampel darah EDTA diuji PCR. Hasil surveilans menunjukkan tidak ditemukan adanya gejala klinis dan kasus positif JD di semua lokasi surveilans. Hasil uji ELISA menunjukkan dari 22.798 sampel serum yang diuji ELISA hanya 2(0.009%) diantaranya seropositif JD. Sedangkan hasil uji PCR terhadap 22.798 sampel darah EDTA, menunjukkan semua sampel negatif virus JD. Dari hasil surveilans dapat disimpulkan bahwa situasi JD di Bali cukup terkendali dengan prosentase seropositif sangat rendah, dan tidak ditemukan hewan carrier / positif virus JD. Perlu dilakukan surveilans/monitoring secara periodik dan terstruktur, peningkatan pengawasan lalu lintas ternak serta pengendalian dan pemberantasan vektor.

Laporan Surveilans dan Monitoring dalam Rangka Upaya Pembebasan penyakit Jembrana di Provinsi Bali yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2017 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.10. Surveilans Rabies di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur, Tahun 2018.

Sejak Rabies dilaporkan terjadi di Bali tahun 2008, berbagai tindakan pengendalian sudah dilakukan, Vaksinasi merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian Rabies yang dilakukan oleh pemerintah provinsi Bali sejak tahun 2010 dan vaksinasi massal tahun 2018 telah memasuki Round 9 (sembilan). Walaupun vaksinasi massal dilakukan setiap tahun namun kejadian Rabies masih terus terjadi. Serosurveilans untuk mengetahui antibodi Rabies di provinsi Bali, NTB dan NTT sudah dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2018. Serosurveilans Rabies di provinsi Bali dilakukan di 9 kabupaten/kota, untuk provinsi NTB dilakukan di Lombok Barat dan Kota Mataram, untuk provinsi NTT dilakukan di lima kabupaten yaitu : Flores Timur, Ngada, Ende, Sikka dan Manggarai. Semua sampel serum diuji ELISA menggunakan KIT ELISA Rabies produksi Pusat Veteriner Farma Surabaya. Hasil serosurveilans menunjukkan vaksinasi massal Rabies di provinsi Bali terbukti mampu merangsang terbentuknya antibodi Rabies. Hasil uji ELISA terhadap 510 sampel serum yang diambil di provinsi Bali menunjukkan seropositif Rabies sebesar 40% , Seropositif Rabies di provinsi NTT sebesar 40.2% sedangkan untuk sampel serum dari Provinsi NTB semua negatif antibodi Rabies. Rincian prosentase seropositif Rabies di masing-masing Kabupaten di provinsi NTT adalah : kabupaten Flores Timur sebesar 25 % , Kabupaten Ngada 100% , kabupaten Ende : 13.8 %, Kabupaten Sikka : 36,5% dan Kabupaten Manggarai sebesar : 26.3% Untuk meningkatkan prosentase seropositif Rabies di Bali dan NTT perlu dilakukan vaksinasi ulang terhadap anjing yang memililiki titer antibodi < 0.5 IU/ml.

Laporan Surveilans Rabies di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.11. Surveilans Penyakit Surra/Trypanosomiasis di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur

Surveilans penyakit Surra/Trypanosomiasis telah dilakukan di provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Tahun 2018 dengan mengambil dan menguji sampel ulas darah sapi, kerbau dan kuda. Sebanyak 2.189 sampel ulas darah berhasil diambil, masing-masing berasal dari Provinsi Bali sebanyak 560 sampel, dari NTB 996 sampel dan dari NTT sebanyak 633 sampel. Seluruh sampel diuji dengan teknik pewarnaan giemsa dan mikroskopik. Dari seluruh sampel yang diuji, 3 sampel (0,14%) diantaranya positif *Trypanosoma sp*. Infestasi parasit darah tersebut ditemukan di Provinsi Bali dengan prevalensi 0,36% (2/560) dan di Provinsi NTT dengan prevalensi 0,16% (1/633). Infestasi *Trypanosoma sp* masing-masing ditemukan pada sapi di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dan pada kerbau di Kabupaten di Kabupaten Sumba Barat Daya Provinsi NTT.

Laporan Surveilans Penyakit Surra/Trypanosomiasis di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2017 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.12. Surveilans Parasit Gastrointestinal pada Ternak Sapi dan Kerbau di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Surveilans parasit gastrointestinal (PGI) bertujuan untuk mengetahui prevalensi PGI pada ternak sapi dan kerbau di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebanyak 1.954 sampel feses telah diambil dan diuji, masing-masing berasal dari Provinsi Bali sebanyak 412 sampel, dari Provinsi NTB 903 sampel dan dari Provinsi NTT 639 sampel.

Seluruh sampel diuji dengan menggunakan uji apung dan uji sedimentasi metode Whitlock. Dari seluruh sampel yang diuji, 606 (**31.01 %;** CI 95% :29.00 – 33.10) diantaranya terinfestasi oleh satu atau lebih PGI. Prevalensi PGI tertinggi terjadi di Provinsi Bali yaitu sebesar 43.69 % (CI 95 %: 38.98 – 48.52), diikuti oleh Provinsi NTB yaitu sebesar 32,12 % (CI 95 %: 29.15 – 35.23) dan Provinsi NTT yaitu 21.28 % (18.29 - 24.62). Prevalensi PGI lebih tinggi di musim hujan (43.41%) dibandingkan dengan musim kemarau (28.18 %) dan secara statistic berbeda nyata (*P-value*<0,001). Pada wilayah basah prevalensi PGI secara signifikan juga lebih tinggi (36.92 %) dibandingkan dengan wilayah kering (25.35 %) (*P-value*<0,0001). Ternak kerbau nampak lebih rentan terserang PGI namun tidak berbeda secara signifikan (*P-value* 0.7089). Jenis parasit yang ditemukan yaitu cacing Trematoda (*Fasciola sp., Paramphistomum sp. dan Paragonimus sp*); Cacing Nematoda (*Bunostomum sp, Chabertia sp, Cooperia sp, Mecistocirrus sp, Oesophagostomum sp, Ostertagia sp, Strongyloides sp, Nematodirus sp, Trichostrongylus sp, dan Capillaria sp) dan Koksidia Eimeria sp.*

Laporan Surveilans Parasit Gastrointestinal pada ternak Sapi dan Kerbau di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.13. Surveilans Cysticercosis di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Surveilans cysticercosis bertujuan untuk mengetahui prevalensi cysticercosis pada ternak sapi dan babi yang dipotong di RPH atau yang dijual di pasar pasar di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebanyak 318 sampel daging/organ telah diambil dan diuji, masing-masing berasal dari Provinsi Bali sebanyak 113 sampel, dari Provinsi NTB 110 sampel dan dari Provinsi NTT 95 sampel. Sampel daging/organ yang diambil dari karkas di RPH atau yang dijual di pasar, diuji di laboratorium secara makroskopik dan mikroskopik. Dari seluruh sampel yang diuji, seluruhnya

menunjukkan hasil negative cysticercosis. Prevalensi cysticercosis yang 0.00% dengan confiden interval 0.00-1.19 %, menunjukkan bahwa kasus cysticercosis sudah sangat jarang terjadi. Hal ini ada relevansinya dengan tingkat sosial masyarakat dengan tingkat sanitasi yang sudah sangat lebih baik dibandingkan dengan 2-3 dasawarsa sebelumnya. Untuk meningkatkan sensitivitas hasil survey, perlu dilakukan surveilans dengan metode yang lebih sensitive. Disamping itu, untuk melengkapi data surveilans aktif yang dilakukan oleh BB-Vet Denpasar, juga perlu dilakukan monitoring dan pelaporan kasus cysticercosis ke sistem i-sikhnas oleh petugas RPH.

Laporan Surveilans Cysticercosis di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.14. Surveilans Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali, NTB, dan NTT

Untuk pemenuhan produk pangan asal hewan, produktifitas ternak masih ditemukan masalah, yaitu rendahnya angka kelahiran dan terjadinya gangguan reproduksi dan penyakit gangguan reproduksi. Untuk mengetahui sejauh mana terjadinya gangguan reproduksi pada ternak dan penyebaran penyakit gangguan reproduksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, maka tahun 2018 Balai Besar Veteriner Denpasar melaksanakan Surveilans Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi pada ternak sapi/kerbau yang bertujuan untuk mendukung program Upsus Siwab serta mengetahui tingkat prevalensi penyakit menular yang berkaitan dengan gangguan reproduksi sehingga dapat menjadi acuan dalam pencegahan dan pengendalian terhadap penyakit tersebut. Pengambilan sampel dilakukan dari Bulan Mei hingga Desember di Provinsi Bali, NTB dan NTT dengan total sampel 412 sampel serum dan swab. Hasil dari 105 sampel serum yang diuji dengan Elisa BVD dan 328 sampel serum yang diuji RBT Brucella menunjukkan semua sampel negatif dan hasil uji 105 sampel swab yang diuji PCR IBR menunjukkan semua sampel negatif virus IBR. Hasil analisa

kuisioner dari 50 responden menunjukkan 35 (70%) orang yang memelihara ternak kerbau dan 15 (30%) sapi, dan 100% dipelihara secara ekstensif dan milik sendiri. Pengetahuan peternak terkait siklus birahi semua responden menyatakan mengetahui tentang siklus birahi dan 100% responden menyatakan menghubungi dokter hewan/petugas IB jika ada keluhan tentang ternak mereka, namun 100% responden menyatakan tidak melakukan kawin Ib dan PKB. Hal tersebut disebabkan karena sisten peternakan masih ekstensif sehingga agak menyulitkan dalam mengaplikasikan IB dan PKB di daerah Sumba Tengah.

Laporan Surveilans Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali, NTB, dan NTT yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.15. Surveilans Penyakit PMK

Deteksi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) telah dilakukan melalui surveilans dan monitoring di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Selama surveilans berbasis risiko berhasil dikumpulkan sampel sebanyak 412 sampel dengan rincian 148 sampel serum di provinsi Bali dan 114 sampel serum di Nusa Tenggara Barat dan 150 sampel serum di Nusa Tenggara Timur. Hasil pengamatan dan pemeriksaan selama pelaksanaan surveilans, tidak ditemukan ternak sapi dan babi yang menunjukkan gejala klinis PMK. Demikian pula hasil uji dengan metode ELISA menggunakan Priocheck FMDV NS Elisa Kit menunjukkan semua sampel serum negatif antibodi PMK. Dapat disimpulkan bahwa provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur masih bebas PMK.

Laporan Surveilans Penyakit PMK yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.16. Surveilans dan Monitoring Avian Influenza di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Telah dilakukan surveilans berbasis risiko di provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang bertujuan untuk mengetahui distribusi kasus dan mendeteksi keberadaan virus Avian Influenza pada unggas dan lingkungan. Pengujian dilakukan dengan metode isolasi virus pada telur ayam berembrio dan teknik Konvensional / Real Time Polymerase Chain Reaction (RT-PCR). Pada saat surveilans diperoleh sampel unggas (swab nasal dan kloaka / lingkungan / organ unggas dari wilayah provinsi Bali, NTB dan NTT masing-masing sebanyak 3.085 sampel 411 sampel dan 895 sampel. Hasil pengujian sampel menunjukkan proporsi positif virus AI (H9N2) di pasar unggas hidup di Provinsi Bali, NTB dan NTT masing-masing sebesar 0,2%, 0% dan 0,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Avian Influenza masih bersirkulasi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

Laporan Surveilans Surveilans dan Monitoring Avian Influenza di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.17 Surveilans dan Monitoring Hog Cholera di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Telah dilakukan surveilans di wilayah provinsi Bali, NTB dan NTT yang bertujuan untuk mendeteksi antigen / kasus dan mengetahui proporsi seropositive antibodi Hog Cholera, baik pada babi yang divaksinasi maupun yang terindikasi terinfeksi penyakit ini. Pengujian dilakukan dengan metode Elisa antibodi menggunakan Kit Elisa Hog Cholera. Pada saat surveilans diperoleh sebanyak 454 sampel darah EDTA babi dari wilayah provinsi Bali, 297 sampel dari NTB dan 590 sampel dari NTT. Seluruh sampel yang diuji tersebut menunjukkan hasil negatif virus Hog Cholera. Sementara kegiatan pengambilan sampel serum babi juga dilakukan untuk mendeteksi antibodi Hog Cholera. Jumlah sampel yang diperoleh di provinsi Bali sejumlah 66 sampel

serum babi dan 17 sampel (25,76%) diantaranya positif antibodi Hog cholera. Untuk di provinsi NTB, dari 271 sampel serum yang diuji semuanya negatif antibodi Hog cholera. Sementara di provinsi NTT diperoleh hasil 21 dari 686 sampel (3,06%) positif antibodi Hog cholera.

Laporan Surveilans dan Monitoring Hog Cholera di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.18. Surveilans *Bovine Spongiform Encephalopathy* di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Bovine spongiform encephalopathy (BSE) merupakan penyakit prion zoonosis serta dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi perokonomian negara tertular. Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan surveilans BSE yang bertujuan untuk mendeteksi berdasarkan pemeriksaan histopatologi dan menganalisa kemungkinan masuknya penyakit BSE pada sapi Bali sebagai tindakan kewaspadaan dini terhadap keberadaan BSE di wilayah kerja BBVet Denpasar. Informasi dari peternak dan staf dinas peternakan di kabupaten/kota di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur menyebutkan bahwa tidak ada indikasi peternak sapi memberikan pakan yang diduga mengandung *meat bone meal* (MBM) untuk diberikan kepada ternak sapi.

Secara histopatologis, 312 sampel *medula oblongata* dari sapi yang dipotong di rumah potong hewan semuanya negatif BSE, ditandai dengan tidak ditemukan degenerasi vakuoler neuron, gliosis, reaksi astrosit ataupun plak amiloid. Dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini di wilayah Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur masih bebas dari BSE.

Laporan Surveilans *Bovine Spongiform Encephalopathy* di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.19. Surveilans Penyakit Hewan di BPTUHPT Denpasar dan Dompu.

Telah dilaksanakan surveilans di Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar dan Dompu yang terletak di Provinsi Bali dan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang bertujuan untuk mengetahui situasi penyakit hewan menular serta menyusun rekomendasi yang dapat menjadi masukan dalam upaya menghasilkan bibit berkualitas, unggul dan tersertifikasi. Sejumlah 501 spesimen dari BPTU-HPT Denpasar dan 350 dari BPTU- Dompu dengan jenis spesimen serum, darah, swab, preparat ulas darah dan feses dikoleksi secara acak sejak bulan Juni sampai Juli 2018 Seluruh sampel diperiksa terhadap penyakit Brucellosis, Jembrana, SE, IBR, BVD, parasit gastrointestinal dan parasit darah. hasil pengujian sampel serum untuk deteksi antibodi penyakit JD, SE, IBR dan BVD di BPTU-HPT Denpasar. Total Sampel seluruhnya sebanyak 851 sampel. Hasil pengujian sampel serum untuk deteksi antibodi penyakit JD, SE, IBR, Brucellosis dan BVD di BPTU-HPT Dompu, sebanyak 19 (38%) dari 100 sampel positif antibodi Bovine Viral Diarrhae (BVD). Hasil uji PCR IBR dan JD menunjukkan semua sampel yang diperiksa negatif, demikian pula halnya dengan parasit darah dan parasit gastro intestinal. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan tata cara pemeliharaan serta pengendalian penyakit yang baik dengan melakukan pendekatan epidemiologi menggunakan suatu program pengendalian yang tepat dan efektif untuk menghasilkan bibit berkualitas.

Laporan Surveilans Penyakit Hewan di BPTUHPT Denpasar dan Dompu yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.1.20. Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba (PMSR-CM) pada Pangan Asdal Hewan di Provinsi Bali, NTB dan NTT Tahun 2018.

Persediaan pangan yang aman dan tidak membahayakan kesehatan konsumen melalui pencemaran biologi, kimia atau yang lain adalah hal penting untuk mencapai status gizi yang baik Perlindungan konsumen dan pencegahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh makanan (*foodborne illness*) adalah dua elemen penting dalam suatu program keamanan pangan dan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, industri pangan (produsen) dan konsumen. Program Monitoring-Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba (PMSR-CM) tahun 2018 ditargetkan untuk mendukung upaya pembinaan dan pengawasan unit usaha produk hewan (sertifikasi nomor kontrol veteriner) terkait dengan kemanan pangan asal hewan. Pengambilan sampel dilakukan di unit usaha produk hewan yang ber-NKV dan yang menuju NKV antara lain : *cold storage*, distributor, tempat pengolahan daging (TPD), retail/swalayan, rumah potong hewan (RPH-R) dan rumah potong unggas (RPH-U) dengan total jumlah sampel adalah 1896 sampel. Hasil uji menunjukkan bahwa tingkat cemaran mikroba terutama total jumlah kuman *(TPC)* relatif rendah yaitu berkisar $2,7x10^{2}$–$2,8x10^{5}$ koloni/g bila dibandingkan dengan persyaratan batas maksimum cemaran mikroba (BMCM) dalam SNI7388:2009 yaitu $1x10^{6}$ koloni/g. Hasil uji terhadap bakteri patogen menunjukkan bahwa semua sampel tidak tercemar bakteri *S.aureus*, *Salmonella sp* dan *Campylobacter jejuni.* Hal ini mengindikasikan bahwa unit usaha produk hewan tersebut telah menerapkan sanitasi dan hygiene yang baik pada mata rantai proses produksi pangan yang merupakan salah satu penilaian kepatuhan dari unit usaha produk hewan dalam menerapkan NKV. Sementara itu hasil uji terhadap residu menunjukkan bahwa hanya 1 (satu) sampel telur mengandung residu antibiotika dan semua sampel khususnya sampel daging sapi tidak mengandung (negatif) residu hormon trenbolon acetat (TBA) dan residu logam berat timbal (Pb). Dalam surveilans ini juga tidak ditemukan adanya pemalsuan (pencampuran) daging babi dan tikus khususnya pada sampel.

Laporan Program Monitoring dan Surveilans Residu Cemaran Mikroba pada Pangan Asal Hewan di Provinsi Bali, NTB dan NTT yang dilaksanakan BB-Vet Denpasar tahun 2018 dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.1.2. Hewan Percobaan

Untuk mendukung pelaksanaan pengujian di laboratorium seperti uji biologi Rabies, uji HA-HI AI/ND, isolasi AI, uji CFT diperlukan mencit, darah, telur ayam yang diambil dari hewan percobaan. Beberapa jenis hewan percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar antara lain kerbau, kuda, domba, kelinci, marmut, mencit dan ayam ras petelur dengan data terlampir dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jenis Hewan Percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar, Tahun 2018.

No.	Jenis Hewan	Jumlah (ekor)			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1	Tikus putih	400	183	217	Mati dan digunakan untuk keperluan Lab.-
2	Marmut	-	-	3	-
3	Kelinci	7	-	7	-
4	Ayam	100	2	98	Mati
5	Domba	-	-	7	-
6	Kuda	2	-	3	-
7	Kerbau	-	-	3	-
8	Ayam Pullet	-	3	97	Mati
9	Sapi Bali	-	-	5	-
10	Babi	6	-	6	-

Pembelian pakan hewan percobaaan selama tahun 2018 terdiri dari:

- Rumput Gajah 104.025 kg total harga Rp. 88.421.250,00
- Hijauan 13.870 kg dengan harga Rp. 138.700.000,00
- Consentrat 2.190 kg dengan harga Rp. 16.425.000,00
- Dedak 8.577 kg dengan harga Rp. 42.887.500,00

Pemakaian pakan hewan percobaan selama tahun 2018 adalah sebagai berikut

No.	Jenis Pakan	Jumlah			Keterangan
		Masuk	Keluar	Sisa	
1	Rumput Gajah	104.025	104.025	-	-
2	Hijauan	13.870	13.870	-	-
3	Consentrat	2.190	2.190	-	-
4	Dedak	8.577	8.577		-

II.1.1.3. Penguatan Jejaring Laboratorium

Dalam era globalisasi menjadi suatu kenyataan bahwa tidak ada unit kerja intansi/ Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mampu berdiri sendiri terpisah dari instansi lain. Secara garis besar kita sangat membutuhkan jejaring kerja (networking) untuk menjadikan suatu kegiatan dapat berhasil dengan baik. Melalui jejaring kerja akan diperoleh sinergitas dalam upaya mengatasi masalah kesehatan hewan di wilayah.

Penguatan koordinasi dan kerja sama antar laboratorium kesehatan hewan, dengan melakukan uji banding metode pengujian laboratorium, membuat MoU (Memorandum of Understanding) dengan jejaring kerja (Networking) dan melakukan kegiatan pelatihan singkat yang bersifat penyegaran dan peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kompetensi seperti kegiatan *In house traning* ISO 9001-2008, *In house traning ISO/IEC 17025, In house traning Medik, In house traning Paramedik*, *Workshop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium tipe B, tipe C dan Puskeswan, Workshop peningkatan kompetensi Laboratorium Virologi BB-Vet dan B-Vet Nasional dan Rakor Keswan Wilayah Kerja Bali-Nusra serta Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba telah dilaksanakan. Hal ini juga dimaksudkan dalam rangka pemantapan sistem pelayanan Laboratorium dan sistem manajemen mutu laboratorium.

Sedangkan koordinasi teknis dilapangan dengan dinas yang mempunyai kompetensi di bidang peternakan, karantina, Laboratorium keswan/kesmavet

Provinsi, laboratorium Tipe C di Kabupaten, Puskeswan di Kecamatan dilaksanakan terutama untuk meningkatkan kinerja balai di dalam pemantauan penyakit hewan di wilayah kerja.

Dalam rangka menindaklanjuti rencana program pembebasan penyakit Brucellosis di Pulau Sumba NTT, BB-Vet Denpasar, Dinas Peternakan Provinsi NTT, Dinas Peternakan se pulau Sumba dan Laboratorium type B Kupang telah melaksanakan rapat Evaluasi dengan Tim Komisi Ahli Kesehatan Hewan dalam rangka pencanangan pulau Sumba bebas dari brucellosis.

II.1.1.4 Pemberian Layanan Teknis Laboratorium Veteriner

Pemberian layanan teknis laboratorium tahun 2018 diberikan dalam rangka mengimplementasikan tugas pokok dan fungsi Balai yaitu dalam bidang pemberian pelayanan teknis laboratorium veteriner dan pemberian pelayanan teknik kegiatan penyidikan, pengujian veteriner, dan pengembangan teknik, metoda dan pengujian veteriner. Pelayanan teknis ini diberikan berupa magang di laboratorium sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pemohon tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan Magang Laboratorium di BB-Vet Denpasar Tahun 2018

No	Instansi	Jumlah	Lama Magang/Hari	Penguatan Bidang
1	Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Mataram	2	20-23 Pebruari	Lab Kesmavet dan Parasitologi
2	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana	1	Februari	Parasitologi
3	Drh. Sri Wahyuni, S.KH	1	Maret	Virologi, Bioteknologi, Parasitologi, Bakteriologi, Kesmavet, Patologi
4	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana	1	April	Bioteknologi
5	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana	1	April	Bioteknologi

6	Pusat Kajian Sapi Bali Univ Udayana	6	Mei- Okt	Bioteknologi
7	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana	1	Juni	Bioteknologi
8	Program Pendidikan Dokter Spesialis Mikrobiologi Klinik Fakultas Kedokteran Univ Udayana	2	Juni	Virologi
9	Universitas Airlangga Banyuwangi	4	17- 28	Virologi, Bioteknologi, Parasitologi, Bakteriologi, Kesmavet, Patologi
10	Fakultas Kedokteran Hewan Univ Udayana Denpasar	1	25 Juli-29 September	Bioteknologi
11	Fakultas Kedokteran Hewan Univ Udayana Denpasar	1	Juli	Bioteknologi
12	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya		07-11 Agustus	Virologi
13	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga	3	4-5 September	Bakteriologi
14	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana	3	28 Agustus-22 September	Virologi, Bioteknologi, Parasitologi, Bakteriologi, Kesmavet, Patologi
15	Dinas Perkebunan dan Peternakan Kalimantan Selatan	14	14-16 September	Virologi, Patologi, Parasitologi
16	Balai Besar Veteriner Wates	2	26-29 Desember	Bakteriologi
17	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya	1	27 Des 2017 sd 07 Pebruari 2018	Virologi

II.1.1.4.1. Rapat Koordinasi Gangrep pada Sapi an Kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Dalam rangka peningkatan populasi ternak ruminansia besar untuk memenuhi kebutuhan produk hewan dalam negeri, maka melalui Permentan No.48 Tahun 2016, Kementerian Pertanian telah mencanangkan Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Wajib Bunting (UPSUS SIWAB). Upsus

Siwab merupakan kegiatan yang terintegrasi, menggunakan pendekatan peran aktif masyarakat dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya peternakan. Dengan upaya khusus ini, sapi dan kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui Inseminasi buatan (IB) maupun kawin alam (KA) dengan menerapkan Sistem Manajemen Reproduksi, salah satu diantaranya adalah penanganan gangguan reproduksi (Gangrep). Penanganan Gangrep terutama ditingkat peternakan rakyat masih belum optimal, akibatnya beberapa peternak terpaksa menjual ternaknya dengan harga murah, padahal ternak tersebut mungkin secara fisilogi reproduksi masih produktif. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan peternak dalam mengatasi masalah tersebut.

Penanganan gangguan reproduksi pada ternak sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat ditargetkan sebesar 10.000 ekor. Berkenaan dengan hal tersebut, dan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pemantapan pelaksanaan kegiatan melalui koordinasi jajaran peternakan dan kesehatan hewan dalam wadah rapat koordinasi (Rakor).
Dalam pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan reproduksi di lapangan kemungkinan akan ditemukan banyak permasalahan antara lain:

1. Belum terkonsolidasinya pelaksanaan kegiatan penanganan Gangguan Reproduksi di Provinsi NTB dalam mendukung UPSUS SIWAB tahun 2018
2. Belum teridentifikasinya kondisi terkini dan komitmen kesiapan pelaksanaan penanganan Gangguan Reproduksi tahun 2018
3. Belum adanya kesepakatan langkah langkah strategis mensukseskan pelaksanaan kegiatan penangan gangguan reproduksi di Provinsi NTB

Adapun tujuan dari rapat koordinasi kegiatan penanganan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau adalah :

1. Mengkonsolidasi pelaksanaan kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mendukung program UPSUS SIWAB Tahun 2018.
2. Mengidentifikasi kondisi terkini dan komitmen kesiapan pelaksanaan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau Tahun 2018.

3. Menyepakati langkah-langkah strategis untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Keluaran yang diharapkan dari rapat koordinasi ini adalah :

1. Terkonsolidasinya pelaksanaan kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mendukung program UPSUS SIWAB Tahun 2018.
2. Teridentifikasinya kondisi terkini dan komitmen kesiapan pelaksanaan Penanganan Gangguan Reproduksi pada sapi dan kerbau Tahun 2018.
3. Tersepakatinya langkah-langkah strategis untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan penanganan gangguan reproduksi pada sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dasar pelaksanaan rapat koordinasi kegiatan penanganan gangguan reproduksi sapi dan kerbau di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 adalah Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018, Nomor DIPA-018.06.2.239022/2018, tanggal 5 Desember 2017.

Peserta rapat koordinasi kegiatan penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 adalah sebanyak 40 orang, dengan rincian sebagai berikut.

No	Instansi	Jumlah Peserta
1	Ditjen PKH	1 Orang
2	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat	3 Orang
3	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lombok Utara	3 Orang
4	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lombok Timur	3 Orang
5	Dinas Pertanian, Peternakan, dan Perkebunan Kabupaten Lombok Barat	3 Orang

6	Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Tengah	3 Orang
7	Dinas Pertanian Kota Bima	3 Orang
8	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Sumbawa	3 Orang
9	Dinas Kelautan,Perikanan dan Peternakan Kabupaten Sumbawa Barat	3 Orang
10	Dinas Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Mataram	3 Orang
11	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Dompu	3 Orang
12	Dinas Peternakan Kabupaten Bima	3 Orang
13	Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram	1 Orang
14	BIBD Banyu Mulek NTB	1 Orang
15	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Mataram	1 Orang
16	BPTU-HPT Denpasar	1 Orang
17	BB Vet Denpasar	2 Orang
	Jumlah	40 Orang

Rapat Koordinasi penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 dilaksanakan pada tanggal 26-28 Maret 2018, di Hotel Lombok Raya, Jl. Panca Usaha 11, Mataram, Lombok.

Rincian Anggaran Biaya rapat koordinasi penanganan gangguan reproduksi di NTB Tahun 2018 seperti berikut:

No	Item	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)
1.	ATK	15.000.000	12.340.350
2.	Konsumsi dan Akomodasi peserta	60.400.000	50.400.000
3.	Perjalanan biasa	103.140.000	87.733.800
4.	Honor Panitia Pelaksanaan	1.950.000	1.950.000
5.	Honor Narasumber dan moderator	21.600.000	16.200.000
Jumlah		**202.090.000**	**168.624.150**

Dana penyelenggaraan rapat koordinasi penanganan gangguan reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA.2018, Nomor : SP.DIPA_018.06.2.239022/2018, tanggal 5 Desember 2017

II.1.1.4.2. Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Bali

Gangguan reproduksi (gangrep) adalah perubahan fungsi normal reproduksi yang disebabkan oleh penyakit infeksius maupun non infeksius. Gangguan reproduksi tersebut menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi peternak. Beberapa aspek penyebab gangguan reproduksi antara lain dipengaruhi oleh genetik dan faktor-faktor manajemen (nutrisi, seleksi, persilangan, teknologi reproduksi). Masalah reproduksi ternak yang sering ditemukan di lapangan saat ini adalah kawin berulang, gangguan pada fungsi ovarium, perubahan fisiologi reproduksi seperti panjang estrus, waktu ovulasi, silent heat, anestrus, penyakit reproduksi yang bersifat infeksi spesifik dan non spesifik.

Diagnosa status reproduksi dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan palpasi rektal sehingga mendapatkan gambaran status reproduksi ternak, yang selanjutnya ditentukan prognosa dan pengobatannya sebagai dasar untuk menentukan ternak tersebut dapat disembuhkan (fausta) atau tidak dapat disembuhkan (infausta). Untuk kasus fausta dilakukan tindakan perbaikan atau pengobatan, dan pada kasus infausta dilakukan tindakan culling. Agar dapat menentukan /mendiagnosa ada atau tidaknya gangguan reproduksi pada ternak sapi maka perlu dilakukan oleh Medik Veteriner atau petugas teknis lainnya (seperti ATR) yang kompeten di bidang tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi Medik Veteriner dan petugas teknis reproduksi lainnya dalam mendiagnosa gangrep maka BBVet Denpasar akan menyelenggarakan kegiatan Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangrep untuk wilayah Provinsi Bali.

Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten adalah belum semua Medik Veteriner/Petugas teknis reproduksi lainnya yang kompeten baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan dalam bidang reproduksi khususnya:

1. Kurangnya pengetahuan tentang jenis gangguan reproduksi (gangrep) pada ternak sapi dan kerbau, dan cara melakukan diagnose dan penanganan gangrep
2. Kurangnya keterampilan tentang teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi dan melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rectal.

Tujuan dari kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi lainnyadi lingkup dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten se-Provinsi Bali dalam hal:

1. Pengetahuan tentang gangguan reproduksi pada ternak sapi/kerbau.
2. Pengetahuan tentang jenis gangguan reproduksi (gangrep) pada ternak sapi dan kerbau, teknis melakukan diagnose gangrep dan cara menangani gangrep
3. Keterampilan dalam teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi
4. Ketrampilan dalam melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rektal

Sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- Meningkatnya pengetahuan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya tentang gangguan reproduksi secara umum pada ternak sapi.
- Meningkatnya pengetahuan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya tentang cara melakukan diagnose dan penanganan gangrep pada ternak sapi.
- Meningkatnya keterampilan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya dalam hal teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi

- Meningkatnya ketrampilan 23 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya dalam melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rektal

Dalam pelaksanaan kegiatan ini keluaran yang ingin dicapai adalah :
Tersedianya tenaga Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi lainnya yang kompeten di lingkup dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten se-Provinsi Bali dalam bidang gangguan reproduksi pada ternak sapi/kerbau dan cara penanganannya guna mendukung program UPSUS SIWAB di Provinsi Bali

Kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep dilaksanakan di Kuta Central Park Hotel, Jl. Patih Jelantik, Kuta dan praktek palpasi rectal dilakukan di UPT Sentra Sobangan Mengwi,Badung tanggal 22 s.d. 24 Maret 2018

Dana penyelenggaraan kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018.

II.1.1.4.3. Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangguan Reproduksi di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Gangguan reproduksi (gangrep) adalah perubahan fungsi normal reproduksi yang disebabkan oleh penyakit infeksius maupun non infeksius. Gangguan reproduksi tersebut menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar bagi peternak. Beberapa aspek penyebab gangguan reproduksi antara lain dipengaruhi oleh genetik dan faktor-faktor manajemen (nutrisi, seleksi, persilangan, teknologi reproduksi). Masalah reproduksi ternak yang sering ditemukan di lapangan saat ini adalah kawin berulang, gangguan pada fungsi ovarium, perubahan fisiologi reproduksi seperti panjang estrus, waktu ovulasi, silent heat, anestrus, penyakit reproduksi yang bersifat infeksi spesifik dan non spesifik.

Diagnosa status reproduksi dapat diketahui melalui hasil pemeriksaan palpasi rektal sehingga mendapatkan gambaran status reproduksi ternak, yang selanjutnya ditentukan prognosa dan pengobatannya sebagai dasar untuk menentukan ternak tersebut dapat disembuhkan (fausta) atau tidak dapat disembuhkan (infausta). Untuk kasus fausta dilakukan tindakan perbaikan atau pengobatan, dan pada kasus infausta dilakukan tindakan culling. Agar dapat menentukan /mendiagnosa ada atau tidaknya gangguan reproduksi pada ternak sapi maka perlu dilakukan oleh Medik Veteriner atau petugas teknis lainnya (seperti ATR) yang kompeten di bidang tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi Medik Veteriner dan petugas teknis reproduksi lainnya dalam mendiagnosa gangrep maka BBVet Denpasar akan menyelenggarakan kegiatan Refresher Petugas Teknis Penanggulangan Gangrep untuk wilayah Provinsi NTB.

Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten adalah belum semua Medik Veteriner/Petugas teknis reproduksi lainnya yang kompeten baik dari segi pengetahuan maupun ketrampilan dalam bidang reproduksi khususnya:

1. Kurangnya pengetahuan tentang jenis gangguan reproduksi (gangrep) pada ternak sapi dan kerbau, dan cara melakukan diagnosa dan penanganan gangrep
2. Kurangnya keterampilan tentang teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi dan melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rectal.

Tujuan dari kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep ini adalah untuk meningkatkan kompetensi Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi lainnya di lingkup dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten se-Provinsi NTB dalam hal:

1. Pengetahuan tentang gangguan reproduksi pada ternak sapi/kerbau.
2. Pengetahuan tentang jenis gangguan reproduksi (gangrep) pada ternak sapi dan kerbau, teknis melakukan diagnose gangrep dan cara menangani gangrep

3. Keterampilan dalam teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi
4. Ketrampilan dalam melakukan diagnose gangrep melalui palpasi rektal

Sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah :

- Meningkatnya pengetahuan 22 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi tentang gangguan reproduksi secara umum pada ternak sapi.
- Meningkatnya pengetahuan 22 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya tentang cara melakukan diagnosa dan penanganan gangrep pada ternak sapi.
- Meningkatnya keterampilan 22 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya seperti teknik melakukan palpasi rectal pada ternak sapi
- Meningkatnya ketrampilan 22 orang Medik Veteriner/petugas teknis reproduksi lainnya dalam melakukan diagnosa gangguan reproduksi melalui palpasi rektal

Dalam pelaksanaan kegiatan ini keluaran yang ingin dicapai adalah :
Tersedianya tenaga Medik Veteriner /petugas teknis reproduksi lainnya yang kompeten di lingkup dinas peternakan atau dinas yang menangani fungsi peternakan kabupaten se-Provinsi NTB dalam bidang gangguan reproduksi pada ternak sapi/kerbau dan cara penanganannya guna mendukung program UPSUS SIWAB di Provinsi NTB

Kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep dilaksanakan di Hotel Lombok Raya pada tanggal 28 sd. 30 Maret 2018 dan praktek palpasi rectal dilakukan di kelompok ternak di wilayah Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur pada tanggal 29 Maret 2018

Dana penyelenggaraan kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018.

II.1.1.4.4. Refresher Petugas PKB di Provinsi Bali

Dalam rangka mendukung program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat diperlukan upaya strategi percepatan peningkatan populasi melalui gertak/sinkronisasi birahi dan optimalisasi Inseminasi Buatan (GBIB) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015. Langkah tindak lanjut kegiatan tersebut perlu dilaksanakan kegiatan Optimalisasi Reproduksi dan Penanganan Gangguan Reproduksi pada ternak sapi dan /atau kerbau tahun 2018 dalam bentuk pelayanan teknis reproduksi dan kesehatan reproduksi ternak sapi dan /atau kerbau yang terpadu untuk mengawal pencapaian outcome GBIB-Ganggrep yaitu diperolehnya data kebuntingan ternak data kelahiran ternak. Untuk mendukung program tersebut serta meningkatkan kemampuan petugas melakukan pemeriksaan kebuntingan pada ternak pada tahun 2018, Balai Besar Veteriner Denpasar melakukan penyegaran (refresher) petugas pemeriksaan kebuntingan di Provinsi Bali

Tujuan penyegaran (*refresher*) Petugas Pemeriksaan Kebuntingan ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan petugas di lapangan dalam mendiagnosa kebuntingan sehingga bila ditemukan masalah segera dapat ditangani.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan UPSUS SIWAB khususnya penanganan pemeriksaan kebuntingan

Sasaran

1. Peningkatan kemampuan petugas lapangan dalam melakukan pemeriksaan kebuntingan
2. Teridentifikasinya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Insemiasi buatan.

Kegiatan refresher petugas pemeriksa kebuntingan dilaksanakan di Hotel Cakra Sanur, Denpasar dan praktek pemeriksaan kebuntingan dilakukan di UPT Sentra Sobangan Mengwi,Badung tanggal 19 s/d 20 April 2018

Dana penyelenggaraan kegiatan refresher petugas teknis penganggulangan gangrep seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018.

II.1.1.4.5. Rapat Koordinasi Optimalisasi Reproduksi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dalam rangka peningkatan populasi ternak ruminansia besar untuk memenuhi kebutuhan produk hewan dalam negeri, maka melalui Permentan No. 48 Tahun 2016, Kementerian Pertanian telah mencanangkan Upaya Khusus Percepatan Peningkatan Populasi Sapi dan Kerbau Wajib Bunting (UPSUS SIWAB). Upsus Siwab merupakan kegiatan yang terintegrasi, menggunakan pendekatan peranaktif masyarakat dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya peternakan. Dengan upaya khusus ini, sapi dan kerbau betina produktif milik peternak dipastikan dikawinkan, baik melalui inseminasi buatan (IB) maupun kawin alam (KA) dengan menerapkan Sistem Manajemen Reproduksi, salah satu diantaranya adalah Optimalisasi Reproduksi. Optimalisasi Reproduksi terutama ditingkat peternakan rakyat masih belum optimal, akibatnya beberapa peternak Terpaksa menjual ternaknya dengan harga murah, padahal ternak tersebut mungkin secara fisiologi reproduksi masih produktif. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan peternak dalam mengatasi masalah tersebut.

Optimalisasi Reproduksi pada ternak sapi dan kerbau seProvinsi Nusa Tenggara Timur ditargetkan sebesar 20.500 ekor. Berkenaan dengan hal tersebut, dan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pemantapan pelaksanaan kegiatan melalui koordinasi jajaran peternakan dan kesehatan hewan dalam wadah Rapat Koordinasi (Rakor).

Dasar Kegiatan:

1. Dasar pelaksanaan rapat koordinasi kegiatan Optimalisasi Reproduksi Wilayah Kerja BB-Vet Denpasar Tahun 2018 adalah Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat

Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018, Nomor SP-DIPA 018.06.2.239022/2018, tanggal 05 Desember 2017.

2. Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar, Nomor: 24/Kpts/OT.050/F5.F/02/2018, Tanggal 5 Pebruari 2018, tentang Panitia Pelaksana Optimalisasi Reproduksi.

tujuan dari kegiatan rapat koordinasi Optimalisasi Reproduksi ini adalah

1. Mengkonsolidasi pelaksanaan kegiatan Optimalisasi Reproduksi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar dalam mendukung UPSUS SIWAB Tahun 2018, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Mengidentifikasi kondisi terkini dan komitmen kesiapan pelaksanaan Optimalisasi Reproduksi Tahun 2018.
3. Menyepakati langkah-langkah strategis mensukseskan pelaksanaan kegiatan SIWAB di provinsi NTT.

Keluaran yang ingin dicapai dalam Rakor Optimalisasi Reproduksi ini adalah agar pelaksanaan UPSUS SIWAB di Provinsi NTT dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan. Sehingga provinsi NTT diaharpakan dapat menjadi lumbung ternak dimasa yang akan datang.

Peserta yang mengikuti Rapat Koordinasi Optimalisasi Reproduksi ini adalah dari Dinas Peternakan Provinsi NTT, Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan se Provinsi NTT, BB-Vet Denpasar, dan Nara Sumber FKH Nusa Cendana, BPTP NTT, Balai Karantina Kelas I Kupang, dan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Ende dengan rincian sebagai berikut:

No	Asal Peserta	Jumlah
1	Dinas Peternakan Provinsi NTT	1
2	Dinas Peternakan/Pertanian Kab/Kota se NTT	35
3	Nara Sumber (FKH Nusa Cendana)	1
4	BB-Vet Denpasar	8
5	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT	1
7	Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang	2
8	Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Ende	1
	Jumlah	**48**

Rapat Koordinasi optimalisasi reproduksi UPSUS SIWAB Provinsi Nusa Tenggara Timur dilaksanakan di Hotel Hotel Amaris, Jl. Bundaran PU No. 1, Tuak Daun Merah, Tlp. 0380- 8585125, Kupang Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan kegiatan optimalisasi reproduksi dilaksanakan dari tanggal 3 s/d 5 Mei 2018.

Anggaran penyelenggaraan rapat koordinasi optimalisasi reproduksi UPSUS SIWAB dalam rangka penanganan gangguan reproduksi wilayah kerja BB-Vet Denpasar Tahun 2018 khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2018, Nomor SP DIPA 018.06.2.239022/2018, tanggal 05 Desember 2017.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp.)	Pengeluaran (Rp.)
1	ATK, Dokumentasi, Perbanyakan Materi dan pelaporan	12.560.000	12.487.750
2	Honor Panitia Rakor	2.750.000	2.300.000
3	Konsumsi	69.120.000	67.200.000
4	Honor Nara Sumber	10.000.000	10.000.000
	Honor Moderator	3.500.000	3.500.000
5	Perjalanan:		
	Kab/Kota, TTU, TTS, NTT	10.500.000	7.180.000
	Belu, Malaka, P. Sumba, P. Flores	90.000.000	77.296.205
	Nara Sumber	7.000.000	4.321.500
	Panitia dan Tim OPSUS SIWAB	49.000.000	37.643.800
	Jumlah	**254.430.000**	**236.717.005**

Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2. Informasi Veteriner

II.1.2.1. Sampel yang diterima dan diuji dalam Tahun 2018

Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar selama Tahun 2018 telah melakukan pengujian/diagnosa terhadap sampel yang diterima oleh BB-Vet Denpasar baik terhadap sampel aktif maupun pasif. Sampel aktif adalah sampel yang diambil oleh Petugas Pengambil Sampel (PPS) BB-Vet Denpasar dalam kegiatan aktif (surveilans, investigasi, survey, monitoring), sedangkan sampel pasif adalah sampel yang dikirim (lewat pos atau jasa pengiriman) atau dibawa langsung ke laboratorium BB-Vet Denpasar oleh pelanggan baik itu yang berasal dari instansi pemerintah, perusahaan maupun perorangan.

Selama tahun 2018 telah dilakukan pengujian/diagnosa terhadap 73.403 atau 177,4%. Sampel berasal dari Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT) maupun provinsi lainnya di Indonesia. Sampel tersebut terdiri atas 61.481 (83.8%) sampel aktif dan 11.922 (16,2%) sampel pasif. Dalam Tahun 2018, BB-Vet Denpasar telah menerima 2.605 kali pengiriman /aplikan/ *submission* sampel, yang terdiri atas 22.99 pengiriman sampel untuk pengujian penyakit hewan dan 306 pengiriman sampel untuk pengujian mutu produk asal hewan. Jadi selama tahun 2018 telah dibuat 22.99 sertifikat laporan hasil pengujian untuk pengujian penyakit hewan dan 306 sertifikat laporan hasil pengujian mutu produk asal hewan, sehingga total sertifikat pengukuran hasil pengujian adalah 2.605 sertifikat.

Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah sampel yang diuji tahun ini terjadi peningkatan secara signifikan. Hal ini karena adanya program pemberantasan penyakit jembrana di Provinsi Bali Tahun 2016-2018 dan banyaknya kasus gigitan oleh HPR pada manusia di Provinsi Bali. Sampel yang diuji selama Tahun 2018 terbanyak berasal dari Provinsi Bali yaitu

sebanyak 50.510 sampel (69%) disusul Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu sebanyak 9.645 sampel (13%), Nusa Tenggara Timur (NTT) 11.893 (16%) dan sampel dari daerah lain sebanyak 1.353 (2%). Sampel yang diterima berdasarkan provinsi asal sampel terlihat pada Tabel 7 dan Grafik 1.

Tabel 1. Jumlah dan Asal Sampel yang Diuji di Balai Besar Veteriner Denpasar Denpasar Tahun 2018

No	Provinsi	Aktif	Pasif	JUMLAH
1	Bali	42.127	8.385	50.512
2	Bangka Belitung	0	4	4
3	Bengkulu	0	247	247
4	DI Yogyakarta	0	19	19
5	DKI Jakarta	0	26	26
6	Jawa Barat	0	9	9
7	Jawa Tengah	0	5	5
8	Jawa Timur	0	535	535
9	Kalimantan Barat	0	11	11
10	Kalimantan Selatan	0	46	46
11	Kalimantan Timur	0	75	75
12	Lampung	0	104	104
13	Nusa Tenggara Barat	8.347	1.298	9.645
14	Nusa Tenggara Timur	10.874	1.019	11.893
15	Riau	0	5	5
16	Sumatera Selatan	0	167	167
17	Sulawesi Selatan	0	72	72
18	Sumatera Barat	0	28	28
	TOTAL	**61.348**	**12.055**	**73.403**

Grafik 1. Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji di Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2018

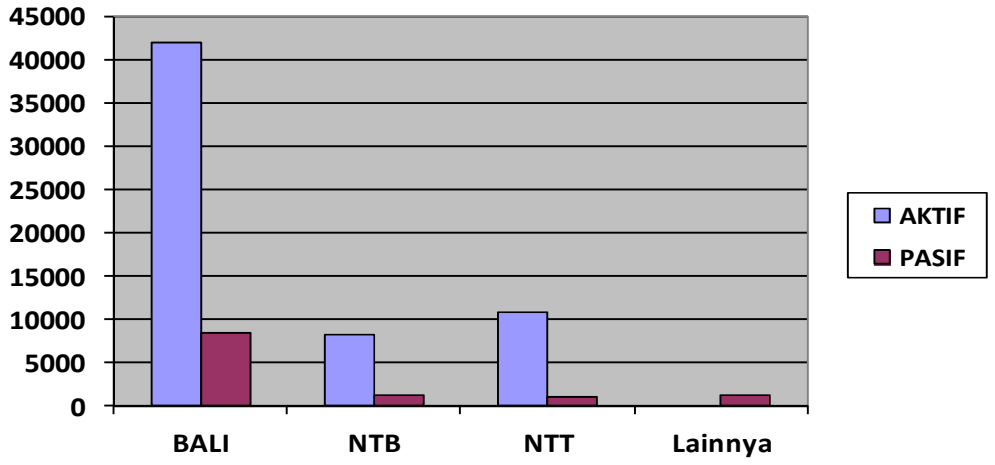

Sampel yang diuji setiap bulan dari masing-masing provinsi sangat bervariasi. Secara keseluruhan, BB-Vet Denpasar menguji sampel aktif rata-rata 4857 dan sampel pasif 1259 sampel per bulan. Peningkatan jumlah sampel terjadi pada Bulan September, hal ini kemungkinan disebabkan karena pada bulan tersebut kegiatan pengambilan sampel terkait program pemberantasan penyakit jembrana di Provinsi Bali sedang berlangsung sehingga terjadi peningkatan jumlah sampel yang signifikan. Sampel yang diuji per bulan baik yang berasal dari kegiatan aktif maupun yang merupakan kiriman pelanggan (pasif) dapat dilihat pada Tabel 8 dan Grafik 2.

Tabel 8. Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BB-Vet DenpasarTahun 2018

No	Bulan	Aktif	Pasif	Total
1	Januari	59	586	645
2	Februari	188	305	493
3	Maret	86	595	681
4	April	289	4228	4517
5	Mei	4735	1932	6667
6	Juni	1329	1364	2693
7	Juli	1271	1458	2729
8	Agustus	5069	1376	6445
9	September	11100	606	11706
10	Oktober	12649	1269	13918
11	November	12236	841	13077
12	Desember	9279	553	9832
	Grand Total	**58290**	**15113**	**73403**
	Rata-rata perbulan	**4857.5**	**1259.4**	**6116.9**

Grafik 2.
Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2018

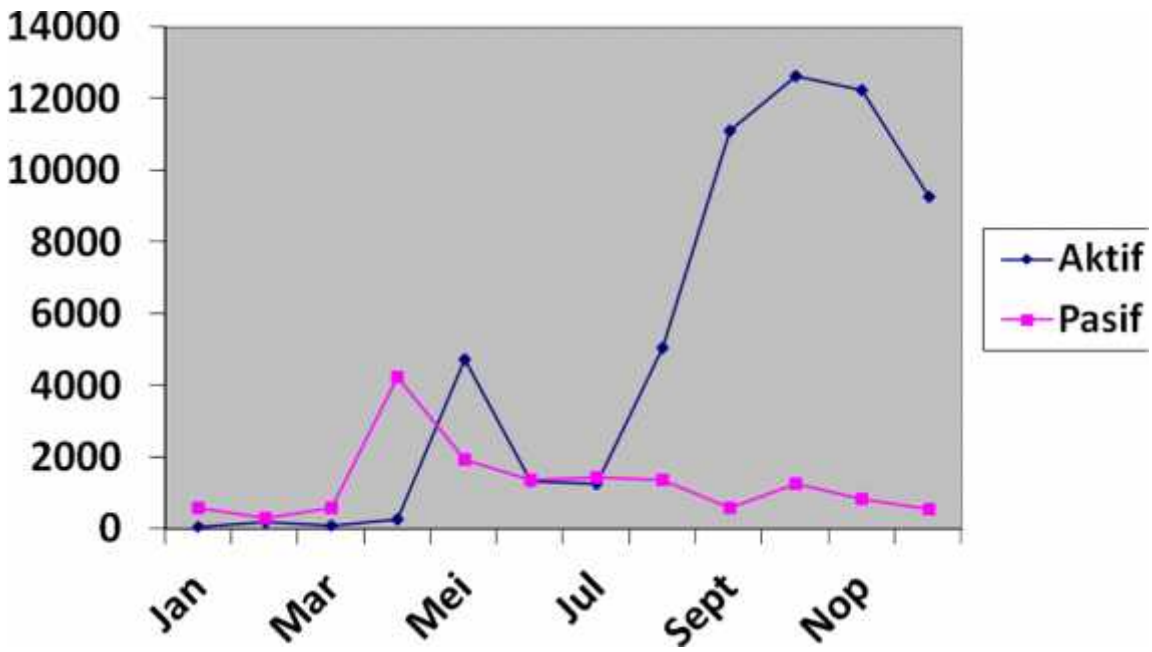

Pengujian terhadap sampel yang diterima di BB-Vet Denpasar dilakukan sesuai dengan permintaan pelanggan atau sesuai konfirmasi diagnosa yang diinginkan. Jenis Uji yang dilakukan terhadap sampel aktif selama tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 10, sedangkan uji terhadap sampel pasif dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Pengujian Sampel Pasif Tahun 2018

No	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel
1	AI HA/HI	466
2	AI Inokulasi TET/TAB	6
3	AI -PCR	112
4	Screening Residu Antibiotika	85
5	Bovine viral diarrhoea PCR	6
6	Brucella abortus CFT	127
7	Brucella abortus RBT	1774
8	BVD Elisa	232
9	Campylobacter	153
10	Classical Swine Fever PCR	15
11	Coliform (MP)	8
12	CSF Elisa antibodi	197
13	CSF RT-PCR	4
14	E coli (MP)	11
15	Ektoparasit Isolasi dan identifikasi	1
16	Formalin Kualitatif	71
17	Histopatologi	216
18	IBR Elisa	755
19	Infectious bovine rhinotracheitis PCR	30
20	Isolasi AI/ND	2
21	Isolasi SE	181
22	Jembrana ELISA	2477
23	Jembrana PCR	166
24	MCF Pewarnaan Hematosilin Eosin	1

25	Nekropsi	6
26	Newcastle disease HA/HI	173
27	Newcastle disease Inokulasi	16
28	Newcastle disease PCR	5
29	Parasit Gastro Intestinal	266
30	Paratb Elisa antibodi	6
31	Pasteurella multocida PCR	1
32	Pembacaan Slide Histopatologi	9
33	Pembuatan slide	1189
34	PRRS Elisa antibodi	128
35	Rabies ELISA antibodi	892
36	Rabies FAT	355
37	Salmonella pullorum Rapid Aglutination	17
38	Salmonella sp (MP)	399
39	Salmonella sp isolasi	1
40	SE Elisa	4428
41	Sensitifitas Amoxicillin	8
42	Sensitifitas Ampicillin	5
43	Sensitifitas Chloramphenicol	6
44	Sensitifitas Clindamycin	8
45	Sensitifitas Doxycyline	10
46	Sensitifitas erithromycin	6
47	Sensitifitas Gentamycin	7
48	Sensitifitas Kanamycin	2
49	Sensitifitas Norfloxacin	3
50	Sensitifitas Ofloxacin	4
51	Sensitifitas Oxytetracyclin	3
52	Sensitifitas Penicillin	3
53	Sensitifitas Streptomycin	4
54	Sensitifitas Trimethoprim	11
55	Staph. aureus (MP)	8
56	TPC (MP)	19
57	Trypanosoma (Pewarnaan Giemsa)	2
58	Uji Apung	2

59	Uji Deteksi Logam Berat	4
60	Uji Sedimentasi	2
61	Visualisasi Gel Elektroforsis dengan Chemidog	9
	Grand Total	**15113**

Tabel 10. Jumlah Pengujian Sampel Aktif Tahun 2018

No	Jenis Pengujian	Jumlah Sampel
1	AI HA/HI	907
2	AI Inokulasi TET/TAB	6
3	AI PCR/Real Time PCR	1649
4	Screening Residu Antibiotika	157
5	Anthrak (Pewarnaan Metylene Blue)	1881
6	Bovine viral diarrhoea PCR	6
7	Brucella abortus CFT	1
8	Brucella abortus RBT	5552
9	BSE Histopatologi	263
10	BVD Elisa	956
11	Campylobacter	17
12	CSF Elisa antibodi	302
13	CSF RT-PCR	195
14	Cysticercosis	319
15	E coli (MP)	11
16	Eschericia coli isolasi	300
17	Histopatologi	72
18	IBR Elisa	80
19	IBR RT-PCR	685
20	Identifikasi spesies babi PCR	120
21	Identifikasi spesies tikus PCR	104
22	Isolasi AI/ND	2
23	Isolasi SE	181
24	Jembrana ELISA	17233
25	Jembrana PCR	16994
26	Nekropsi Hewan Kecil	6
27	Nekropsi Kepala	5
28	Nekropsi Unggas	42
29	Newcastle disease HA/HI	67
30	Newcastle disease Inokulasi	9
31	PMK ELISA	487
32	Rabies ELISA	1339
33	Rabies FAT	920
34	Rabies PCR	20

35	Salmonella sp (MP)	283
36	SE Elisa	3211
37	Staph. aureus (MP)	8
38	TPC	4
39	Trypanosoma (Pewarnaan Giemsa)	1642
40	Parasit Gastro Intestinal	2250
41	Uji Deteksi Logam Berat	4
	Grand Total	**58290**

Grafik 3. Jumlah Sampel Aktif dan Pasif Berdasarkan Jenis Pengujian di BB-Vet Denpasar dalam Tahun 2018

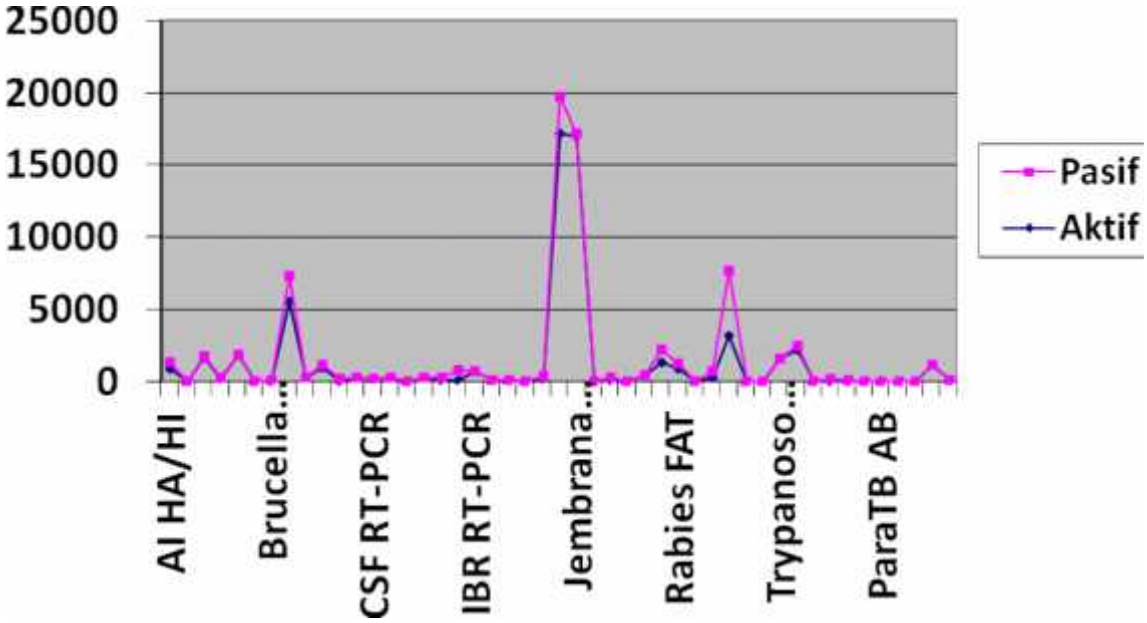

Dari tampilan grafik diatas menunjukkan peningkatan yang sangat tajam pada pengujian penyakit Jembrana yaitu Elisa dan PCR Jembrana sehingga dapat disimpulkan bahwa volume pengujian tersebut merupakan pengujian terbanyak di tahun 2018.

II.1.2.2. Akreditasi Laboratorium

Serifikat perpanjangan Akreditasi laboratorium Balai Besar Veteriner Denpasar LP-123-IDN, SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2008) sebagai labopratorum penguji dan laboratorium kalibrasi, telah diterima dan berlaku dari 26 Juli 2017 sampai dengan 25 Juli 2021, (**Sertifikat Lampiran 1**). Dalam Tahun 2018, telah dilakukan melakukan audit internal yang dilakukan oleh tim audit internal Balai dengan SK Nomor: 24/Kpts/OT.160/F5.F/10/2018 tanggal 10 Oktober 2018 yang dilaksanakan tanggal 8-19 Desember 2018, serta ditindak lanjuti dengan kaji ulang sistem manajemen mutu pada tanggal 29 Desember 2018.

Dalam menunjang unjuk kerja laboratorium sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025: 2008, dalam Tahun 2018 telah pula dilakukan kegiatan, yaitu:

1) kalibrasi peralatan,
2) survey umpan balik pelanggan,
3) uji banding antar laboratorium dan uji profisiensi

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem manajemen mutu ISO 17025:2008 maka Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2017 telah melaksanakan Workshop ISO17025. Anggaran yang direalisasikan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebesar Rp. 51.629.205,-. Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.3 Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) BB-Vet Denpasar

Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), berfungsi sebagai pengelola dan penyampai dokumen yang dimiliki oleh badan publik sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Informasi adalah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta,

maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik atau non elektronik. Dokumentasi adalah kegiatan penyimpanan data, catatan dan/ atau keterangan yang dibuat dan/ atau diterima oleh badan publik.

Hak asasi manusia adalah memperoleh informasi dan keterbukaan informasi publik merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Dengan diundangkanya Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik merupakan momentum penting mendorong keterbukaan informasi publik di Indonesia. Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik ini bertujuan membawa perubahan paragdigma Badan Publik dalam mengelola informasi publik dari pemerintahan yang tertutup menuju pemerintahan yang terbuka. Sesuai dengan amanat pasal 7 ayat (3) undang-undang tersebut, maka Badan Publik wajib membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien sehingga layanan informasi dapat diakses dengan mudah. Pada tahun 2010 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008.

Dalam pengelolaan dan pelayanan informasi publik agar dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka Menteri Pertanian menetapkan peraturan tentang pengelolaan dan pelayanan informasi publik di lingkungan Kementerian Pertanian, yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/5/2011, tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Pertanian. PPID di Kementerian Pertanian terdiri atas PPID Utama (Kepala Biro Hukum dan Informasi Kementerian Pertanian), PPID Pelaksana Eselon I dan Unit Pelaksana Teknis dan PPID Pembantu Pelaksana. PPID Utama dan PPID Pelaksana Eselon I dikukuhkan pada Bulan September 2011 oleh Sekjen atas nama Menteri Pertanian, dan PPID UPT dan PPID Pembantu Pelaksana dikukuhkan pada tanggal 22

Februari 2012. Struktur organisasi PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar Nomor : 48/Kpts/OT.050/F5.F/05/2016 tanggal 31 Mei 2016 yang susunan organisasinya terdiri atas Pembina, Atasan PPID, Ketua, Sekretaris dan Anggota. Adapun kegiatan yang telah dilakukan PPID UPT BB-Vet Denpasar Tahun 2018 adalah melayani permintaan data dan informasi. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPID Balai Besar Veteriner Denpasar dapat dilihat pada Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Perangkat yang Dimiliki oleh PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar

No	Materi	Perangkat Dimiliki	Penetapan No/Tgl	Menetapkan
1	SOP	SOP	1618/OT.210/F5.F/04/2012, tanggal 18 April 2012	Kepala BBV Denpasar
2	PPID	Struktur organisasi	48/Kpts/OT.050/F5.F/05/2016, tanggal 31 Mei 2016	Kepala BBV Denpasar
3	Sistem Informasi dan Dokumen tasi	Infolab web, bulletin	064/Kpts/OT.050/F5.F/12/2017, tanggal 21 desember 2017	Kepala BBV Denpasar

Tabel 12. Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Unit Pelaksana Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar

No	Sarana dan Prasarana	Jenis
1	Pengelolaan Informasi	1) komputer 2) printer 3) akses internet 4) website 5) scanner 6) rak dokumen 7) pemotong kertas
2	Pelayanan Informasi Publik	1) telpon 2) buku induk pelayanan 3) email 4) fax 5) ruang perpustakaan

Tahun 2018 pengelolaan web dan penerbitan bulletin sebagai salah satu sarana informasi publik. Pengumpulan dan pengolahan dokumen secara umum dilakukan di perpustakaan dan di bagian informasi veteriner. Disamping itu, pengumpulan dokumen juga dilakukan di bagian lain sesuai dengan kewenangan dan tanggung-jawab masing-masing bagian. Tahun 2018, PPID Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki daftar dokumen dan informasi publik yang dikuasai sebanyak 751 buah yang terdiri atas 419 buku, 100 laporan dan publikasi, serta 232 jurnal dan buletin. Portal PPID BB-Vet Denpasar juga dapat dilihat di website http:www.bbvdps.ditjennak.pertanian.go.id. Secara umum kekurangan dan hambatan pengelolaan informasi relatif tidak ada, karena permintaan informasi selama ini dapat ditangani dengan baik karena jenis permintaan informasi pada umumnya berkaitan dengan teknis atau tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar.

Data secara rinci tentang permohonan informasi setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jumlah Permohonan Data dan Informasi Publik (IP) PPID BBVet Denpasar, Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Pemohon IP
1	Januari	8
2	Februari	8
3	Maret	8
4	April	8
5	Mei	10
6	Juni	8
7	Juli	8
8	Agustus	8
9	September	8
10	Oktober	8
11	November	8
12	Desember	12
	Total	**102**

Penilaian Pelayanan Informasi Publik (PPID)
Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah Permohonan	Permohonan IP yang dipenuhi	Waktu Pemenuhin IP			Penolakan Permintaan IP
				1-2 hari (sangat baik)	3-5 hari (baik)	6-10 hari (cukup)	
1	Januari	8	8	8	0	0	0
2	Pebruari	8	8	8	0	0	0
3	Maret	8	8	8	0	0	0
4	April	8	8	8	0	0	0
5	Mei	10	10	10	0	0	0
6	Juni	8	8	8	0	0	0
7	Juli	8	8	8	0	0	0
8	Agustus	8	8	8	0	0	0
9	September	8	8	8	0	0	0
10	Oktober	8	8	8	0	0	0
11	November	8	8	8	0	0	0
12	Desember	12	12	12	0	0	0
Total		102	102	102	0	0	0
Rata-rata		8,5					

Kesimpulan : Jumlah permohonan informasi publik dalam Tahun 2018 sebanyak 102 permohonan, baik yang berasal dari luar instansi maupun dari internal Balai Besar Veteriner Denpasar. Semua permohonan informasi dapat terpenuhi dengan sangat baik karena dapat dipenuhi dalam jangka waktu 1-2 hari, dan tidak ada penolakan untuk permohonan informasi publik selama Tahun 2018 di unit pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar. Laporan lengkap dibuat tersendiri yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.4. Informasi Pelayanan Publik BB-Vet Denpasar.

Pelayanan publik merupakan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik, atau penyelenggara merupakan setiap institusi penyelenggara negara. Pelayanan Publik dapat diartikan juga sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik mengatur tentang prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yang merupakan efektifitas fungsi-fungsi pemerintahan itu sendiri. Pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintahan yang efektif dapat memperkuat demokrasi dan hak asasi manusia, mempromosikan kemakmuran ekonomi, kohesi sosial, mengurangi kemiskinan, meningkatkan perlindungan lingkungan, bijak dalam pemanfaatan sumber daya alam, memperdalam kepercayaan pada pemerintahan dan administrasi publik. Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian merupakan salah satu Institusi Penyelenggara Negara di bidang kesehatan hewan.

Tujuan Pelayanan publik yang diberikan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar adalah pelayanan Jasa pengujian dan diagnosa penyakit hewan, surveillans, monitoring dan investigasi di wilayah kerjanya yaitu di Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Namun apabila ada permintaan juga melayani daerah lainnya di Indonesia.

Standar pelayanan jasa pengujian dan diagnosa penyakit hewan di Balai Besar Veteriner Denpasar yang telah berlaku adalah :

Bidang Pengujian	Bahan-bahan / Produk yang Diuji	Jenis Pengujian / Sifat yang Diukur	Spesifikasi / Identitas Metode Pengujian	Status
Virologi	Serum, organ, darah, tinja unggas, air, swab	1) Diagnosa penyakit Avian Influenza (AI) - Isolasi dan identifikasi virus AI - Deteksi antibodi / antigen	IKP – Vir No.1 Culture HA/HI	Akreditasi
		2) Diagnosa penyakit ND : - Isolasi dan identifikasi virus ND - Deteksi antibodi / antigen	IKP – Vir No.3 -Culture -HA/HI	Akreditasi
	Serum ayam	3) Diagnosa penyakit Gumboro : - Deteksi antibodi	IKP – Vir No.4 ELISA	Akreditasi
	Serum Babi	4) Diagnosa penyakit Hog Cholera : - Deteksi antibodi	IKP- Vir No.2 ELISA	Akreditasi

	Serum, organ, atau darah sapi	5) Diagnosa penyakit Jembrana - Deteksi antibodi	IKP- Vir No.5 ELISA	Akreditasi
	Serum anjing, kucing	6) Diagnosa penyakit Rabies - Deteksi antibodi	IKP- Vir No.6 ELISA	Akreditasi
Bioteknologi	Serum, organ, atau darah sapi, kerbau	7) Diagnosa penyakit Jembrana - Deteksi protein virus Jembrana	IKP – Bio No.1 PCR	Akreditasi
		8) Diagnosa Penyakit Jembrana - Deteksi antibodi	IKP – Bio No.2 Western Immunoblotting	Akreditasi
Bakteriologi	Serum, atau darah sapi / kerbau	9) Diagnosa penyakit Brucellosis: - Deteksi antibodi	IKP – Bak No.1 - Rose Bengal Plate Test - Complement Fixation Test	Akreditasi
	Organ atau darah babi, kera	10) Diagnosa penyakit Streptococcusis : - Isolasi dan identifikasi kuman *Streptococcus sp*	IKP – Bak No.2 - Culture	Akreditasi
	Serum, organ, tinja unggas	11) Diagnosa penyakit Salmonellosis : - Isolasi dan identifikasi kuman *Salmonella sp* - Deteksi antibodi	IKP – BaK No.3 - Culture - Uji aglutinasi cepat	Akreditasi
	Organ, Cairan Eksudat,	12) Diagnosa penyakit Septicemia	IKP – BaK No.4 - Isolasi dan Identifikasi	Akreditasi

	cairan oedem, darah, sumsum tulang	Epizootica/SE : - Isolasi dan Identifikasi Pasteurella Multocida dengan PCR	Pasteurella Multocida dengan PCR	
Parasitologi	Tinja unggas dan mamalia	13). Diagnosa helminthiasis pada hewan: - Hitung jumlah telu cacing per gram tinja	IKP-Par No. 1 - Uji apung - Uji sedimentasi	Akreditasi
	Darah sapi, kuda, kerbau, kambing, domba, unta, anjing	14). Diagnosa Trypanosomiasis (Surra): - Isolasi dan identifikasi *Trypanosoma evansi*	IKP-Par No. 2 - Uji natif - Preparat ulas darah - Uji mikrohematokrit - Uji biologis	Akreditasi
	Organ sapi , babi	15). Diagnosa cysticrcosis - Identifikasi morfologi	IKP-Par No. 3 - Makroskopis - Mikroskopis	Akreditasi
Patologi	Organ unggas	16). Perubahan patologi / hispatologi penyakit Newcastle disease (ND)	IKP-Pat No. 1 - H & E staining	Akreditasi
		17). Perubahan patologi / hispatologi penyakit Marek's	IKP-Pat No. 2 - H & E staining	Akreditasi
		18). Perubahan patologi / hispatologi penyakit Infectious bursal disease	IKP-Pat No. 2 - H & E staining	Akreditasi
	Organ babi	19). Perubahan patologi / hispatologi	IKP-Pat No. 1 - Hispatologi	Akreditasi

		penyakit Hog Cholera		
		20). Perubahan patologi / histopatologi penyakit Streptococcosis	IKP-Pat No. 2 - H & E staining	Akreditasi
	Organ sapi, kerbau	21). Perubahan patologi / histopatologi penyakit Jembrana	IKP-Pat No. 1 - H & E staining	Akreditasi
		22) Perubahan patologi / histopatologi penyakit Ngorok	IKP-Pat No. 2 - H & E staining	Akreditasi
	Otak	23) Perubahan patologi / histopatologi Penyakit MCF 24) Diagnosa Penyakit Rabies	IKP-Pat No. 2 - H & E staining IKP-Pat No.3 - Flourescent Antibodi Tes/FAT	Akreditasi Akreditasi
Kesmavet	Daging, susu, telor	25) Uji Residu Preparat Sulfa : - Sulfadiazine - Sulfamerazine - Sulfadimidine	IKP – Res No.1 HPLC	Akreditasi
		26) Uji Residu Antibiotika : - Golongan Penisilin - Golongan Tetracycline - Golongan Aminoglikosida - Golongan Makrolida	IKP – Res No.2 Bioassay	Akreditasi
		27) Uji Cemaran Mikroba :	IKP – Res No. 3 Culture	Akreditasi

		- Total Plate count (TPC) - E. coli - Salmonella - Staphylococcus Aureus		

Janji layanan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar adalah :

1. Akuntabel adalah layanan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kedokteran hewan.
2. Transparan adalah pelayanan yang jelas / nyata.
3. Reliabel adalah pelayanan yang diberikan dapat dipercaya / handal.
4. Aktif adalah pelayanan dengan giat dan proaktif.
5. Kompeten adalah palayanan yang diberikan mempunyai kewenangan.
6. Inovatif adalah memberikan pelayanan secara unik dengan hal-hal yang baru
7. Valid adalah pelayanan yang diberikan sesuai dengan yang semestinya berlaku dan sah.

Dalam rangka untuk meningkatkan pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar telah membentuk Tim Pelayanan yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai nomor : 51/Kpts/OT.130/F5.F/05/2018 tanggal 31 Mei 2018. Tugas dari Tim Pelayanan ini adalah mengkoordinasikan pelayanan dengan pihak-pihak yang terkait, menganalisa dan mengidentifikasi pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat / pelanggan sesuai dengan visi misi dan standar yang telah ditetapkan.

Pelanggan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah :

1. Dinas Peternakan atau unit yang menangani peternakan dan kesehatan hewan Provinsi dan Kabupaten/Kota diwilayah kerja Balai yaitu Bali, Nusa Tenggaran Barat dan Nusa Tenggaran Timur.
2. Balai Karantina Pertanian di wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.

3. Perusahaan swasta yang bergerak dibidang peternakan dan bahan /olahan asal hewan.
4. Peternak, penggemar hewan perorangan.
5. Mahasiswa perguruan tinggi negeri maupun swasta.
6. Dokter hewan praktek.

Berdasarkan uraian dan data tersebut di atas hasil evaluasi sebagai berikut bahwa :

1. Pelayanan publik pada Balai Besar veteriner Denpasar secara umum telah berjalan dengan baik sesuai dengan hasil survey Indek Kepuasan Masyarakat, dimana hasil survey Indek Kepuasan Masyarakat semester I dengan nilai 92.20 (sangat baik), semester II dengan nilai 92,66 (sangat baik).
2. Pelayanan yang diberikan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar telah dilaksanakan berdasarkan tupoksi, standar pelayanan, janji layanan dan SOP yang ada. Dasar-dasar pelayanan tersebut dalam rangka melaksanakan pelayanan jasa pengujian dan diagnosa penyakit hewan dan produk hewan di wilayah kerja Balai yaitu meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.5. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Semeser I Tahun 2018

Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat unit kerja pelayanan publik lingkup Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa Pelayanan Publik adalah segala jegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rabgka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Survei Kepuasan Masyarakat yang selanjutnya disingkat SKM adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat

kepuasan masayarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Dalam proses pelayanan publik terdapat empat unsur penting, yaitu :

1. Penyedia layanan, yaitu pihak yang dapat memberikan suatu layanan tertentu kepada konsumen, baik berupa layanan dalam bentuk penyediaan dan penyerahan barang (*goods*) atau jasa-jasa (*services*).
2. Penerima layanan, yaitu mereka yang disebut sebagai konsumen (*costomer*) atau customer yang menerima berbagai layanan dari penyedia layanan.
3. Jenis layanan, yaitu layanan yang dapat diberikan oleh penyedia layanan kepada pihak yang membutuhkan layanan.
4. Kepuasan pelanggan, dalam memberikan layanan penyedia layanan harus mengacu pada tujuan utama pelayanan, yaitu kepuasan pelanggan. Hal ini sangat penting dilakukan karena tingkat kepuasan yang diperoleh para pelanggan itu biasanya sangat berkaitan erat dengan standar kualitas barang dan atau jasa yang mereka nikmati.

Penyelenggaraan pelayanan publik yang dilaksanakan oleh aparatur pemerintah dalam berbagai sektor pelayanan, terutama yang menyangkut hal-hal sipil dan kebutuhan dasar masyarakat, kinerjanya masih belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dibuktikan antara lain masih banyaknya pengaduan atau keluhan masyarakat dan dunia usaha, baik yang melalui surat pembaca maupun media pengaduan yang lainnya, serta menyangkut prosedur yang berbelit-belit, kurang transparan, kurang informatif, kurang konsisten, fasilitas yang terbatas, sarana dan prasarana yang kurang memadai, suasana lingkungan yang kurang nyaman dan aman, sehingga tidak menjamin kepastian hukum, waktu dan biaya serta masih banyak dijumpai pungutan liar dan diskriminatif.

Prinsip Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pelayanan publik juga harus memenuhi beberapa prinsip pelayanan sebagaimana yang disebutkan dalam Kepmenpan No. 63 Tahun

2003 (Ratminto dan Winarsih, 2006) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pelayanan publik harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut :

a. Kesederhanaan : Prosedur pelayanan publik tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan.
b. Kejelasan : Kejelasan ini mencakup kejelasan dalam hal :
c. Kepastian waktu : Pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
d. Akurasi : produk pelayanan publik diterima dengan benar, tepat dan sah.
e. Keamanan : proses dan produk pelayanan publik memberikan rasa aman dan kepastian hukum.
f. Tanggung jawab : pimpinan penyelenggara pelayanan publik atau pejabat yang ditunjuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelayanan dan penyelesaian keluhan/persoalan dalam pelaksanaan pelayanan publik.
g. Kelengkapan sarana dan prasarana : tersedianya sarana dan prasarana kerja, peralatan kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi telekomunikasi dan informatika (telematika).
h. Kemudahan akses : tempat dan lokasi serta sarana pelayanan yang memadai, mudah dijangkau oleh masyarakat, dan dapat memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informatika.
i. Kedisplinan, kesopanan dan keramahan : pemberi pelayanan harus bersikap disiplin, sopan dan santun, ramah, serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.
j. Kenyamanan : lingkungan pelayanan harus tertib, teratur, disediakan ruang tunggu yang nyaman, bersih, rapi, lingkungan yang indah dan sehat serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung pelayanan, seperti parkir, toilet, tempat ibadah dan lain-lain.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan harus dilaksanakan secara bersama-sama, terpadu, terprogram, terarah dan konsisten dengan memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (pelanggan) dapat diberikan secara tepat, cepat, murah, terbuka, sederhana dan mudah dilaksanakan serta tidak diskriminatif.

Untuk mengukur kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar, dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sekaligus mendengarkan dan menyerap aspirasi masyarakat (*stakeholder*) perihal kebutuhan dan harapan, maka diadakanlah "Survei Kepuasan Masyarakat" (SKM) bagi para pelanggan Balai Besar Veteriner Denpasar.

Adapun Dasar Hukum:

1. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perbaikan dan Peningkatan Mutu Pelayanan Aparatur Kepada Masyarakat ;
2. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 63/KEP/M,PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik ;
4. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : KEP/26/ M.PAN/2004 tentang Petunjuk Teknis Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik ;
5. Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : KEP/25/ /M.PAN/2/2003 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah ;

Survei penyusunan survei kepuasan masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sekaligus sebagai wahana menyerap aspirasi masyarakat baik berupa saran, harapan, sekaligus keluhan terhadap pelayanan yang telah diberikan selama ini untuk dijadikan pedoman kebijakan, program dan strategi guna peningkatan pelayanan.

Kegiatan survei penyusunan indeks kepuasan masyarakat ini dilakukan terbatas di Unit Pelayanan Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar, sebanyak 65 responden yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparatur Balai Veteriner Banjarbaru

kepada pelanggannya. Adapun pertanyaan yang dimintakan pendapat kepada masyarakat (pelanggan) terdiri dari 14 unsur yang relevan, valid dan reliabel dengan harapan masyarakat memberikan pendapatnya terhadap empat pilihan jawaban yang tersedia.

Sejumlah responden yang telah diminta pendapat mengenai pengalamannya dalam memperoleh pelayanan dari Balai Besar Veteriner Denpasar, nilai rata-rata per unsur pelayanan sebagai berikut :

Tabel 14. Tabel Nilai Rata-rata Unsur Pelayanan

Kode	UNSUR PELAYANAN	NRR	NRR*1/4
U1	Prosedur pelayanan	3,65	0,26
U2	Persyaratan pelayanan	3,74	0,27
U3	Kejelasan petugas pelayanan	3,66	0,26
U4	Kedisiplinan petugas pelayanan	3,66	0,26
U5	Tanggung jawab petugas pelayanan	3,71	0,26
U6	Kemampuan petugas pelayanan	3,8	0,27
U7	Kecepatan pelayanan	3,75	0,27
U8	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,74	0,27
U9	Kesopanan dan keramahan petugas	3,8	0,27
U10	Kewajaran biaya pelayanan	3,72	0,26
U11	Kepastian biaya pelayanan	3,45	0,24
U12	Kepastian jadwal pelayanan	3,52	0,25
U13	Kenyamanan lingkungan	3,86	0,27
U14	Keamanan pelayanan	3,86	0,27
		Nilai Indeks	3,69

IKM = 3,69 x 25
= 92,2

Keterangan:
- U1 s/d U14 : Unsur-unsur pelayanan
- NRR : Nilai rata-rata
- NRR*1/14 : Nilai rata-rata kali bobot rata-rata tertimbang
- Nilai Indeks : Nilai Persepsi

Dari tabel tersebut di atas jawaban yang diberikan oleh 65 (enam puluh tujuh) responden yang telah memberikan pendapatnya terhadap 14 unsur yang menjadi obyek SKM, nilai persepsinya di atas angka 3 (tiga). Hal ini berarti pelayanan yang diberikan aparatur Balai Besar Veteriner Denpasar secara umum mencerminkan tingkat kualitas pelayanan yang sangat baik.

Cara untuk mengetahui Nilai Persepsi, Nilai Interval SKM, Nilai Interval Konversi SKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan, berpedoman pada Keputusan Menpan Nomor: KEP/25/M.pan/2/2004 tentang Pedoman Umum Penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat Unit Pelayanan Instansi Pemerintah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 15. Tabel Nilai Persepsi, Interval SKM, Interval Konversi SKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 _ 1 ,75	25 _ 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	**3,26 – 4,00**	**81,26 – 100,00**	**A**	**Sangat Baik**

Nilai Indeks IKM Pelayanan Publik di Balai Besar Veteriner Denpasar adalah 3,69 setelah dikonversi nilai IKM adalah 92,25 apabila kita lihat tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan Kinerja Unit Pelayanan dan Mutu Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah "**SANGAT BAIK**".

Umur responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisioner berjumlah 67 orang dengan rincian sebagai berikut : berumur antara 18 – 25 tahun sebanyak 45 orang, umur 26-35 sebanyak 13 orang, umur 36-45 tahun sebanyak 5 orang, dan umur 46-50 tahun sebanyak 1 orang. Dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 37 orang. Pendidikan reponden setingkat SLTP sebanyak 1 orang, SLTA 18 orang, diploma sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 34 orang dan S2 sebanyak 6 orang.

Data pekerjaan responden yaitu PNS/TNI/POLRI sebanyak 4 orang, pegawai swasta 14 orang, wiraswasta/usahawan 9 orang, pelajar/mahasiswa 34 orang dan profesi lainnya sebanyak 4 orang. Proporsi data responden mengenai umur, jenis kelamin,pendidikan dan pekerjaan seperti terlihat pada Grafik 4,5,7 dan 7 dibawah ini.

Grafik 4. Data Responden Berdasarkan Kelompok Umur di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar Semester I Tahun 2018

Grafik 5. Data Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar Semester I Tahun 2018

Grafik 6. Data Responden Dikelompokkan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar Semester I Tahun 2018.

Grafik 7. Data Responden Dikelompokkan Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar Semester I Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner yang diisi oleh 65 orang responden pengguna jasa pelayanan publik Balai Besar Veteriner Denpasar. Data responden berdasarkan umur berkisar antara 18 sampai 50 tahun dengan proporsi kelompok umur 18-25 tahun merupakan kelompok umur yang terbanyak menggunakan jasa pelayanan yaitu 45 orang (70%) sedangkan yang terendah adalah kelompok umur 46-50 tahun sebanyak 1 orang (2%). Data responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin perempuan yang lebih banyak menggunakan jasa pelayanan di BBV Denpasar yaitu 55% dan 45% laki-laki. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 4 (6%), SLTA sebanyak 18 (29%), D1,D2,D3 sebanyak 1 (2%), S1 sebanyak 34 (54%), dan berpendidikan S2 keatas sebanyak 6 orang (9%). Data responden dari jenis pekerjaan proporsi tertinggi adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 34 orang (52%) diikuti oleh pegawai swasta 14 (22%), wiraswasta 9 (14%), PNS dan lainnya masing-masing 4 (6%).

Hasil pengukuran survei kepuasan masyarakat Semester I Tahun 2018 berdasarkan 14 unsur pelayanan yang tercantum dalam kuisioner menunjukkan bahwa 10 unsur pelayanan mengalami penurunan dan tiga unsur pelayanan mengalami peningkatan. Berikut ditampilkan dalam Tabel 16 dan Grafik 8 perbandingan hasil pengukuran survei kepuasan masyarakat semester II Tahun 2017 dengan semester I Tahun 2018.

Tabel 16. Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester II Tahun 2017 dengan Semester I Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar.

Kode	UNSUR PELAYANAN	SEMESTER II (2017)	SEMESTER I (2018)
U1	Prosedur pelayanan	3,85	3,65
U2	Persyaratan pelayanan	3,82	3,74
U3	Kejelasan petugas pelayanan	3,84	3,66
U4	Kedisiplinan petugas pelayanan	3,82	3,66
U5	Tanggung jawab petugas pelayanan	3,85	3,71
U6	Kemampuan petugas pelayanan	3,81	3,8
U7	Kecepatan pelayanan	3,85	3,75
U8	Keadilan mendapatkan pelayanan	3,81	3,74
U9	Kesopanan dan keramahan petugas	3,76	3,8
U10	Kewajaran biaya pelayanan	3,76	3,72
U11	Kepastian biaya pelayanan	3,37	3,45
U12	Kepastian jadwal pelayanan	3,75	3,52
U13	Kenyamanan lingkungan	3,84	3,86
U14	Keamanan pelayanan	3,82	3,86
	NILAI INDEKS	**3,76**	**3,69**

Grafik 8. Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester II Tahun 2017 dengan Semester I Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar

Dari grafik diatas menunjukkan terjadi penurunan dari berbagai unsur yaitu dari unsur prosedur pelayanan (U1), persyaratan pelayanan (U2), kedisiplinan petugas pelayanan (U3), tanggungjawab petugas pelayanan (U5), kecepatan pelayanan (U7), keadilan mendapatkan pelayanan (U8), kewajaran biaya pelayanan (U10), kepastian biaya pelayanan (U11), kepastian jadwal pelayanan (U12). Salah satu sebab terjadinya penurunan adalah perubahan sistem informasi yang digunakan dalam penerimaan sampel yaitu dari sistem informasi infolab tahun 2017 yang berbasis Acses menjadi infolab versi terbaru yang berbasis web. Sistem baru ini saat ini sudah mulai berjalan dengan baik setelah dilakukan berbagai macam perbaikan. Diharapkan pada semester berikutnya hasil indeks kepuasan masyarakat di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar akan kembali meningkat.

Meskipun mengalami penurunan namun hasil analisa nilai Interval SKM BBVet Denpasar sebesar 3.69, dengan nilai interval konversi SKM sebesar 92,25 hasil tersebut menyatakan bahwa Mutu Pelayanan Publik BBVet Denpasar termasuk dalam kategori A (Sangat Baik), yang artinya Sebagian besar Pelayanan Publik Balai BBVet Denpasar telah mampu memenuhi kebutuhan Responden dan penilain responden terhadap pelayanan yang diberikan menunjukkan bahwa responden puas dengan pelayanan yang ada.

Selain solusi tersebut diatas, pemecahan masalah terjadinya penurunan nilai unsur pelayanan pada unit pelayanan publik Balai Besar Veteriner Denpasar juga dilakukan dengan mensosialisasikan PP 35 Tahun 2016 tentang jenis dan tarif atas jenis Peneriman Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dijadikan sebagai dasar dalam tarif biaya pengujian, serta mensosialisasikan jadwal pelayanan di unit pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar kepada pelanggan. Serta perlunya konsistensi para penyelenggara pelayanan publik Balai Besar Veteriner Denpasar di semua sektor agar terus mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya, keterampilan, kenyamanan, keamanan, dan kelengkapan sarana prasarana pendukung dan mau serta mampu melaksanakan pelayanan publik secara transparan dan akuntabel sehingga pelayanan prima dapat terwujud.

Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.6. Pengukuran Indek Kepuasan Masyarakat (IKM) di UKPP Balai Besar Veteriner Denpasar Semeser II Tahun 2018

.

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas jasa, barang, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Pelayanan Publik oleh Birokrasi Publik merupakan salah satu perwujudan dari fungsi Aparatur Negara sebagai abdi masyarakat dan abdi negara. Pelayanan publik oleh birokrasi publik dimaksudkan untuk mensejahterakan masyarakat (warga negara) dari satu negara *(welfare state).* Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pasal 19 telah mengamanatkan setiap penyelenggara pelayanan publik menyususn dan menetapkan standar pelayanan publik sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan masing-masing.

Pengukuran kepuasan masyarakat terhadap kinerja pelayanan publik lingkup Kementerian Pertanian Peraturan Menteri Pertanian dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 78/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat di Lingkungan Kementerian Pertanian. Dalam Peraturan Menteri Pertanian disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Pelayanan Publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Survei Kepuasan Masyarakat atau yang disingkat SKM adalah kegiatan pengukuran secara konfrehensif tentang tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik dalam hal ini Balai Besar Veteriner Denpasar. Untuk peningkatan kualitas pelayanan publik secara berkelanjutan dan dengan berlakuknya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 78/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat di Lingkungan Kementerian Pertanian diganti dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :19/PERMENTAN/OT/080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat.

Maksud dan tujuan dari kegiatan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat
adalah :

1. Untuk mengetahui dan mempelajari tingkat kinerja unit pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar, Indeks Kepuasan Masyarakat adalah merupakan gambaran tentang kinerja pelayanan unit yang bersangkutan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya;
2. Untuk mengetahui perbandingan antara harapan dan kebutuhan denganpelayanan melalui data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakatyang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalammemperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik;
3. Untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan melalui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayananyang diberikan oleh aparatur penyelenggara pelayanan publik;
4. Untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari Balai Besar Veteriner Denpasar, sebagai salah satu unit penyelenggaraan pelayanan publik;
5. Sebagai sarana pengawasan bagi masyarakat terhadap kinerja pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar;
6. Untuk mengetahui dan mempelajari segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik pada Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Adapun sasaran Survei Indeks Kepuasan Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Mendorong partisipasi masyarakat sebagai pengguna layanan dalam menilai kinerja penyelenggara pelayanan di Balai Besar Veteriner Denpasar;
2. Mendorong penyelenggara pelayanan untuk meningkatkan kualitas;
3. Mendorong penyelenggara pelayanan menjadi lebih inovatif dalam menyelenggarakan pelayanan publik di Balai Besar Veteriner Denpasar.

Kegiatan survei penyusunan indeks kepuasan masyarakat ini dilakukan di Balai Besar Veteriner Denpasar, sebanyak 102 responden yang diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kualitas pelayanan yang diberikan oleh Balai Veteriner Denpasar kepada pelanggannya. Adapun pertanyaan yang dimintakan pendapat kepada masyarakat (pelanggan) terdiri dari 9 unsur yang relevan, valid dan reliabel dengan harapan masyarakat memberikan pendapatnya terhadap empat pilihan jawaban yang tersedia.

Unsur pelayanan yang dinilai oleh pengguna layanan sebanyak 9 unsur dan hasil penilaian masing-masing unsur seperti tertera pada tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17. Nilai Unsur Pelayanan di Balai Besar Veteriner Denpasar pada Semester II Tahun 2018

NO	Unsur SKM	Nilai per Unsur SKM	NRR Per unsur	Nilai Indeks
1	Persyaratan (U1)	377	3.70	0.41
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur (U2)	376	3.69	0.41
3	Waktu Penyelesaian (U3)	386	3.78	0.42
4	Biaya/Tarif (U4)	385	3.77	0.42
5	Produk Spesifikasi jenis pelayanan (U5)	382	3.75	0.42
6	Kompetensi pelaksana (U6)	393	3.85	0.43
7	Perilaku pelaksana (U7)	384	3.76	0.42
8	Sarana dan Prasarana (U8)	388	3.80	0.42
9	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan (U9)	335	3.28	0.36
	JUMLAH	**3406**	**33.39**	**3.71**

Maka untuk mengetahui nilai indeks unit pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

(3.70 x 0,11) + (3.69 x 0,11) + (3.78 x 0,11) + (377 x 0,11)+ (3.75 x 0,11) + (3.85x 0,11)+ (3,76 x 0,11) + (3,80,11)+ (3,28 x 0,11) = **33,39** (Nilai Indeks) (X)

Dengan demikian nilai indeks (X) unit pelayanan hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Nilai SKM setelah dikonversi = Nilai Indeks x Nilai Dasar

X x 25 = Y
33,39 X 25 = **92,66**

b) Mutu pelayanan, kinerja Unit Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar ditampilkan pada tabel 18 berikut ini :

Tabel 18. Nilai Persepsi, Interval SKM, Interval Konversi SKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan di Balai Besar Veteriner Denpasar pada Semester II Tahun 2018

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit
1	1,00 _ 1 ,75	25 _ 43,75	D	Tidak Sesuai
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Sesuai
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Sesuai
4	**3,26 – 4,00**	**81,26 – 100,00**	**A**	**Sangat Sesuai**

Dalam peningkatan kualitas pelayanan diprioritaskan kepada unsur yang mempunyai nilai paling rendah untuk lebih dahulu diperbaiki, sedangkan unsur yang mempunyai nilai yang tinggi minimal harus tetap dipertahankan. Unit Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar mempunya nilai terendah adalah unsur ke -9 (U9) tentang pengaduan pengguna layanan dengan nilai rata-rata per unsur 3,28 sedangkan nilai yang tertinggi adalah unsur kompetensi pelaksana (U6) dengan nilai rata-rata per unsur 3,85.

Penyusunan indeks kepuasan masyarakat ini memerlukan waktu selama 6 (enam) bulan yaitu dari Bulan Juli sampai Bulan Desember 2018 dengan rincian sebagai berikut:

a. Persiapan, 6 (enam) hari kerja;

b. Pelaksanaan pengumpulan data, 60 (enam puluh) hari kerja;

c. Pengolahan data indeks, 6 (enam) hari kerja;

d. Penyusunan dan pelaporan hasil, 6 (enam) hari kerja

IKM = 3,69 x 25

= 92,2

Keterangan:

- U1 s/d U9: Unsur-unsur pelayanan
- NRR : Nilai rata-rata
- NRR*1/9 : Nilai rata-rata kali bobot rata-rata tertimbang
- Nilai Indeks : Nilai Persepsi

Dari tabel tersebut di atas jawaban yang diberikan oleh 102 (seratus dua) responden yang telah memberikan pendapatnya terhadap 9 unsur yang menjadi obyek SKM, nilai persepsinya di atas angka 3 (tiga). Nilai Indeks IKM Pelayanan Publik di Balai Besar Veteriner Denpasar adalah **3,71** setelah dikonversi nilai IKM adalah **92,66** apabila kita lihat tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan Kinerja Unit Pelayanan dan Mutu Pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar adalah "**Sangat Baik**".

Umur responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuisioner berjumlah 102 orang dengan rincian sebagai berikut : berumur antara 18 – 25 tahun sebanyak 73 orang, umur 26-35 sebanyak 19 orang, umur 36-45 tahun sebanyak 10 orang, dan umur 46-50 tahun sebanyak 1 orang. Dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang dan perempuan sebanyak 48 orang. Pendidikan reponden setingkat SLTP sebanyak 1 orang, SLTA 65 orang, diploma sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 30 orang dan S2 sebanyak 5 orang. Data pekerjaan responden yaitu PNS/TNI/POLRI sebanyak 5 orang, pegawai swasta 20 orang, wiraswasta/usahawan 8 orang, pelajar/mahasiswa 65 orang dan profesi lainnya sebanyak 4 orang

Berdasarkan hasil analisis data kuisioner yang diisi oleh 102 orang responden pengguna jasa pelayanan publik Balai Besar Veteriner Denpasar. Data responden berdasarkan umur berkisar antara 18 sampai 50 tahun dengan proporsi kelompok umur 18-25 tahun merupakan kelompok umur yang terbanyak menggunakan jasa pelayanan yaitu 75.orang (71%) sedangkan yang

terendah adalah kelompok umur 46-50 tahun sebanyak 1 orang (1%). Data responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak menggunakan jasa pelayanan di BBV Denpasar yaitu 54 % dan 48% perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang berpendidikan SLTP sebanyak 1 (1%), SLTA sebanyak 65 (64%), D1,D2,D3 sebanyak 1 (1%), S1 sebanyak 30 (29%), dan berpendidikan S2 keatas sebanyak 5 orang (5%). Data responden dari jenis pekerjaan proporsi tertinggi adalah pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 65 orang (64%) diikuti oleh pegawai swasta 20 (19%), wiraswasta 8 (8%), PNS dan lainnya masing-masing 5 (5%) dan 4 (4%).

Nilai Indeks kepuasan masyarakat Semester II Tahun 2018 di Balai Besar Veteriner Denpasar menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Semester I Tahun 2018. Berikut ditampilkan dalam Tabel 19 dan Grafik 9 perbandingan hasil pengukuran survei kepuasan masyarakat Semester I dengan Semester II Tahun 2018.

Tabel 19. Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester I dengan Semester II Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar.

Kode	Unsur Pelayanan	Semester I	Semester II
U1	Persyaratan	3,65	3.70
U2	Sistem, mekanisme dan prosedur	3,74	3.69
U3	Waktu Penyelesaian	3,66	3.78
U4	Biaya/Tarif	3,66	3.77
U5	Produk Spesifikasi jenis pelayanan	3,71	3.75
U6	Kompetensi pelaksana	3,80	3.85
U7	Perilaku pelaksana	3,75	3.76
U8	Sarana dan Prasarana	3,74	3.80
U9	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,80	3.28
	NILAI INDEKS	**3,69**	**3,71**

Grafik 9. Perbandingan Hasil Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat Semester I dengan II Tahun 2018 di Unit Pelayanan Publik Balai Besar Veteriner Denpasar

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari berbagai unsur yaitu dari Persyaratan (U1), waktu penyelesaian (U3), Biaya/Tarif (U4), Produk spesifikasi pelayanan (U5), Kompetensi pelaksana (U6), perilaku pelaksana (U7), sarana dan prasarana (U8). Sedangkan dua unsur mengalami penurunan yaitu unsur sistem, mekanisme dan prosedur (U2) serta penanganan pengaduan, saran dan masukan (U9).

Penurunan dua unsur tersebut kemungkinan disebabkan karena adanya perubahan sistem dalam penerimaan sampel dari manual menjadi berbasis komputerisasi Sample Submission System yang saat ini masih uji coba (*trial and error*) sehingga mempengaruhi pelayanan di penerimaan sampel, diharapkan setelah running well semua akan lebih lancar tidak ada permasalahan yang timbul tapi justru akan membuat proses penerimaan sampel menjadi lebih cepat dan *computerized* seiring dengan kemajuan jaman. Penurunan unsur ke sembilan yaitu penanganan pengaduan, saran dan masukan kemungkinan disebabkan karena kurangnya informasi pelanggan terkait adanya pengaduan , saran dan masukan yang tersedia di unit pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar.

Laporan lengkap dibuat dalam bentuk laporan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.1.2.7. Pengelolaan Pengaduan Masyarakat di Balai Besar Veteriner Denpasar, Tahun 2018.

Selama tahun 2018 tidak ada pengaduan masyarakat tentang pelayanan Balai Besar Veteriner Denpasar. Dapat diambil kesimpulan bahwa Balai Besar Veteriner Denpasar sudah memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan standar dan norma yang berlaku yang telah ditetapkan.

II.1.2.8. Website Balai Besar Veteriner Denpasar

Situs web Pemerintah merupakan salah satu strategi didalam melaksanakan pengembangan *e-government* secara sistematik melalui tahapan yang realistik dan terukur dan juga sebagai salah satu media informasi dan komunikasi dari suatu Instansi Pemerintah kepada masyarakat/publik mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan instansi bersangkutan.
Bentuk penyajian informasi memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi (*Information Comummnication Technology*), yaitu perubahan dari bentuk buku (publikasi konvensional) ke bentuk publikasi elektronik (media baru) melalui internet.

Berdasarkan sifat transaksi informasi dan pelayanan publik yang disediakan oleh Instansi Pemerintah melalui jaringan informasi. Untuk menciptakan website yang mempunyai kualitas atau mutu yang baik dan profesional perlu adanya tim khusus untuk mengelola website. Kegiatan pengelolaan website Balai Besar Veteriner Denpasar tersebut dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar berdasarkan Keputusan Kepala Balai Veteriner Denpasar No: 35/Kpts/OT.050/F5.F/03/2018 tanggal 2 Maret 2018 tentang pembentukan tim pengelola website Balai Besar Veteriner Denpasar. Dalam kegiatan tersebut Tim ditugaskan untuk menyusun rencana kerja dan mengoperasikan Website BB-Vet Denpasar; melaksanakan kegiatan

kesekretariatan website (surat menyurat, penyiapan bahan, penyusunan laporan dll); menyiapkan bahan dan peralatan untuk pengoperasian website serta mengoperasionalkan website BB-Vet Denpasar semaksimal mungkin. Dengan demikian diharapkan terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas content/isi website sehingga mutu pelayanan balai ke depan menjadi lebih profesional. Selain itu tim pengelola website mampu menciptakan suatu website yang mempunyai kualitas tinggi, mudah di dalam pengaksesan, dan insklusif, serta menampilkan citra yang berkaitan dengan kinerja suatu Instansi Pemerintah.

Tujuan dari kegiatan pengelolaan website ini adalah :

1. Untuk dapat melaksanakan pengembangan *e-government* secara sistematik melalui tahapan yang realistik dan terukur;
2. Untuk menjadikan website BB-Vet Denpasar sebagai 'jendela' informasi dari Balai Besar Veteriner Denpasar selaku Instansi Pemerintah;
3. Untuk dapat menyajikan informasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi komunikasi (*Information Comummnication Technology*), yaitu perubahan dari bentuk buku (publikasi konvensional) ke bentuk publikasi elektronik (media baru) melalui internet.

Rincian penggunaan dana kegiatan tim pengelola website (Januari s/d Desember) tahun 2018 adalah sebagai berikut :

Rincian realisasi anggaran pengelola website (Januari s/d Desember) tahun 2018.

No	Item	Anggaran	Realisasi	Keterangan
1	Pembayaran jasa website	Rp. 6.000.000,-	Rp. 6.000.000,-	Biaya maintenance website BB-Vet Denpasar tahun 2018
2	Honor pembuatan naskah website BB-Vet Denpasar	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.000.000,-	Honor pembuat naskah periode Januari s.d juni 2018 dan periode Juli s.d Desember 2018
3	Honor Tim pengelola website BB-Vet Denpasar	Rp. 4.000.000,-	Rp. 4.000.000,-	Honor tim pengelola website termin Juni dan Desember 2018
	Total	**Rp. 12.000.000,-**	**Rp. 12.000.000,-**	

II.1.2.9. Peta Regional Penyakit Hewan dan Buletin Balai Besar Veteriner Denpasar

Peta penyakit hewan yang dibuat BB-Vet Denpasar adalah Peta distribusi penyakit hewan yang terjadi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar untuk tahun 2018 disusun dan dilaporkan tersendiri, yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

Buletin BB-Vet Tahun 2018 telah diterbitkan sebanyak dua kali penerbitan yaitu penerbitan Volume : XXIX Nomor : 92 dan Nomor : 93 dengan ISSN 0854-901X , yang berisi :

Buletin Vol. XXX, No 92, Edisi Bulan Juni 2018, memuat tulisan :

1. Identifikasi *Pasteurella multocida* Type A dari Tonsil Sapi Sehat di Provinsi Bali, NTB dan NTT
2. Dugaan Keracunan Sawi Langit (*Vernonia cinerea*) Pada Sapi Bali
3. Kemajuan Penanggulangan Rabies di Provinsi Bali
4. Deteksi Kontaminasi Mikroba Pada Pangan Asal Hewan di Provinsi Bali
5. Optimalisasi Suhu Anneling Primer JDV-GAG1 Pada Proses Amplifikasi DNA dengan Target Gen gag untuk Deteksi Virus Jembrana Secara Molekuler

Buletin Vol. XXX, No. 93, Edisi Desember 2018, memuat tulisan :

1. Surveilans Penyakit Hewan di UPT Balai Pembibitan Ternak Unggul-Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Tahun 2017
2. Molekuler Identifikasi *Pasteurella multocida* Penyebab SE
3. Retrospektif Studi Fasciolosis pada Sapi di Provinsi Bali, NTB dan NTT 2012-2017
4. Serosurveillans Rabies di Provinsi Bali Tahun 2017
5. Classical Swine Fever di Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016-2017

6. Investigasi Sindroma kekerdilan pada Ayam Broiler di Kabupaten Tabanan 9 juli 2018
7. Deteksi Logam Berat Timbal (PB) pada Daging Sapi di Provinsi Bali, NTB dan NTT
8. Gejala Klinis Perubahan Patologis, Investigasi Molekuler Kematian Akut pada Kerbau di Kabupaten Sumba Timur, NTT
9. Penanganan Gangguan Reproduksi pada Sapi Bali Pola Pemeliharaan Semi Intensif di Kabupaten Sikka dalam rangka Mendukung Upsus Siwab Tahun 2017

II.1.2.10. Perpustakaan Balai Besar Veteriner Denpasar

Perpustakaan Balai Besar Veteriner Denpasar selama tahun 2018 mendapat kunjungan dari Pegawai BB-Vet Denpasar dan Pengunjung dari luar /Universitas. Perpustakaan Balai Besar veteriner Denpasar menyediakan buku-buku yang kebanyakan berupa buku tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan.

II.2. Bagian Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang organisasi dan tata kerja BB-Vet Denpasar, maka BB-Vet Denpasar untuk tahun 2018, khususnya Bagian Umum telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu mengkoordinasikan seluruh kegitan bagian umum yang meliputi kegiatan Kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan, dan keuangan. Kegiatan Bagian Umum selama tahun 2018 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana.

II.2.1. Kegiatan Kepegawaian dan Tata Usaha

II.2.1.1. Kepegawaian

Keadaan pegawai BB-Vet Denpasar mengalami berbagai perubahan. Sampai dengan akhir tahun 2018, jumlah pegawai seluruhnya sebanyak 68 (Enam puluh delapan) orang. Untuk menunjang kegiatan Balai yang sangat padat, maka Balai telah merekrut tenaga harian lepas berdasarkan kontrak kerja, yang bertugas untuk kegiatan administrasi, menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan kantor serta dokter hewan, sebanyak 26 (dua puluh enam) orang terdiri dari 24 orang THL UPT dan 2 orang THL Kesehatan Hewan Pusat. Data rinci diuraikan dalam Tabel 20.

Tabel 20. Komposisi Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar

Jab.	Golongan I				Golongan II				Golongan III				Golongan IV				Jumlah
	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
Stru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	6	2	0	1	-	10
JFT	-	-	-	-	1	-	1	-	3	6	2	10	2	3	3	-	31
JFU	-	-	-	1	1	6	3	2	2	10	-	2	-	-	-	-	27
THL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
Jumlah																	**94**

Struk = Struktural

JFT = Jabatan fungsional tertentu

JFU = Jabatan fungsional umum

THL = Tenaga harian lepas

II.2.1.1.1 Jumlah dan klasifikasi

Uraian lebih lengkap tentang jumlah, data perorangan dan klasifikasi Pegawai Negeri BB-Vet Denpasar dalam tahun 2018 (januari sampai dengan Desamber 2018) diuraikan dalam Daftar Urut Kepangkatan (DUK), seperti terlihat dalam **Lampiran 2.**

II.2.1.1.2 Kepangkatan.

Pegawai yang mendapat kenaikan pangkat tahun 2018 sebanyak 5 (lima) orang terdiri dari 3 orang kenaikan pangkat fungsional medik veteriner, 2 orang kenaikan pangkat fungsional umum (regular). Perincian lengkap dapat dilihat seperti terlihat dalam tabel 21.

Tabel 21. Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai BBVet Denpasar Tahun 2018

NO	NAMA	NIP	PANGKAT	GOL	TMT	KET
1	Drh. Ni Made Arsani	196407121993022001	Pembina Tk.I	IV/b	01/04/2018	JFT
2	Drh. Vera paulina Sitanggang	197702072009122001	Penata Tk.I	III/d	01/04/2018	JFT
3	Putu Orbana	196708121998031002	Pengatur	II/c	01/04/2018	Reguler
4	I Ketut Suardana	197107291998031002	Pengatur Muda Tk.I	II/b	01/04/2018	Reguler
5	Drh. Dilasdita kartika Pradana	199006262014031003	Penata	III/c	01/10/2018	JFP

II.2.1.1.3 Jabatan.

Selama tahun 2018 terdapat 10 (sepuluh) orang pegawai mengalami perubahan atau mutasi, diantaranya 4 jabatan Struktural dan 3 orang Jabatan fungsional Medik dan 2 orang Jabatan Fungsiunal umum (Reguler). Pegawai yang mengalami mutasi jabatan struktural dan jabatan fungsional seperti diuraikan dalam tabel 22 dan 23.

Tabel 22. Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Struktural

No.	Nama / NIP.	Jabatan		TMT
		Lama	Baru	
1	Drh. Luh Kadek Nanda Laksmi	Kepala seksi Informasi Veteriner	Kasubbag Kepegawaian &TU	18/7/2016
2	Drh. I Ketut Narcana	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Informasi Veteriner	18/7/2016
3	Drh. Diana Mustikawati	Medik Vet Muda	Kasubbag RTP	18/7/2016
4	Drh. Gede Agus Joni Uliantara	Medik Vet Muda	Kasubbag RTP	09/10/2018

Tabel 23. Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Fungsional Teknis dan Fungsional Pelaksana

No.	Nama / NIP.	Jabatan		TMT
		Lama	Baru	
1	Drh. Serli Eka Melyantono/ 198101162014032001	Medik Veteriner Pertama/ Penyelia Laboratorium Virologi	Medik Veteriner Pertama/ Penyelia Laboratorium Kesmavet	09/02/2018
2	Drh.Diana Mustikawati/ 19811082009122005	Medik Veteriner Muda/ Penyelia Epidemiologi	Medik Veteriner Muda/ Penyelia Laboratorium Virologi	09/02/2018
3	Rido Cahyo Saputro, A.Md/ 199210072015031001	Paramedik Veteriner Pelaksana/ Penguji Laboratorium Kesmavet	Paramedik Veteriner Pelaksana/ Penguji laboratorium Bakteriologi	09/02/2018
4	Surya Adekantari A.Md/ 198805242011011005	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan/ Penguji Laboratorium Bakteriologi	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan/ Penguji Laboratorium Kesmavet	09/02/2018

5	Dati Purnawati, A.Md/ 198212152009122004	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan/ Penguji Laboratorium Kesmavet	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan/ Penguji Laboratorium Bioteknologi	09/02/2018
6	Drh. Ardiana/ 198406152015032001	Medik Veteriner Pertama/ Penyelia Laboratorium Kesmavet	Medik Veteriner Pertama/ Penyelia Laboratorium Virologi	02/03/2018
7	I Nengah Mergig, S.Sos/ 196012311991031002	Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan	Pengadministrasi Keuangan	02/03/2018
8	I Gusti made Supama/ 196504281992031001	Pengadministrasi Keuangan	Penata Usaha Barang Milik Negara (BMN)	02/03/2018
9	Drh. Diana Mustikawati / 198110082009122005	Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan/RTP	Medik Veteriner Muda/ Penyelia Laboratorium Kesmavet	10/10/2018
10	Drh. Monica Septiani/ 198909152015032001	Medik Veterier Pertama/ Penyelia Epidemiologi	Medik Veteriner Pertama/ Penyelia Epidemiologi dan Penyelia Patologi	10/10/2018

II.2.1.1.4 Penyesuaian Masa Kerja.

Sampai dengan akhir tahun 2018, tidak ada Pegawai BB-Vet Denpasar yang mendapat penyesuaian masa kerja golongan.

II.2.1.1.5 Pelatihan Pegawai

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) pegawai terakhir pada tahun 2017. Dimana ada 2 orang Pegawai yang mengikuti Diklat Pim 3. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia setelah mengikuti pelatihan dimaksud yang bersangkuatan dapat menunjang serta meningkatkan kinerja BB-Vet Denpasar. Untuk di Tahun 2018 tidak ada pegawai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan (Diklat).

II. 2.1.1.6 Pendidikan

Sampai dengan akhir tahun 2018, terdapat 1 (satu) orang pegawai BB-Vet Denpasar yang mengikuti Tugas Belajar dalam program S2 (magister), dan 1 (satu) orang pegawai BB-Vet Denpasar yang mengikuti Ijin Belajar.
Data lengkap disajikan dalam tabel 24.

Tabel 24. Data Pegawai Yang Mengikuti Pendidikan

No.	Nama / NIP	Jabatan	Jurusan dan Perguruan Tinggi	Keterangan
1	Drh. Serli Eka Melyantono/ 198101162014032001	Medik Veteriner Pertama	Magister Science, Universitas Gajah Mada (UGM)	Dalam Proses Study
2	I Wayan Suparta/ 197412312012121001	Satuan Pengaman	SMA C, PKBM Widya Asrama, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	Dalam Proses Study

Tingkat pendidikan pegawai BB-Vet Denpasar sampai dengan akhir 2018 yang terdiri dari golongan, tingkat pendidikan pegawai teknis dan pegawai non teknis (administrasi) dapat diuraikan seperti Tabel 25.

Tabel 25. Tingkat Pendidikan dan Golongan Pegawai BB-Vet Denpasar

NO	GOL	TENAGA TEKNIS					TENAGA NON TEKNIS							JUMLAH
		S3	S2	S1	D3	SLTA	S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	
1.	IV-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2	IV-c.	1	2		-	-	1	-	-	-	-	-	-	4
3	IV-b.	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
4	IV-a.	-	2	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	4
5	III-d.	-	2	-	-	8	-	5	3	-	-	-	-	18
6	III-c.	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	3
7	III-b.	-	3	1	2	-	-	-	-	-	10	-	-	16
8	III-a.	-	-	-	3	-	-	-	-	-	2	-	-	5
9	II-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	2
10	II-c.	-	-	-	1	-	-	-	-	2	-	1	-	4
11	II-b.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2	-	6
12	II-a.	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1	2
13	I-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
14	I-c.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	I-b.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	I-a.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	**THL**	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26
JUMLAH		1	14	1	6	9	1	8	3	2	18	4	1	94

Kualifikasi PNS menurut pendidikan dapat dilihat dalam gambar berikut :

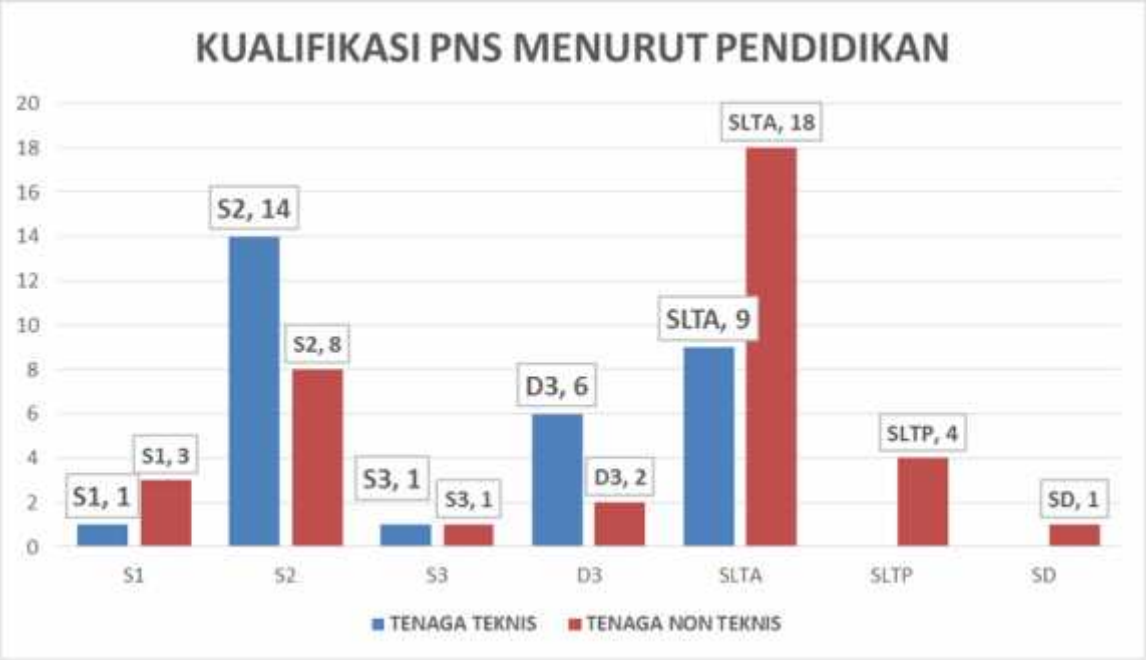

Keterangan :

S3	**:**	**2**
S2/drh	**:**	**22**
S1	**:**	**4**
D3	**:**	**8**
SLTA	**:**	**27**
SLTP	**:**	**4**
SD	**:**	**1**
Jumlah	**68**	

Klasifikasi PNS menurut Golongan Ruang dapat dilihat dalam gambar berikut :

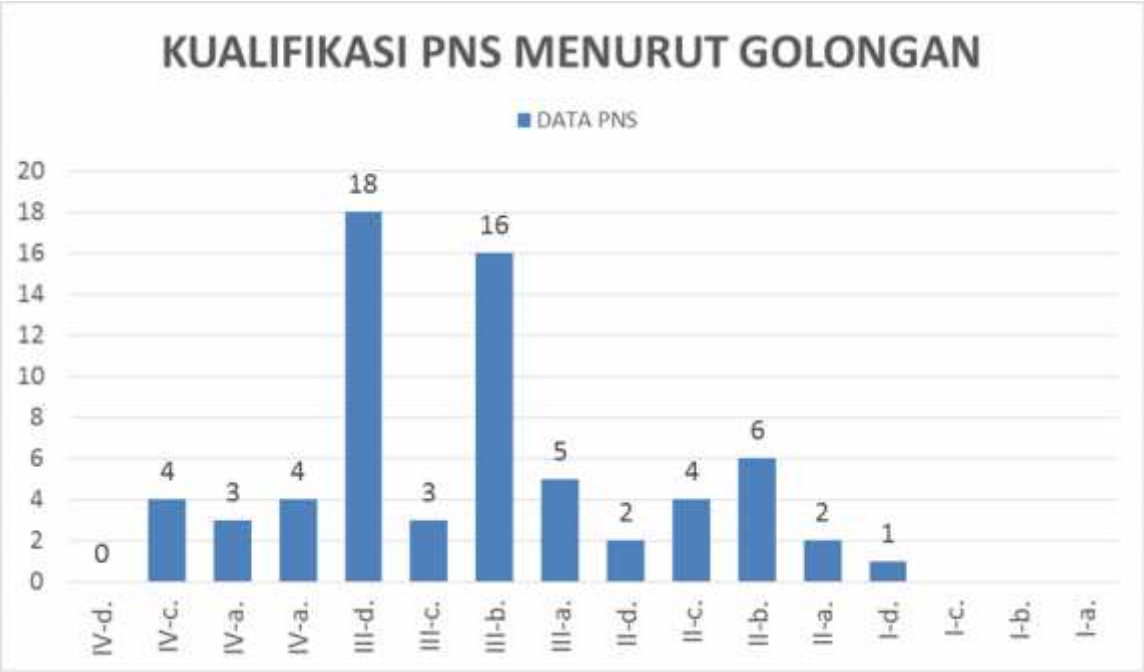

II.2.1.1.7 Ujian Dinas dan Uji Kompetensi

Sampai dengan akhir tahun 2018, pegawai yang mengikuti ujian dinas Tingkat I dalam rangka kenaikan golongan sebanyak 2 orang dan 1 orang mengikuti Uji Kompetensi Medik Utama dan 1 orang mengikuti uji Kompetensi Medik Madya dan 1 orang mengikuti uji kompetensi Medik Muda dalam rangka untuk kenaikan jabatan fungsional tertentu (Medik Veteriner utama, Medik Veteriner Madya dan Medik Veteriner Muda). Data selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 26.

Tabel 26. Daftar Pegawai yang Mengikuti Uji Kompetensi Tahun 2018

No.	Nama/NIP	Gol	Jabatan	Tanggal	Ket
1.	Drh. Ni Luh Putu Agustini, M.P	IV/c	Medik Veteriner Madya	06 -04-2018	Lulus
2.	Drh. Ni Ketut Harimini Saraswati	III/d	Medik Veteriner Muda	14-03-2018	**Tidak Lulus**
3.	Drh. Ardiana	III/b	Medik Veteriner Pertama	14-03-2018	**Tidak Lulus**
4.	Drh. Monica Septiani	III/b	Medik Veteriner Pertama	21-09-2018	Lulus

II.2.1.1.8. Mutasi / Alih Tugas.

Sampai dengan akhir tahun 2018, tidak terdapat pegawai yang dimutasikan / alih tugas jabatan.

II.2.1.1.9. Pelantikan dan Penyumpahan PNS

Sampai dengan akhir tahun 2018, terdapat 4 orang pegawai yang dilantik/diambil sumpahnya sebagai pejabat struktural di lingkungan Balai Besar Veteriner Denpasar. Data lengkap dapat dilihat dalam tabel 27 berikut.

Tabel 27. Data Pelantikan / Penyumpahan Pegawai Tahun 2018.

No.	Nama / NIP.	Jabatan		TMT
		Lama	Baru	
1	Drh. Luh Kadek Nanda Laksmi	Kepala Seksi Informasi Veteriner	Kasubbag Kepegawaian & TU	23/02/2018
2	Drh. I Ketut Narcana	Medik Vet Muda	Kepala Seksi Informasi Veteriner	23/02/2018
3	Drh. Diana Mustikawati	Medik Vet Muda	Kasubbag Rumah Tangga&Peralatan	23/02/2018
4	Drh. I Gede Agus Joni Uliantara	Medik Vet Muda	Kasubbag Rumah Tangga &Peralatan	09/10/2018

II.2.1.1.10. Penggajian

Seluruh Pegawai Negeri Sipil telah di bayar hak-hak mereka berupa gaji, sesuai sistem penggajian yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2015. Sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang pegawai telah menerima kenaikan gaji berkala tepat pada waktunya. Disamping gaji pokok tersebut di atas PNS BB-Vet Denpasar diberikan Tunjangan Kinerja perbulan sesuai dengan klas jabatan yang dipangkunya sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 6 Tahun 2016. Dengan demikian dapat dikatakan sistem penggajian telah berjalan dengan baik. Data lengkap kenaikan gaji berkala tahun 2018 dapat diliat dalam tabel 28 berikut :

Tabel 28. Data Kenaikan Gaji Berkala Tahun 2018.

No	Nama / NIP	Golongan	KGB TMT	Masa Kerja	Gaji Pokok Baru
1	Mamak Rohmanto,S.si. 198306132008011007	III/b	01-01-2018	8 Tahun	2.898.700
2	Lalu Muh. Faezal Suryadinata, A.Md 198203262008011008	III/b	01-01-2018	8 Tahun	2.898.700
3	I Kadek Darmawan 197812312012121002	II/b	01-01-2018	13 Tahun	2.456.000
4	I Nyoman Putrajaya Setiawan 198309082012121002	II/b	01-01-2018	13 Tahun	2.456.000
5	Drh. Dilasdita Kartika Pradana 199006262014031003	III/b	01-03-2018	4 Tahun	2.724.400
6	Drh. Serli Eka Melianto 198101162014032001	III/b	01-03-2018	4 Tahun	2.724.400
7	Fauzi Rahmat Kurniawan 199608062015031001	II/a	01-03-2018	3 Tahun	2.017.900
8	Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph.D 196205041989031001	IV/c	01-04-2018	30 Tahun	5.015.400

9	Dr.drh. I Nyoman Dibia, M.P. 196401061992031001	IV/c	01-04-2018	28 Tahun	4.862.300
10	Drh. Ni Luh Dartini, M.P. 196203231992032002	IV/c	01-04-2018	28 Tahun	4.862.300
11	Drh. An.Ag. Gd.Semara Putra 19641218 199403 1 001	IV/a	01-04-2018	26 Tahun	4.339.000
12	Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan,M.Sc 198103272006041001	III/d	01-04-2018	12 Tahun	3.350.600
13	I Nengah Mergig,S.Sos 196409041986031001	III/d	01-04-2018	28 Tahun	4.294.000
14	I Wayan Sudira 196203201985031001	III/d	01-04-2018	30 Tahun	4.429.300
15	I Ketut Widia 196308241986031001	III/d	01-04-2018	28 Tahun	4.429.300
16	I Wayan Ekaana 196212311989031005	III/d	01-04-2018	26 Tahun	4.162.900
17	I Nengah Sukarata 196406301986031001	III/b	01-04-2018	26 Tahun	4.162.900
18	I Nyoman Widiana 196903141993031001	III/b	01-04-2018	24 Tahun	3.714.900
19	Ni Ketut Wati 197012311999032001	III/a	01-04-2018	18 Tahun	3.247.500
20	Ni Nyoman Winarsih 197508162002122001	II/d	01-04-2018	21 Tahun	3.020.600
21	Ni Nengah Mudiasih 197211231999032001	III/a	01-04-2018	18 Tahun	3.247.500
22	I Made Wijana 197105101998031002	II/a	01-04-2018	17 Tahun	2.507.100
23	I Gusti Made Supama 196504281992031001	III/b	01-05-2018	26 Tahun	3.831.900
24	I Ketut Suardana 197107291998031002	II/a	01-05-2018	19 Tahun	2.586.100
25	I Wayan Yudiarsa 197412012012121002	II/b	01-06-2018	15 Tahun	2.533.400
26	I Wayan Sadariyana 198010052012121004	II/b	01-06-2018	15 Tahun	2.533.400
27	Drh. I Ketut Wirata, M.Si 19750323 200801 1 017	III/d	01-07-2018	14 Tahun	3.456.200

28	I Made Surika 196212311985031034	III/b	01-07-2018	30 Tahun	4.077.000
29	Ir. Agus Maruli Gultom 196708131996101001	IV/a	01-08-2018	26 Tahun	4.339.000
30	Drh. Ni Made Arsani, M.Sc. 196407121993022001	IV/b	01-10-2018	28 Tahun	4.665.000
31	Drh. Ni Luh Putu Agustini, M.P. 196708231996032001	IV/c	01-11-2018	26 Tahun	4.713.800
32	Drh. I. G. N. A. Wisnu Adi Saputra, M.Si. 197507162002121002	IV/a	01-12-2018	16 Tahun	3.715.800

II.2.1.1.11. Kesejahteraan.

Sesuai dengan Undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku, disamping kewajiban yang harus dilaksanakan, setiap pegawai juga memperoleh hak-hak tertentu sebagaimana mestinya, baik berupa gaji beserta tunjangannya maupun berupa jaminan/asuransi kesehatan, Taspen dan lain sebagainya. Kepada mereka telah diserahkan sejumlah bukti diri atau hak mereka, seperti Kartu Pegawai (KARPEG), Kartu Istri / Suami (KARIS / KARSU), Kartu Taspen dan Kartu Asuransi Kesehatan Perorangan.

II.2.1.1.12. Pemberhentian dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).

Sampai akhir tahun 2018 terdapat 3 orang PNS BB-Vet Denpasar yang memasuki purna bhakti (pensiun). Data secara lengkap dapat dilihat dalam tabel 29.

Tabel 29. Data PNS yang Pensiun Tahun 2018.

No	Nama/NIP	Jenis Pensiun	Gol	TMT Pensiun
1.	I Nyoman Tamba 196012311985031012	BUP	III/b	01-01-2019
2.	I Nengah Mergig, S.Sos 196012311991031002	BUP	III/d	01-01-2019
3.	I Nyoman Purna 196012311983031031	BUP	III/b	01-01-2019

II.2.1.1.13. Cuti.

Salah satu hak kepegawaian lainnya adalah memperoleh cuti yang sampai dengan akhir tahun 2018 pegawai BB-Vet Denpasar yang telah mengambil cuti, seperti diuraikan dalam tabel 30.

Tabel 30. Daftar Cuti Pegawai Tahun 2018 Balai Besar Veteriner Denpasar

NO.	NAMA PEGAWAI	Cuti tahun 2018	Cuti yang Diambil tahun 2018	Sisa Cuti tahun 2018
1	Drh. I Wayan Masa Tenaya, M.Phil, Ph.D.	12	0	6
2	Drh.I Gst.Ngr. Agung Wisnu Adi Saputra	12	5	1
3	Drh. Luh Kadek Nanda Laksmi	12	1	5
4	I Nyoman Tamba	12	12	-
5	I Ketut Suarta	12	4	8
6	I Wayan Sadariyana	12	1	5
7	Ni Nengah Mudiasih	12	3	9
8	Aditya Trisna Sari,A. Md	12	9	3
9	Putu Orbana	12	0	6
10	Ni Gusti Agung Sujani, S.Sos	12	6	-
11	I Nengah Mergig,S.Sos.	12	12	-
12	I Nyoman Sujana	12	4	2
13	Ni Putu Selateri	12	5	7
14	I Nyoman Widiana	12	9	-
15	I Wayan Yudiarsa	12	1	5
16	Wulan Sri Arum, A.Md	12	12	-
17	Drh. Gede Agus Joni Uliantara	12	4	2
18	I Gusti Made Supama	12	4	8
19	I Nym. Purna	12	3	3
20	I Nengah Sukarata	12	0	12
21	I Made Budi Dharma	12	2	10

22	I Nyoman Putra Jaya Setiawan	12	2	10
23	I Made Wijana	12	0	6
24	I Ketut Suardana	12	0	6
25	I Made Surika	12	6	6
26	I Wayan Suparta	12	10	-
27	Drh. I Ketut Wirata, M.Si.	12	2	4
28	Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan,MSc.	12	0	12
29	Ni Ketut Wati	12	1	11
30	I Nyoman Suendra	12	0	6
31	Drh. I Ketut Narcana	12	0	6
32	Ni Nyoman Winarsih	12	8	4
33	I Kadek Darmawan	12	2	4
34	Ir. Agus Maruli Gultom	12	3	9
35	Drh.Ida Nurlatifah	12	1	11
36	I Wayan Sudianta, S.Pd.	12	2	10
37	Drh. I Ketut Eli Supartika, M.Sc.	12	0	12
38	I Wayan Sudira	12	1	11
39	I Ketut Widia	12	2	10
40	Fiki Indra Kusumah, A.Md.	12	6	-
41	Dr.Drh.I Nyoman Dibia, M.p	12	7	5
42	Drh. Ardiana	12	3	3
43	Lalu Muh. Faezal Suryadinata, A.Md.	12	1	5
44	Fauzi Rahmat Kurniawan,A. Md	12	1	5
45	Drh. Ni Luh Putu Agustini, MP.	12	0	12
46	Drh.Dilasdita Kartika Pradana	12	0	6
47	I Nengah Mundera	12	1	11
48	I Wayan Ekaana	12	7	-
49	I Ketut Mayun	12	4	8
50	Dati Purnawati, A.Md.	12	4	2
51	Drh. Ni Luh Dartini, M.P	*12*	7	5
52	Drh.An.Ag.Gd. Semara Putra	*12*	6	6

53	Cokorde Gde Raka Kresna Ananda	12	7	5
54	Mamak Rohmanto, A.Md.	12	2	10
55	Ridho Cahyo Saputra, A,Md	12	3	9
56	Drh. Ni Made Arsani, M.P	12	0	6
57	Drh. Ni Ketut Harmini Saraswati	12	0	6
58	I Gede Made Sutawijaya	12	4	2
59	Yunanto, A.Md.	12	7	-
60	Drh. Anak Agung Sagung Dewi, MP.	12	2	4
61	Drh. Serly Eka Mulyantono	12	7	-
62	Drh. Diana Mustikawati	12	0	6
63	Ni Nyoman Riti	12	0	6
64	Surya Adekantari, A. Md.	12	10	-
65	Drh. Ni Made Sri Handayani, MP.	12	0	6
66	Drh.Vera Paulina Sitanggang	12	2	10
67	Drh. Monica Septiani	12	3	9
68	I Made Wenten	12	4	8

II.2.1.1.14. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Sampai dengan akhir tahun 2018, tidak ada pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil karena tidak mendapat formasi.

II.2.1.1.15. Pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil

Dalam Tahun 2018 tidak terdapat pengangkatan pegawai Pegawai Negeri Sipil karena tidak mendapat formasi.

II.2.1.1.16. Penerimaan Penghargaan / Satya Lencana Karya Satya.

Sampai dengan akhir tahun 2018 ada 21 PNS Balai Besar Veteriner Denpasar yang menerima pengharhagaan Satya Lencana Karya baik 10 tahun, 20 tahun maupun 30 tahun, seperti diuraikan dalam tabel 31.

Tabel 31. Daftar Nama Penerima Tanda Kehormatan Satya Lancana Karya Satya

No	Nama	SLKS	Keterangan
1	I Nengah Sukarata	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
2	I Made Wenten	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
3	I Ketut Suarta	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
4	I Nyoman Sujana	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
5	I Made Surika	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
6	I Nyoman Tamba	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
7	I Wayan Sudira	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
8	I Gede Made Sutawijaya	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
9	I Wayan Sudianta, S.Pd	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
10	Ni Nyoman Riti	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
11	Ni Gusti Agung Sujani, S.Sos	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
12	Cokorde Gde Raka, K.A	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
13	I Nengah Mundera	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
14	I Ketut Widia	XXX	Balai Besar Veteriner Denpasar
15	drh. AN.AG.Semara Putra	XX	Balai Besar Veteriner Denpasar
16	drh.Ni Made Arsani,M.Sc	XX	Balai Besar Veteriner Denpasar
17	drh. Anak Agung Sagung Dewi, M.P	XX	Balai Besar Veteriner Denpasar
18	drh. Ni Luh Putu Agustini, M.P	XX	Balai Besar Veteriner Denpasar
19	drh. I Gusti Ngurah Agung Wisnu Adi Saputra, M.si	X	Balai Besar Veteriner Denpasar
20	I Made Budi Dharma	X	Balai Besar Veteriner Denpasar
21	drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan, M.Sc	X	Balai Besar Veteriner Denpasar

II.2.1.1.17. Penyumpahan Pegawai Negeri Sipil dan Penanda tangan Pakta Integritas.

Sampai dengan akhir tahun 2018 tidak ada pegawai yang diambil Sumpahnya sebagai Pegawai Negeri Sipil.

II.2.1.1.18. Apel Bendera / Apel Kerja

Dalam rangka meningkatkan penghormatan kepada Negara, meningkatkan disiplin dan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas – tugas atau pekerjaan, Balai Besar Veteriner Denpasar melaksanakan Apel bendera 3 (tiga) kali dalam sebulan yaitu : pada hari senin minggu pertama, pada tanggal 17 dan pada hari senin minggu terakhir setiap bulan.
Upacara diisi dengan menaikan bendera, pembacaan Pancasila, Pembukaan UUD. 1945, Panca Prasetya Korp Pegawai Republik Indonesia dan Pengarahan atau pemberian motivasi dari Kepala Balai, tentang Peningkatan disiplin kerja, Peningkatan budaya kerja dan Profesionalisme, Peningkatan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar pegawai dll.

II.2.1.2 Ketata Usahaan

Pelaksanaan kegiatan dibidang ketata usahaan tahun 2018, sesuai dengan Organisasi dan tata Kerja BB-Vet Denpasar disamping tugas teknik juga melaksanakan tugas dibidang non teknis yaitu pelaksanaan urusan tata usaha.

II.2.1.2.1 Surat Menyurat

Kegiatan ketata usahaan adalah kegiatan surat menyurat BB-Vet Denpasar tahun 2018 terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat masuk adalah surat yang diterima oleh BB-Vet Denpasar baik dari instansi pemerintah maupun dari instansi swasta bahkan juga dari perorangan/privat. Surat keluar adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh BB-Vet Denpasar yang terdiri dari Surat Keputusan, Surat Perintah Perjalanan Dinas, Surat Perintah Tugas, Surat Edaran, Surat Pengumuman, Surat Kuasa, Surat Undangan dan lain-lain. Surat masuk dan keluar di BB-Vet Denpasar selama tahun 2018 sebanyak 12.795 pucuk. Data surat menyurat secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 32 sebagai berikut.

Tabel 32. Daftar Surat masuk dan Keluar dan Asal Surat BB-Vet Denpasar, Tahun 2018.

No.	Jenis Surat	Asal Surat	Masuk	Keluar
1.	Dinas	1. Kementan (Sekjen)	82	42
		2. Ditjennak(Sekdit, Dirkeswan)	420	94
		3. BB-Vet Denpasar/Staf	33	239
		4. Disnak Bali	123	60
		5. Disnak NTB	47	42
		6. Disnak NTT	34	39
		7. Disnak Kab/Kota, Bali Nusra	28	22
		8. Instansi Lain (KAN, KPPN,BPKP, dan FKH)	537	1.719
2.	Perintah Perjalanan Dinas	1. Ditjennak dan Keswan	10	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	2.626
3.	Surat Keputusan	1. Kementan	12	-
		2. Ditjennak	10	-
		3. BB-Vet Denpasar		61
4.	Laporan Perjalanan Dinas	1. BB-Vet Denpasar/Staf	585	-
		2. Disnak Prov. Bali	124	26
		3. Disnak Prov. NTB	132	32
		4. Disnak NTT	129	26
		5. Ditjennak	-	51
		6. Instansi Lain	21	12
5.	Pengumuman	1. Ditjennak	7	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	201
6.	Pengantar Spesimen	1. BB-Vet Denpasar	442	-
		2. Disnak Prov/Kab/Kota Bali	1.436	-
		3. Disnak NTB/Kab/Kota	98	-
		4. Disnak NTT/Kab/Kota	202	-
		5. Instansi lain	273	-
7.	Jawaban Hasil Pengujian	1. BB-Vet Denpasar	44	439
		2. Disnak Prov/Kab/Kota Bali	22	1.436
		3. Disnak NTB/Kab/Kota	35	98
		6. Disnak NTT/Kab/Kota	19	202
		7. Pelanggan/Instansi Lain	21	273
8.	Surat Penunjukan/Kuasa	1. Ditjennak dan Keswan	7	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	201
8.	Surat Keterangan	1. Ditjennak dan Keswan	15	-
		2. BB-Vet Denpasar	-	88
		Jumlah	**4.946**	**7.849**

Berdasarkan data surat masuk dan keluar tahun 2018 sebanyak 12.795 pucuk, jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 12.271 pucuk, maka di tahun 2018 ini terjadi peningkatan surat masuk dan keluar sebanyak 524 pucuk. Dalam sebulan surat masuk dan keluar rata-rata sebanyak 1.066 pucuk, dan dalam sehari sebanyak 44 pucuk yang dikelola oleh bagian tata usaha.

II.2.1.2.2 Kegiatan Rapat dan Seminar

Untuk memperoleh hasil yang optimal dari setiap rencana kegiatan atau proses pengambilan keputusan telah diadakan pertemuan-pertemuan untuk membahas lebih dalam materi kegiatan sehingga mendapat masukan dari semua staf. Dalam pertemuan rapat/ diskusi diharapkan masing-masing Seksi, Laboratorium/personel teknis dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam memenuhi kegiatannya. Di samping itu, pertemuan juga dimaksudkan sebagai ajang pertukaran informasi antara pimpinan dengan staf, atau antara staf dengan staf. Selama tahun anggaran 2018 telah diadakan rapat/ diskusi sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali, seperti terlihat pada Tabel 33 sebagai berikut:

Tabel 33. Kegiatan Rapat/Seminar Tahun Anggaran 2018

No	Tanggal	Materi	Pembicara	Peserta
1	2	3	4	5
1	5 Januari 2018	Rapat Evaluasi Kinerja BB-Vet Denpasar Th 2017	Ida Bagus Purwasila, SE. MM, RFP	Seluruh Pegawai BB-Vet Denpasar
2	17-18 Januari 2018	Rapat Evaluasi Satgas PKH erupsi Gn. Agung	Dirjen PKH, Ketua Satgas PKH	Anggota Satgas PKH erupsi Gn. Agung
3	2 Maret 2018	Sosialisasi DUPAK online	Koordinator Jabfung Medik dan Paramedik Veteriner	Pejabat Struktural Pejabat Fungsional Medik dan Paramedik Veteriner

4	6 Maret 2018	Sosialisasi pelaporan UPSUS SIWAB melalui iSIKHNAS bagi petugas penanggung jawab Kabupaten/kota wilker BB-Vet DPS	Koordinator iSIKHNAS	penanggung jawab UPSUS SIWAB Kabupaten/kota wilker BB-Vet DPS
5	9 Maret 2018	Rapat koordinasi Swine Influenza di Provinsi Bali	Kepala Balai, Tim Rabies Prov. Bali	Kasi Yantek, Tim Rabies Prov. Bali, Kabid Keswan Prov. Bali
6	13 Maret 2018	Rapat Sistem Pelaporan Menggunakan EPIC	Koordinator Regional iSIKHNAS	Medik Paramedik Veteriner
7	17 April 2018	Perayaan HUT BB-Vet Denpasar ke 41	Endra Setyawan , SST Par	Pejabat Struktural Pejabat Fungsional Pegawai BBvet Denpasar
8	23-26 April 2018	National Workshop on The Aplplication of FAO Laboratory Mapping tools-Savety Modul (LMT)	FAO	Pejabat Struktural, Medik Veteriner, FAO
9	30 April 2018	Audit Surveilans KAN ISO 17025:2008	Acessor KAN Bpk Eko dan Bpk Michael	Manajer Puncak, Manajer Mutu, Manajer Administrasi, Manajer Teknis, dan seluruh, DMT, DMM, DMA
10	2 Mei 2018	Pembekalan dan pelatihan terkait pelaporan iSIKHNAS	Koordinator regional iSIKHNAS	Supervisor dan co Supervisor penanggung jawab Gangrep dan UPSUS SIWAB
11	5 Mei 2018	Rapat Koordinasi untuk mengantisipasi	Dirjen PKH	Medik Paramedik Veteriner,

		gejolak hargasuply demand ungags dan produk ungags dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional		Disnak Provinsi Bali, pengusaha
12	28 Mei 2018	Workshop Pembinaan Internal Kesrawan	Dirjen PKH Dr. drh. Fitriyani Dewi Dr.drh. I Wayan Batan, M.Si	BPTU HPT Denpasar, BKP kelas 1 Denpasar, Dinas Peternakan Provinsi Bali, Medik Paramedik Veteriner
13	22 Juni 2018	Perayaan Hari Raya Nyepi, Perayaan Paskah dan Hari Raya Idul Fitri	Kepala Balai, drh. Dinar Hadi HWH, Ir. Agus Maruli Gultom	Para Pejabat Struktural, Para pejabat Fungsional, Seluruh Karyawan/ karyawati BBVet Denpasar
14	28-29 Juni 2018	Pendampingan dari Biro OK dalam rangka penilaian/observasi lapangan dan verifikasi dokumen pelayanan Publik BB-Vet Denpasar	Drs. Nawawi Nata, M.Si Dodi Murdiyanto S Imam Noviandi J	Pejabat Struktural Tim Pelayanan Publik
15	16-18 Juli 2018	Rapat GangrepPelatihan PPC (Petugas Pengambil Contoh) dalam rangka inspeksi dan pengujian	Alowiusius Trihartoyo dari MBRIO	Medik Veteriner
16	29 Agustus 2018	Pengawasan Kearsipan	Kasubbag Kearsipan Biro Umum dan Pengadaan Kementan	Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional, Arsiparis

17	30 Agustus - 5 September 2018	Audit Ketaatan oleh Inspektorat Jenderal	Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian	Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional
18	28 September 2018	Rapat Koordinasi Pendampingan dalam rangka penilaian WBK WBBM	Biro OK	Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional, BPTU HPT Denpasar, BPTP Denpasar
19	1 Oktober 2018	Sosialisasi Permentan No 19/Permentan/ 080/4/2018 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat	Kepala Balai,	Pejabat Struktural, pejabat Fungsional, Dinas Peternakan Provinsi Bali
20	22 Oktober 2018	Rapat Koordinasi Surveilans PHMS	Ka Balai	Pejabat Struktural dan Medik Veteriner
21	31 Oktober 2018	Rapat Evaluasi UPSUS SIWAB	Ka. Balai	Pejabat Struktural, Koordinator Laboratorium
22	2 November 2018	Rapat Koordinasi dan Evaluasi BB-Vet serta penyampaian informasi tata cara LCS	Kabag Umum	Staf BB-Vet
23	08 Nopember 2018	Site Visite GHSA 2018 Ministerial Meeting	Dirkeswan PKH Ka Balai	Perwakilan Menkes dari 42 Negara
24	16 Nopember 2018	Exit Meeting evaluasi Rekomendasi ekspor	Dirkesmavet	Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional, PT Charoen Phokpand
25	3 Desember 2018	Audit Internal	Ketua Auditor Internal	MP, MA,MM,MT, DMT, DMM, DMA, Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional

26	10-12 Desember 2018	Training SNI 37001: 2016 dan ISO19011:2012	Manajer Adiministrasi, Manajer Mutu, Manajer Teknis, Jhoni Salim dari PT GAMA	Pejabat Struktural Pejabat Fungsional Seluruh Peg. BBvet Denpasar
27	21 Desember 2018	Kunjungan Kerja Dirjen PKH	Dirjen PKH, Ka Balai	Pejabat Struktural Pejabat Fungsional Seluruh Peg. BBvet Denpasar
28	31 Desember 2018	Kaji Ulang Manajemen	Manajer Adiministrasi, Manajer Mutu, Manajer Teknis	Pejabat Struktural Pejabat Fungsional Seluruh Peg. BBvet Denpasar

II.2.1.2.3 Kunjungan Tamu.

Selama tahun 2018 terdapat 272 kali kunjungan tamu yang sempat tercatat diantaranya dengan tujuan mengadakan pemeriksaan,mencari data/survei, kunjungan kerja, praktek lapangan, dan lain sebagainya. Data lengkap dapat dilihat dalam tabel 34 dibawah ini.

Tabel 34. Daftar Kunjungan Tamu Tahun 2018

NO	TANGGAL	NAMA	INSTANSI ASAL	ALAMAT	TUJUAN
1	09-01-2018	Lusiana	PT.ESCO	Surabaya	Drh.I Ketut Narcana
2	10-01-2018	Lita	PT.Genecraft	Jakarta	Drh.Ni Luh Putu Agustini
3	10-01-2018	Drh.Siska Amalia P Drh.Firdaury Kurnia M	FKH UNAIR		Pengambilan Isolat
4	12-01-2018	I Ketut Suarsa Kadek Tety Serliawati	PT.Bina Sari Prima	Denpasar	Drh.Serli Eka Melyantono

5	12-01-2018	NiKadek Dewi Apriliantini	Quantum	Denpasar	Drh.I Gst.Ngr.Wisnu Adi Saputra,M.Si.
6	17-01-2018	Lano	Teknisi	Gatot Subroto	Servis mesin absen
7	18-01-2018	Herman,SH Rizky Syernabi	Polres Sumbawa	Sumbawa	Permintaan Ahli
8	18-01-2018	Bambang Pur Noor Efendi	Itjen Kementan	Jakarta	Reviu laporan keuangan TA 2017
9	18-01-2018	Anggil Krisma	Itjen Kementan	Jakarta	Reviu laporan keuangan TA.2017
10	22-01-2018	Asri Setiyasti	FKH UNUD	Denpasar	Praktek Kerja Lapangan
11	22-01-2018	I G A.Monika Rizky Utami	FKH UNUD	Denpasar	Praktek Kerja Lapangan
12	22-01-2017	Ketut Jaya	Wahana Agro	Denpasar	Drh.I Ketut Narcana
13	23-01-2018	Endang Wilandari	Pakultas Kelautan dan Perikanan UNUD	Denpasar	Menanyakan informasi prosudur Magang
14	23-01-2018	Wiwin Anggreni	Pakultas Kelautan dan Perikanan UNUD	Denpasar	Menanyakan informasi prosudur magang
15	24-01-2018	Dhini Sartya	Ditek Jaya	Surabaya	Servis alat
16	25-01-2018	Dhony KN Makmun	Ditkeswan Jakarta	Jakarta	Pertemuan RI – Timor Leste
17	25-01-2018	Mario Andri	Dit.PPH .Nak Jakarta	Jakarta	Pertemuan RI – Timor Leste
18	25-01-2018	Tamu Delegasi Timor Leste	Dirjen Timor Leste	Timor Leste	Pertemuan RI – Timor Leste
19	25-01-2018	M.Sudur	PT.New Module INT	Jakarta	Drh.I Ketut Narcana
20	26-01-2018	I.G.A.K.Sumantri	PT.TUV Rheinland Indonesia	Denpasar	Audit Survelence ISO 9001;2015
21	26-01-2018	Drh.Tyita Siti Yusianti Farellino PM.	PT.TUV Rheinland Indonesia	Jakarta	Audit Survelence ISO 9001;2015
22	29-01-2018	Nelly Agita Nanda Candra Dwi Safitri	Stikes Wira Medika	Denpasar	Konsultasi
23	31-01-2018	Popy Veronika	Yayasan sosialisasi kanker indonesia	Denpasar	Mengantar surat
24	31-01-2018	I Putu Mertha	Anugrah Agro Medika	Denpasar	Menanyakan prihal tender tabung darah
25	06-02-2018	Hendro	Agung Toyota	Denpasar	Pengajuan kwitandsi

26	08-02-2018	Arif Luqman	KSKH.keswan	Jakarta	Tanda tangan THL.
27	08-02-2018	Ari Wiratini Ketut Adi Karmana	Bank BPD	Denpasar	Kerjasama kredit
28	12-02-2018	Sridewi	UD Ciok Mas	Denpasar	Konsultasi KAN
29	12-02-2018	Debi Aprilia Y.S Mely S.	Poltekes	Jl.Tukad Melangit Denpasar	Membaca hasil preparat
30	20-02-2018	Rosa Tasa	Sinus	Denpasar	Penawaran isi ulang printer
31	28-02-2018	Ika Widi Astuti	FKH UNUD	Denpasar	Mencari informasi tentang penelitian hewan percobaan
32	01-03-2018	Riyadul badiah	PT.Diastika Biotekindo	Denpasar	Pengenalan produk
33	01-03-2018	Drh.Feri Dwi Indranata Drh.Sofi Lestiohartini	SKP klas II Ende	NTT	Konsultasi pengambilan data dan sample pemantauan HPHK 2018
34	01-03-2018	Drh.Siti Rafiah	BKP.klas I Kupang	NTT	Kunsultasi pengambilan data dan sample HPHK 2018
35	01-03-2018	Drh.Tesa Yuli Oktaviani Drh.I.A.Dalem Aryantini	BKP klas I Mataram	Mataram	Konsultasi pengambilan data 2018
36	01-03-2018	Drh.Igede Wira A.	SKP.kelas I Sumbawa Besar	Sumbawa Besar	Konsultasi pengambilan data dan sample HPHK 2018
37	01-03-2018	Drh.Mirah Dwija	BKP kelas I Denpasar	Denpasar	Konsultasi pengambilan data sample HPHK 2018
38	01-03-2018	Iqbal Pamungkas	ICON Plus	Denpasar	Bertemu bagian keuangan
39	02-03-2018	I Gusti Nyoman Wahyu Friyana P.	CV.Wahana Agro Mandiri	Denpasar	Mencari berkas obat
40	05-03-2018	Desak Putu Joy	Kanwil DJKM	Denpasar	Monep persiapan epaluasi BMM
41	07-03-2018	Farida Nining.H Yasfirli	FAO ECTAD	Jakarta	Kepala BBVET Swine plu Trianjulated,Sura
42	07-03-2018	Drh.Agus Tw.	BPMSPH Bogor	Bogor	Koordinasi
43	08-03-2018	Angelle	Nutrilab.	Jakarta	Konsultasi
44	08-03-2018	Surya Winaji	CV.Multija	Denpasar	Konsultasi
45	12-03-2018	Rosa	PT.Synus	Denpasar	Penawaran

46	12-03-2018	Johan	Premmiere E Katalog	Denpasar	Kunjungan
47	13-03-2018	I Nengah Suardana	PT.Charoen pokphand	Tabanan	Kunjungan
48	13-03-2018	Hari Y. Dwi Widyanto Niken Yunita	BBKP .Tanjung Priok	Tanjung Priok	Uji banding
49	15-03-2018	I Gde Kamajaya	PT.Sinar MUlia Semesta	Denpasar	Pengadaan
50	15-03-2018	Andika Chandra S.	T U V	Jl.By pas ngurah rai sanur Denpasar	Penyerahan invoice
51	19-03-2018	Drh.Tugiat Anton Handoko Urip,Alim	BBVET Wates	Yogyakarta	Koordinasi teknik laboratorium
52	19-03-2018	Surya Dinaji	CV.Multi fajar	Denpasar	Penyerahan propil
53	19-03-2018	Dedi	Syinus	Denpasar	Ambil toner kosong
54	22-03-2018	Tri Wahyu Santoso Ririn Indriyanti	Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Keswan Jakarta	Jakarta	Monitoring kearsipan
55	22-03-2018	Nyoman Suanda	PT.MMP	Jalan Buluh Indah Denpasar	Kunjungan
56	23-03-2018	Sambodo Pamenang Rabiatul Adewiyah	Inspektorat Jenderal Kementan	Jakarta	Penilaian pembangunan 21 menuju WBK-WBBM
57	23-03-2018	Herri Sarifudin Rahmat Hidayat	Inspektorat Jenderal Kementan	Jakarta	Penilaian pembangunan 21 menuju WBK-WBBM
58	23-03-2018	Drh.Gunawan S.	Ditjen PKH	Jakarta	Kunjungan
59	23-03-2018	I Wayan Suardana	FKH UNUD	Denpasar	Drh.I Ketut Narcana
60	26-03-2018	Rai Jane Darmanta Bertin Irianti	FKH UNUD	Denpasar	P K L
61	26-03-2018	Tata ,Agung	PT.Syinus	Denpasar	Ketemu Kasubag RTP.
62	26-03-2018	Willan	RPH Mambal	Mambal	Drh.Agus Maruli Gultom
63	26-03-2018	I Wayan Suardana	FKH UNUD	Denpasar	Drh.I Ketut Narcana
64	27-03-2018	Luki E.k	Irjen Kementan	Jakarta	Pengawasan kearsipan

65	27-03-2018	Cok Ngurah Suastika	Hotel	Denpasar	Drh.Serli Melyantono
66	02-04-2018	I Gusti Putu Yanosada Yogiswara	Mandiri Taspen	Denpasar	Bagian Kepegawaian
67	03-04-2018	Mastika	Kantor BPJS	Denpasar	Konpirmasi data
68	03-04-2018	Ainy Umbu Sulu	Disnak Sumba Tengah	Sumba Tengah	Koordinasi Siwab
69	04-04-2018	I Nyoman Mupu	Keswan Kecamatan Tegallalang	Gianyar	Penilaian dupak
70	05-04-2018	I.G.P.Sara Suputra	Jiwa Sraya	Denpasar	Prospek
71	09-04-2018	Nelly Egita Nanda Kadek Candra Dwi Sapitri Gusti Ayu Sukma Wati	Stiker Wira Medika	Denpasar	Penelitian
72	10-04-2018	Marianus	Dinas peternakan dan pertanian Ende	Nusa Tenggara Timur	Koordinasi Siwab NTT/ENDE
73	10-04-2018	Handan	Toyota	Denpasar	Penawaran harga
74	11-04-2018	Bagito I Dewa Putu Wenten	Kantor Taspen	Denpasar	Sosialisasi taspen
75	16-04-2018	I Gusti Putu Sara Suputra	Jiwa Seraya	Denpasar	Minta Tandatangan
76	16-04-2018	Diego Mendos Pereira	Taman Penta	Bukit Jimbaran Badung	Epidemiologi
77	18-04-2018	Yogi Wirantama	Jiwa seraya	Denpasar	Permintaan data
78	19-04-2018	Made Kusuma Jaya	Swasta	Penebel	Konsultasi
79	22-04-2018	Yoni	U N U D	Denpasar	Konsultasi
80	25-04-2018	Drh.Rai Husnul Karmanisun	Dinas Pertanian Lombok Barat	Lombok Barat	Konsultasi
81	26-04-2018	Drh.Kornelly Kusuma M.Ali	Direktorat Keswan Ditjen PKH.	Jakarta	MONEV,
82	30-04-2018	Rusnadi MichaelHaryadi Wibowo	K A N.	Jakarta	Asesmen ISO 17025
83	30-04-2018	Nuril Mariza S.	Mahasiswa UNUD	Denpasar	Izin peminjaman lab.
84	03-05-2018	Novi Tri S.	Hotel Haston Kuta	Badung	Bagian keuangan

85	07-05-2018	Drh I Wayan Suetra I Made Suarjaya,Skm.Msi.	UPT labkeswan Disnak	Denpasar	Konsultasi magang
86	07-05-2018	Ni Wayan Apri Santika	Mahasiswa UNUD	Denpasar	Konsultasi lab kesmavet
87	08-05-2018	Ni Kd.YuliSuarjayanti	Bank BRI Renon	Denpasar	CMS BRI
88	09-05-2018	Dr.drh.Ni Nyoman Werdi Susari,M.Si.	FKH UNUD	Denpasar	Permohonan SPPD.
89	09-05-2018	Drh.I Gusti Ketut Suarjana,MP.	FKH UNUD	Denpasar	Konsultasi
90	11-05-2018	Fredi Krisna Prahmasati	Kementan	Jakarta	Koordinasi kegiatan.
91	15-05-2018	Drh.Dewa Made Sudewa Drh Dewi	PT.Sanbe Farma	Denpasar	Konsultasi
92	17-05-2018	I Wayan Sutama	Dinas Peternakan Kelungkung	Kelungkung	Mengirim sample
93	18-05-2018	Yoyok Wiratenaya	RPH Kota Denpasar	Denpasar	Konsultasi
94	23-05-2018	Drh.Putu Henynaesa S.M.Si	FKH UNUD	Denpasar	Konsultasi
95	24-05-2018	Drh.Anastasia,MSi.	FKH UNUD	Denpasar	Konsultasi
96	05-06-2018	Dr.Kadek Suryawan Dr.Fidriati	FKH UNUD	Denpasar	Menghadap Bapak Kepala Balai
97	06-06-2018	KH.Penna Ditron Sinlaeloe Febrian Manno	Dinas Peternakan Kab.Rote-Ndao	Nusa Tenggara Timur	Konsultasi kegiatan SIWAB.
98	07-06-2018	A.Anton	Mahasiswa S3 UNUD	Denpasar	Konsultasi uji elisa
99	07-06-2018	Desak Putu Jeni	D J K H	Denpasar	Evaluasi BMN.
100	25-06-2018	Nino	PT.Generaftlabs	Jakarta	Instal alat
101	26-06-2018	Drh.Murtining Dyah K.	Pusvetma Surabaya	Surabaya	Surveilans PMK
102	28-06-2018	Ismail	PT.Generaft Surabaya	Surabaya	Training alat lab.

103	28-06-2018	Drs.Nawawi Nata,MS. Dodi Nurdiyanto Sumarna Imam Noviadi Jatmiko,SE.	Sekjen Kementan	Jakarta	Penilaian obserpasi lapangan unit kerja pelayanan publik
104	29-06-2018	Subektiono,Ibnu Dwi,Nadia,Pamor G.	Ditjen PKH.	Jakarta	Monitoring anggaran
105	29-06-2018	Ir.Jack Pujianto Ir.Ni Ketut Mertaningsih Drh.Ni Nyoman Trinayani Ediarto Putu Novia Dwi Ratnawati	BPTU- HPT Denpasar	Denpasar	Rapat persiapan penilaian WBK lingkup Kementan
106	04-07-2018	Drh.Rina Tri Budiati	SKP Kelas II Ende	Nusa Tenggara Timur	Verifikasi sample hasi pemantauan daerah sebar HPHK dan konsultasi
107	05-07-2018	Dwi Akpatul Himiyal	Kementrian Kesehatan	Jakarta	Persiapan kegiatan
108	06-07-2018	Zulfika Rahman	Wartawan Radar Bali	Denpasar	Wawancara
109	06-07-2018	Yovi Agus	FKH UNUD	Denpasar	Konsultasi
110	11-07-2018	Drh.Rihimela A ;Mp	Dinas Peternakan Sumba Barat Daya Tambolaka	Sumba Barat Daya	Konsultasi
111	11-07-2018	Thanongsak Chongsiri	PT.Central Proteing	Jakarta	Konsultasi
112	12-07-2018	Eni A	Setjen Kementan	Jakarta	Koordinasi
113	12-07-2018	Ivan"S Hassnie	PT.Esco Utama	Jakarta	Kunjungan
114	13-07-2018	Ira Eka	Kementan	Jakarta	Survey Guest House
115	16-07-2018	Hartina Samosir	Unipersitas Udayana	Denpasar	Koos PPDH
116	16-07-2018	Poetoet Goeritno	CV.Utam Service	Denpasar	Penawaran
117	16-07-2018	I Wayan Suendra	FKH UNUD	Denpasar	Drh I Ketut Narcana
118	19-07-2018	Yusti Pujiawati	BPTB Bali	Denpasar	Rapat WBK/WBBM
119	19-07-2018	Fandi K.	Nirmala	Denpasar	Drh Gst.Agung Wisnu Adi Saputra

120	24-07-2018	Hery Bara,Felista Dena,Demiana Rendra	Dinas Peternakan Sumba Barat Daya	Sumba Barat Daya	Drh I Ketut Narcana
121	25-07-2018	Umi Kulsum Efendi	B.VET Banjar baru	Banjarbar u	Mengantar sample
122	25-07-2018	Dyian Puri	Jiwasraya	Denpasar	Premi asuransi
123	27-07-2018	Cristian Laronoes	Disnak Keswan Propinsi Bali	Denpasar	Konsultasi
124	27-07-2018	Ida Ayu Ratih Intan DJ	Biro KLN Jakarta	Jakarta	Koordinasi
125	27-07-2018	Fendi K.	CV.Brahmastr a	Denpasar	Kasubag RTP
126	27-07-2018	Drh.Gilang Kala Maulana	Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian Lombok Utara	Lombok Utara	Koordinasi
127	06-08-2018	Lita,Dina	PT.Generaft Lab.	Jakarta	Drh.I Ketut Wirata
128	06-08-2018	Krisnawan	Kantor BPN.	Denpasar	Konsultasi
129	06-08-2018	Nining Harta Ningsih	FAO Jakarta	Jakarta	Rapat
130	07-08-2018	Mailani	Nutrilab	Jakarta	Kunjungan
131	08-08-2018	Maratun Janah	FKH UNUD	Denpasar	Drh.Nanda Laksmi
132	13-08-2018	Rizki Kusuma Putri	FKH UNUD	Denpasar	Koas PPDH Kesmavet
133	13-08-2018	Nugroho Nino	PT.Genecraft Lab.	Jakarta	Cek alat Lab.Biotek
134	13-08-2018	Sonya Perucha	PT.Dipa Puspa	Denpasar	Drh.Sagung Dewi
135	14-08-2018	Sigiet	PT.Ditele Jaya	Jakarta	Kasubag RTP
136	15-08-2018	Kumala Tatangf Riyawati	Ditjen PKH	Jakarta	Monev
137	16-08-2018	Ni Made Suryani Ketut Karyati	Bank Mandiri Taspen	Denpasar	Konsultasi
138	20-08-2018	I Gde Wirawan Wayan Arini Widiastuti Gede Aryadi	FKH UNUD	Denpasar	Koas Kesmavet
139	21-08-2018	Desak Putu Joy	Kantor DJKN	Denpasar	Reval BMN
140	23-08-2018	Sonya Parucha	PT.Dipa Puspa	Denpasar	Drh.Ketut Narcana

141	24-08-2018	Irma	Veneta	Denpasar	Kerjasama tinta
142	24-08-2018	Drh.Galih	Bali Vet Clinic	Denpasar	Kasubag RTP
143	24-08-2018	Drh.Aleta	FKH UNUD	Denpasar	Drh.Nanda Laksmi
144	29-08-2018	Luh Putu Yuni	Biro Umum	Jakarta	Sosialisasi kearsipan
145	03-09-2018	Dika Wahyu Hendrawan	FKH UNUD	Denpasar	Menghadap Keoala Balai
146	04-09-2018	Yoyok	RPH	Denpasar	Kunsultasi
147	06-09-2018	Mesah Tarigan	Biro KLN Kementan	Jakarta	Koordinasi
148	07-09-2018	Drh A.A.Adnyana	Sanbe Vet	Bandung	Dinas
149	10-09-2018	Suarjana	FKH UNUD	Denpasar	Konpirmasi sample di lab.bakteriologi
150	13-09-2018	Iman Trisman	Ditjen PKH.	Jakarta	Koordinasi
151	13-09-2018	Rema Fauzi	Kemenko PMK	Jakarta	Kabid Yanvet
152	14-09-2018	I Made Budiarta	Bank Mandiri Taspen	Denpasar	Kunjungan pensiunan
153	14-09-2018	Yosaphat L.S Kate	Elo Karsa	Jakarta	Diskusi
154	17-09-2018	Ewaedes Wosu	Politani Kupang	Kupang	Pemeriksaan sample
155	17-09-2018	I Made Budiarta	Bank Mandiri Taspen	Denpasar	Kunjungan
156	17-09-2018	I Wayan Yustria	PDHI cabang Bali	Denpasar	Kunjungan
157	17-09-2018	Kukuh Tri Kurniawan	Bank Danamon	Denpasar	Koperasi BPPH
158	21-09-2018	Bagus Setiawan	Pt Prima Alkasindo	Denpasar	Drh.I Ketut Wirata
159	25-09-2018	Surya Hanggea Saptari	BPS Kota Denpasar	Denpasar	SHPRB
160	25-09-2018	Ni Luh Putu Styari	Bank Mandiri Taspen	Denpasar	Kunjungan pensiunan
161	26-09-2018	Bagus Setiawan	PT.Prima Alkasindo	Denpasar	Drh.I Ketut Wirata
162	26-09-2018	Liliek Indrayani Endang Trihermawati	KAN-BSN	Jakarta	Berkunjung
163	28-09-2018	Rahmi Nurhaini	INDOHUN	Depok-Jawa Barat	Kunjungan dan audensi

164	28-09-2018	Marolop Adesuyadi	Inspektorat kementan	Jakarta	Pendampingan WBK dan WBBM
165	01-10-2018	Kadek Ayu Windasari Wayan Mas Adigustara	FKH UNUD	Denpasar	Koasistensi kesmavet
166	01-10-2018	Surya Hanggea Gde Rama Adi Wijaya	Badan Pusat Statistik Kota Denpasar	Denpasar	Surve hasil pelaksanaan repormasi birokrasi
167	01-10-2018	Ida Ayu Made Aprilianti	Bank Mandiri Taspen	Denpasar	Permohonan kerjasama
168	01-10-2018	Ilham Khud Zaifi	DSM Bali	Denpasar	Membawa proposal Zakat dan sedekah
169	01-10-2018	Marliana F.	Dinas Peternakan Rotendao	Rotendao	Rapat sosialisasi permentan dan koordinasi
170	02-10-2018	Purnama Putra	Farmasi Universitas Udayana	Denpasar	Mengambil sample
171	03-10-2018	Pujo Harmadi Marolop	Itjen Kementan	Jakarta	Pendampingan WBK
172	04-10-2018	Gandha Lailea Luzain	FKH Udayana	Denpasar	Kabid yanvet
173	05-10-2018	H.Nugraha	Itjen Kementan	Jakarta	Pedampingan
174	05-10-2018	Marolop	Itjen Kementan	Jakarta	Pedampingan
175	05-10-2018	Dian Fransiska	Itjen Kementan	Jakarta	Pendampingan
176	05-10-2018	Farida	FAO Jakarta	Jakarta	Drh.I Nyoman Diia
177	09-10-2018	Bagus Setiawan	Pt.Prima Alkesindo	Denpasar	Plow up aniosgel
178	11-10-2018	Imdan Dambudi	Kementrian kesehatan RI	Jakarta	Koordinasi
179	11-10-2018	Diah Switri	Lab.Quantum	Denpasar	Proposal medikal cheak up
180	18-10-2018	Putu Arya Manubawa	Dinas Kesehatan Hewan Propinsi Bali	Denpasar	Koordinasi
181	.19-10-2018	Marselina Gallu,Spt.	Disnak dan Keswan Kab.Sumba Barat Daya	Sumba Barat Daya	Data peta penyebaran penyakit ternak di Wilayah Bali Nusra
182	23-10-2018	Cristian Subagya Gunardi	Unipirsitas Udayana	Denpasar	Konsultasi

183	24-10-2018	Sulfi Kusuma	PT QuantumSarana Medika	Denpasar	Penawaran MCU
184	25-10-2018	I Wayan Yustira	PDHI cabang Bali	Denpasar	Koordinasi
185	29-10-2018	Putu Gde Buda Darmawan	FKH UNUD	Denpasar	Mencari informasi di lab.Kesmavet
186	30-10-2018	Yosita Y. Nunung Nugrahaningrum	Itjen Kementan	Jakarta	Pengumpulan data E Reviu LK/RKAKL
187	30-10-2018	Maria DewiS.S	Dinas Pertanian Kab.Bandung	Bandung	Informasi pelayanan Keswan.
188	31-11-2018	Deby	Hotel Grand Santhi	Denpasar	Sales Visit
189	31-10-2018	Made Marsudi Cahyadi	CV.Pratama Cahaya Merah	Denpasar	Verfikasi
190	31-10-2018	Dian	PT.Elokarsa Utama	Jakarta	Visit
191	01-11-2018	Puji Astuti Mona Airin	FKH UGM	Yogyakarta	Study banding pembacaan prefarat
192	01-11-2018	I Wayan Sarpa	Disnak Gianyar	Gianyar	Diskusi SPJ gangrep
193	01-11-2018	Galuh Ardhanariawati Anendya Kurniawati Srimulyati	BBKPTanjung Priok	Jakarta	Koordinasi mengenai penyakit SE.
194	02-11-2018	Dr JaneWagenaaar			Kunjungan Lab.
195	02-11-2018	Dr.Keesvaldunan	WBVR		Kunjungan Lab.
196	02-11-2018	Denny Mulyadi Mursidi	Setjen Biro KP.	Jakarta	Dinas
198	05-11-2018	I Putu Gde Buda Darmawan	FKH UNUD	Denpasar	Konsultasi
199	05-11-2018	I Putu Gde Buda Darmawan	FKH UNUD	Denpasar	PPDH lab.kesmavet
200	05-11-2018	Cristian S.Gunardi	FMIPA UNUD	Denpasar	PKL
201	07-11-2018	Mardianis	Biro Organisasi Sekjen Kementan	Jakarta	Pendampingan penilaian WBR oleh Menpan RB.
202	07-11-2018	Siti Juleha	Yayasan tuna rungu	Kaltim Samarinda Kota	Peramuka keliling Indonesia
203	07-11-2018	Puju Hernandi	Itjen Kementan	Jakarta	Koordinasi WBK.

204	08-11-2018	Reno Sari	Humas Ditjen peternakan dan keswan Kementan	Jakarta	Meliput GHSA dan evaluasi pelaksanaan pebangunan Zona integritas
205	08-11-2018	Dina Agustina	Humas Ditjen peternakan dan kesewan Kementan	Jakarta	Meliput GHSA dan evaluasi pelaksanaan Zona integritas
206	08-11-2018	Hatni	Kementrian Pan RB.	Jakarta	Evaluasi ZI
207	08-11-2018	Etika M.	Kementrian Pan.RB.	Jakarta	EvaluasiI ZI
208	08-11-2018	Yuliesnoor	Ditjen PKH	Jakarta	Pendampingan evaluasi Z I dengan Kementan RB.
209	08-11-2018	Drh.Marselina R.Sedu	Disnak dan Keswan Sumba Tengah	Sumba Tengah	Kunsultasi Siwab
210	08-11-2018	Drh.Betnik K.B.R.Rava	Disnak dan Keswan Sumba Tengah	Sumba Tengah	Konsultasi Siwab
211	08-11-2018	Drh.Agustina Melanau	Disnak dan Keswan Sumba Tengah	Sumba Tengah	Konsultasi Siwab
212	08-11-2018	Yuliana P.Muli,A.md	Disnak dan Keswan Sumba Tengah	Sumba Tengah	Konsultasi Siwab
213	13-11-2018	Indrawati S.	Blitvet Bogor	Bogor	Rapat J.E.
214	13-11-2018	Fadjar Sumping Tjatur Rassa,Ph.D	Ditjen Kesehatan Hewan Kementan	Jakarta	Rapat J.E dan rabies
215	13-11-2018	Agung Suganda	Pusvetma	Surabaya	Rapat J.E.
216	13-11-2018	Sapto Rini	Pusvetma	Surabaya	Rapat J.E.
217	13-11-2018	Wirininowati	Pusvetma	Surabaya	Rapat J.E.
218	13-11-2018	Gde Widiarsa	Karantina	Denpasar	Rapat J E.
219	13-11-2018	Nyoman Mantik Astawa	FKH UNUD	Denpasar	Rapat J.E
220	13-11-2018	Dr.I.G.A.Raka Susanti M.kes	Dinas Kesehatan Propinsi Bali	Denpasar	Rapat koordinasi J.E.
221	14-11-2018	I Wayan Nuaba	Polda Bali	Denpasar	Koordinasi
222	15-11-2018	Ifti Nur Hidayah	BPTP Bali	Denpasar	Koordinasi aplikasi perpustakaan

223	15-11-2018	Agung P.	BPTP Bali	Denpasar	Koordinasi aplikasi perpustakaan
224	16-11-2018	Drh.Syafaisan Idris	Ditkeswan Kementan	Jakarta	Exit meeting delegasi IRA .RDTL
225	16-11-2018	Chaterina	PT.Charoen Pokiphan	Denpasar	Exit .meeting delegasi IRA.RDTL
226	16-11-2018	Fadjar Sumping Tjatur Rassa,Ph.D	Ditjen Kesehatan Hewan Kementan	Denpasar	Exit Meeting
227	16-11-2018	Wirawan	May bank	Denpasar	Visit
228	19-11-2018	Yayak Wiratanaya	RPH	Denpasar	Visit
229	19-11-2018	W Adibo	RPH	Denpasar	Kepala Balai
230	22-11-2018	Drh.Nyoman Rili	Dinas peternakan dan Keswan Manado	Manado	Melihat Lab.
231	22-11-2018	Jenny Ranan	Dinas peternakan dan Keswan Manado	Manado	Melihat Lab.
232	22-11-2018	Jetji Lumingas	Dinas peternaka dan Keswan Manado	Manado	Konsultasi
233	27-11-2018	Ir.Jack Pujianto	BPTU-HPT	Denpasar	Kepala Balai
234	28-11-2018	Wida Septa	PT.Charoen Pokphand	Denpasar	Kasubag Keuangan
235	03-12-2018	A.Arjana	FKH-UNUD	Denpasar	Kepala Balai
236	03-12-2018	N.P.Sarini	Fapet-Unud	Denpasar	Drh.I Ketut Wirata
237	04-12-2018	Puji Rahayu	BPMSPH-Bogor	Bogor	Drh.Sagung Dewi
238	04-12-2018	Atzar Reza .S.	BPMSPH-Bogor	Bogor	Drh.Sagung Dewi
239	05-12-2018	Gatyra Sutha	PT.APL.	Denpasar	Kunsultasi
240	07-12-2018	Gde Yuda	PT.Garuda Sertifikasi Indonesia	Denpasar	Pertemuan
241	07-12-2018	Putu Tasya Ratna Putu Anom	PT.Gama Management Consulting	Denpasar	Audiensi
242	10-12-2018	Bunga Astidyani	PT.Garuda Sertifikasi Indonesia	Denpasar	Pertemuan
243	10-12-2018	Johny Salim	Gama Konsulting	Jakarta	Konsultasi

244	11-12-2018	A.Anton	Mahasiswa S3 Peternakan UNUD	Denpasar	Konsultasi
245	11-12-2018	A.A.Oka	Mahasiswa S3 peternakan UNUD	Denpasar	Konsultasi
246	11-12-2018	Ni Putu Sarini	Mahasiswa S3 UNUD	Denpasar	Konsultasi
247	12-12-2018	Sujay Wahyu	Sekjen kementan Jakarta	Jakarta	Kunjungan
248	12-12-2018	Surjani	Bank Mandiri Tapen	Denpasar	Pengurusan pensiun
249	13-12-2018	Robeth Laisina	Dinas pertanian Kota Kupang	Kupang	Konsultasi
250	14-12-2018	Toto Sumantha	Biro Umum dan Pengadaan Setjen Kementan	Jakarta	Koordinasi
251	14-12-2018	Wawan	Biro Umum dan Pengadaan Setjen Kementan	Jakarta	Koordinasi
252	17-12-2018	Wulandari Utami Khairul Umam Sinthia Dewi	BBVET Maros	Maros	Magang
253	17-12-2018	Putu Tasya Ratna	PT.Gama Managemen	Denpasar	Penyerahan dokumen
254	18-12-2018	Usman Sutiawan	Balai Embrio Ternak Cipelang Bogor	Bogor	Berkunjung
255	19-12-2018	Adi Candra M.	Dinas peternakan Sumba Tengah	Sumba Tengah	Konsultasi siwab
256	19-12-2018	Zainal A.Mansur	Dinas peternakan Sumba Tengah	Sumba Tengah	Konsultasi siwab
257	19-12-2018	M.Hasbi Putra	Disnak NTB	NTB	Konsultasi
258	20-12-2018	Amir Mahmud	Ditjen PKH	Jakarta	Koordinasi pelaksanaan anggaran
259	20-12-2018	Tina Agustina	ICON +	Denpasar	Kontrak 2019
260	20-12-2018	Ngatinah	PKH Jakarta	Jakarta	Realisasi PNBP
261	21-12-2018	Villj Qadarisna	PKH Jakarta	Jakarta	Publikasi
262	21-12-2018	Adinda Payanka	Republika	Jakarta	Kujungan pers
263	21-12-2018	Mentari K.W	Rakyat merdeka	Jakarta	Kunjungan pers

264	21-12-2018	Rebella Candida Milladiah	Trobos Livestock	Jakarta	Kunjungan pers
265	21-12-2018	Subagyo	Fotografer	Jakarta	Kunjugan pers
266	21-12-2018	Nadia.Y.	Ditjen PKH.	Jakarta	Kunjungan pers
267	21-12-2018	Dina Agustina	Ditjen PKH	Jakarta	Kunjungan pers
268	21-12-2018	Desak Ariani	Bali TV	Denpasar	Wawancara Eksklusip
269	21-12-2018	Putu Mardika Upadana Yoga Agus Setiyawan	Bali TV	Denpasar	Wawancara Eksklusip
270	21-12-2018	Kusuma Dr.Mira	Quantum Sarana Medika	Denpasar	Vaksinasi pegawai
271	21-12-2018	Rahmat	Golden Rama	Denpasar	Kunjungan
272	28-12-2018	Rahma	Dinas Peternakan Keswan Propinsi Sulawesi Selatan	Sulawesi Selatan	Study banding

II.2.2. Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

Tahun 2018 sub bagian rumah tangga dan perlengkapan BB-Vet Denpasar melaksanakan tugas dibidang urusan rumah tangga dan perlengkapan, dengan kegiatan mengadministrasikan seluruh barang inventaris, membuat laporan bulanan dan laporan tahunan, menjaga kebersihan dan kerapian serta keamanan kantor. Disamping kegiatan tersebut diatas subbagian rumah tangga dan perlengkapan memiliki tugas melakukan pemeliharaan dan perbaikan bangunan, kandang hewan percobaan, peralatan kantor dan kendaraan dinas.

II.2.2.1 Tanah

BB-Vet Denpasar menguasai tanah 56.016 m². Tanah yang dipergunakan oleh Satker Balai Besar Veteriner Denpasar adalah tanah milik Pemerintah Provinsi Bali dengan status Hak Pakai seluas 56.016 m2 terdiri dari 7 (tujuh) buah sertifikat sebagai berikut : Sertifikat No. 39 dengan luas 3.350 M², Sertifikat No. 40 dengan luas 5.770 M², Sertifikat No. 60 dengan luas 8.195 M², Sertifikat

No. 65 dengan luas 20.195 M². Sertifikat No. 66 dengan luas 7.311 M², . Sertifikat No. 61 dengan luas 6.238 M², Sertifikat No. 62 dengan luas 4.957 M². Terletak berlokasi di Jalan Raya Sesetan Nomor 266, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Pemilik tanah adalah Pemerintah Daerah Tingkat I Bali. BB-Vet Denpasar diberikan Hak Pemanfaatan tanah sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Bali Nomor: 400/01-F/HK/2002, tanggal 28 Agustus 2002 tentang Pemberian Ijin Pemanfaatan Tanah Penguasaan Pemerintah Provinsi Bali untuk Lokasi Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar. Rincian penggunaan tanah dapat dilihat dalam Tabel 35.

Tabel 35. Data Penggunaan Tanah BB-Vet Denpasar Tahun 2018

No.	Jenis kegunaan	Luas M^2	Jumlah	Satuan ukuran
1	Lapangan olah raga (tennis)	800	1	Unit
2	Jalan	7.500	1	Unit
3	Tanah pertamanan	24.717	1	Unit
4	Jembatan	27	3	Unit
5	Saluran air	1.600	1	Unit
6	Rumah sumur pompa	21	2	Unit
7	Bangunan	6.335,5	45	Unit
8	Tanah kebun rumput	14.913	1	Unit
9	Tempat ibadah	325	1	Unit
Jumlah		**56.016**	**56**	**Unit**

II.2.2.2 Bangunan

Bangunan yang dimiliki BB-Vet Denpasar sampai dengan tahun 2018 terdiri dari bangunan laboratorium, perkantoran, kandang hewan percobaan, tempat ibadah, lapangan kandang terbuka, jalan, tempat parkir, Wisma tamu, rumah dinas dan lain-lain. Bangunan BB-Vet Denpasar secara terperinci disajikan dalam tabel 36.

Tabel 36. Daftar Bangunan BB-Vet Denpasar Tahun 2018

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Luas M²	Tahun Perolehan	Kondisi	Ket
1.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit	526,5	1976	Baik	Gedung Induk Administrasi
2.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit	26	2013	Baik	Canopy Gedung Administrasi
3.	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1 Unit	122	2011	Baik	Selasar Laboratorium
4.	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1 Unit	53	2011	Baik	Kamar mandi
5.	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1 Unit	80	1974	Baik	Gudang Bahan Kimia
6.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	324	1975	Baik	Ged. Laboratorium Virologi
7.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	324	2011	Baik	Ged. Laboratorium. Parasitologi
8.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	330	2012	Baik	Ged. Laboratorium Bakteriologi
9.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	336	2004	Baik	Ged. Laboratorium Biologi Molekuler
10.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	320	2011	Baik	Ged. Laboratorium Kesmavet
11.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	93	2013	Baik	Ged. Penerimaan Sampel
12.	Bangunan Gedung Tertutup Permanen	1 Unit	279	1983	Baik	R. rapat serbaguna
13.	Gedung Pos Jaga Permanen	1 Unit	9	1977	Baik	Pos jaga satpam
14.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	50	2004	Baik	Garase mobil selatan
15.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	150	2013	Baik	Garase Mobil Utara
16.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	108	2003	Baik	Garase Sepeda motor
17.	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	1 Unit	85	1994	Baik	Perpustakaan
18.	Bangunan pembakaran bangkai hewan permanen	1 Unit	12	1975	Baik	Gedung Incenerator
19	Bangunan pembakaran bangkai hewan semi permanen	1 Unit	6	1975	Baik	Bak. Pembakaran sisa sampel
20.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	205	1975	Baik	Kandang hewan kecil

21.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	205	1976	Baik	Kandanng hewan besar
22.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	200	1983	Baik	Kandang hewan isolasi
23.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	180	1983	Baik	Kandang hewan besar
24.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	128	1994	Baik	Kandang hewan besar
25.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	70	1994	Baik	Kandang hewan besar
26.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	204	1983	Baik	Kandang hewan unggas
27.	Bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen	1 Unit	40	1977	Baik	Gedung Genset
28.	Tugu/batas administrasi kepemilikan	1 Unit	200	1976	Baik	Tugu/candi /pagar
29.	Rumah Negara Gol.I Tipe C Permanen	1 Unit	180	1977	Baik	RD. Kepala balai
30.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Ir. Agus Maruli Gultom
31.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh.Ni Made Sri Handayani, MP
32.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh.Diana Mustikawati
33.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh. Ni Made Arsani, M.Sc
34.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh. Idha Nurlatifah
35.	Rumah Negara Gol. II Tipe B Permanen	1 Unit	120	1974	Baik	RD. Drh. I Wyn Masa Tenaya,MPhil
36.	Rumah Negara Gol. II Tipe B Permanen	1 Unit	120	1974	Baik	RD. Drh. I Ketut Wirata
37.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Nymn Dibia, MP.
38.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. Dinar Hadi WH. M.Sc.
39.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. Ni Luh Putu Agustini, M.P
40.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. An. Ag. Semara Putra
41.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh.Ni Luh Dartini, MP.
42.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh.IGNA Wisnu Adi S.
43.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Kt. Eli S.
44.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Gede Agus Joni U.

45.	Mess/Wisma/Tempat peristirahatan	1 Unit	160	2011	Baik	Dormitori/Guest House

II.2.2.3 Kendaraan Dinas

BB-Vet Denpasar memiliki kendaraan roda 4 (empat) pada tahun 2018 sebanyak 11 unit antara lain : Minibus/Toyota kijang tahun 2000, tahun 2002, tahun 2003 (masing-masing 1 unit), Station wagon / suzuki APV tahun 2006 (1unit), Ford / Ranger Double Cabin XLT.30 tahun 2008 1 (satu) unit, Toyota Kijang Inova tahun 2012 (2 unit) dan Minimus Kia Pregio tahun 2014, Toyota Kijang Inova tahun 2015 Dan Kijang Inovaa Ribon Tahun 2018 (2 unit) serta Kendaraan roda 2 (dua) sebanyak 7 unit : Sepeda Motor / Astrea tahun 1996 (1 unit), Sepeda Motor Yamaha Vega tahun 1999 (1 unit), Sepeda Motor/ Honda Supra tahun 2007 (1unit), Honda Supra tahun 2012 (4 unit).

Pada tahun 2018 BB-Vet Denpasar tidak ada melakukan penghapusan BMN namun SK penghapusan dari eselon satu belum terbit di thun 2018 sehingga BMN berupa kendaraan Dinas roda 4 antara lain : Toyota Pickup DK-9002-AX tahun 1974 dan Taft GT/F70 DK-675 tahun 1991, masih tetap muncul di Laporan SIMAK BMN dan tahun 2019 sudah diusulkan penerbitan SK Penghapusan dari Eselon I.

Jumlah Inventaris Kendaraan Dinas BB-Vet Denpasar sampai dengan tahun 2018 terinci seperti tabel 37.

Tabel 37. Kendaraan Dinas BB Vet. Denpasar Tahun 2018

No.	Jenis / merk kendaraan	Banyak nya	Satuan	Tahun pemb.	Ket.
	Roda 4:				
1	Toyota/KF80 M-Minibus	1	Unit	2000	Baik
2	Toyota/UF81 M-Minibus	1	Unit	2002	Baik
3	Toyota/KF83 M-Pend Minibus	1	Unit	2003	Baik
4	Station /Suzuki APV	1	Unit	2006	Baik
5	Ford/Ranger Double Cabin	1	Unit	2008	Baik
6	Toyota Kijang Inova Sirver	1	Unit	2012	Baik
7	Toyota Kijang Inova Hitam	1	Unit	2012	Baik
8	Kia Pregio Minibus	1	Unit	2014	Baik
9	Toyota Kijang Inova Putih	1	Unit	2015	Baik
10	Toyota Kijang Inova Ribon	1	Unit	2018	Baik
11	Toyota Kijang Inova Ribon	1	Unit	2018	Baik
	Jumlah	12	Unit		
	Roda 2:				
1	Sepeda Motor/Honda Astrea	1	Unit	1997	Baik
2	Sepeda Motor/Yamaha Vega	1	Unit	1999	Baik
3	Sepeda Motor /Honda Supra	1	Unit	2006	Baik
4	Sepeda Motor/Honda Supra	4	Unit	2012	Baik
	Jumlah	7	Unit		

II.2.2.4 Sistem Akuntasi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)

Laporan Barang Milik Negara (BMN) BB-Vet Denpasar dibuat dengan program aplikasi SIMAK-BMN yang berupa laporan Bulanan dan laporan Semesteran. Laporan Bulanan yang dibuat dengan melakukan rekonsiliasi internal dengan SAKPA, sedangkan laporan Semesteran terdiri dari semester I dan semester II/Tahunan dengan melakukan rekonsiliasi internal dengan SAKPA dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Untuk laporan Semester II/Tahunan selain rekonsiliasi juga dilakukan verivikasi oleh Eselon I, dan Review oleh wilayah/BPTP dan Inspektorat Jenderal Pertanian.

Pengiriman laporan SIMAK BMN antara lain:

1. Laporan Ke Eselon I setiap Semester Bulanan dikirim ke SAIBA
2. Back Up SIMAK dikirim ke:
   - Ke Eselon I setiap semester
   - Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Denpasar
   - Ke Wilayah setiap Semester

Rekonsiliasi dilakukan antara lain :

1. Rekon Ke SAIBA dilakaukan setia bulan

Secara terperinci pengiriman Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar tahun 2018 disajikan dalam tabel 38.

Tabel 38. Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar, Tahun 2018

No	Laporan Bulan	Rekonsiliasi	Tanggal	Keterangan
1	Januari	SAIBA	07/02/2018	
2	Pebruari	SAIBA	08/03/2018	
3	Maret	SAIBA	08/04/2018	
4	April	SAIBA	09/05/2018	
5	Mei	SAIBA	04/06/2018	
6	Juni	SAIBA	09/07/2018	
7	Juli	SAKPA	06/08/2018	
8	Agustus	SAKPA	04/09/2018	
9	September	SAKPA	08/10/2018	
10	Oktober	SAKPA	05/11/2018	
11	November	SAKPA	07/12/2018	
12	Desember	SAKPA/	28/12/2018	

Sampai dengan tahun 2018 nilai inventaris BB-Vet Denpasar sesuai dengan Neraca per 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp 28.390.018.819,00 yang terdiri dari Peralatan dan Mesin sebesar Rp. 29.139.498.483,00, Gedung dan Bangunan sebesar Rp. 16.866.979.000,00, Jalan dan Jembatan sebesar Rp.456.118.000,00, Irigasi sebesar Rp. 95.215.000,00, Jaringan sebesar Rp. 198.900.590,00, Aset tetap lainnya sebesar Rp. 4.552.000,00, Software

sebesar Rp. 17.928.895,00, dan Asep tetap yang tidak dipergunakan dalam operasional pemerintah sebesar Rp. 26.957.000,00. Terjadi akumulasi penyusutan asset antara lain :Akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp. 20.098.501.034,00, Akumulasi penyusutan asset tetap yang tidak dipergunakan dalam operasional pemerintah sebesar Rp. 26.957.000,00 dan Akumulasi amortisasi software sebesar Rp. 11.813.895,00

Laporan inventaris barang terdapat pada lampiran 5. Laporan SIMAK BMN Balai Besar Veteriner Denpasar dibuat tersendiri berupa laporan semester I dan II, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.2.3. Sub Bagian Keuangan

II.2.3.1 Anggaran Belanja BB-Vet Denpasar

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, maka sistem pelaksanaan keuangan negara mengalami perubahan yang sangat mendasar yaitu seperti pengertian dan ruang lingkup keuangan negara dan asas-asas pengelolaan keuangan negara dengan mengacu pada perkembangan standar akuntansi pemerintah. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum dibidang administrasi keuangan negara pada tingkat pemerintah pusat dan untuk memperkokoh landasan pelaksanaan desentralisai dan onotomi daerah dalam kerangka negara Kesatuan Republik Indonesia. Perubahan sistem keuangan pemerintah dari berbasis kas menjadi sistem berbasis akrual yang mulai diterapkan oleh instansi pemerintah dalam rangka penggunaan anggaran yang efisien, effektif dengan memperhatikan sekala prioritas.

Tahun Anggaran 2018 Balai Besar Veteriner Denpasar mendapat dana APBN untuk program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat sebesar Rp. 40.583.551.000,00 namun di Bulan Juni 2018 ada pemotongan anggaran APBN sebesar Rp. 7.247.110.000,00 sehingga total

pagu setelah di revisi sebesar Rp. 33.336.441.000,00 dan di bulan Oktober 2018 mendapat tambahan lagi anggaran APBNP sebesar Rp. 2.397.850.000,00 sehingga total pagu setelah di revisi kembali sebesar Rp. 35.734.291.000,00 dengan rincian anggaran : untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp. 15.947.657.000,00, untuk Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak sebesar Rp. 9.811.270.000,00, untuk Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) sebesar Rp. 1.072.740.000,00. Dan untuk Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 8.902.624.000,00 . Realisasi anggaran per 31 Desember 2018 dari jumlah anggaran seluruhan sebesar Rp. 35.734.291.000,- terealisasi sebesar Rp. 33.839.126.831,00 atau (94,70%) dari pagu anggaran dengan rincian seperti tabel 39. Realisasi dan persentase anggaran perbulan seperti terinci pada tabel 40.

Tabel 39. Pagu dan Realisai Anggaran DIPA BB-Vet Denpasar TA 2018

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian
A.	**Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat.**	**35.734.291.000**	**33.839.126.831**	**74,70 %**
I.	**Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit hewan**	**15.947.657.000**	**15.538.990.100**	**97,44%**
1	**Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan**	**8.334.104.000**	**8.068.240.334**	**96,81%**
1.1	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	393.552.000	381.625.750	96,97%
1.2	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	532.350.000	516.036.185	96,94%
1.3	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	957.800.000	939.032.545	98,04%

1.4	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	216.556.000	214.567.800	99,08%
1.5	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	575.000.000	572.313.520	99,53%
1.6	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral.	4.364.855.000	4.222.819.660	96,75%
1.7	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	289.551.000	282.973.350	97,73%
1.8	Penyidikan dan Penguian Penyakit Parasiter	493.633.000	489.870.374	99,24%
1.9	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya	510.807.000	449.001.150	87,90%
2	**Penanggulangan Gangguan Reproduksi**	**4.369.483.000**	**4.250.546.636**	**97,28%**
3	**Kelembagaan Veteriner**	**3.244.070.000**	**3.220.203.130**	**99,26%**
II.	**Penyediaaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak**	**9.811.270.000**	**9.164.715.185**	**93,41%**
1	Optimalisasi Reproduksi	9.811.270.000	9.164.715.185	93,41%
III.	**Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)**	**1.072.740.000**	**1.004.569.080**	**93,65%**
1.	Pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH	72.740.000	43.078.150 0	59,22%
2.	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1.000.000.000	961.490.930	96,15%

III.	**Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan**	**8.902.624.000**	**8.130.852.466**	**91,33%**
1.	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	175.000.000	132.541.040	75,74%
2.	Layanan Perkantoran	8.727.624.000	7.998.311.426 2	91,64%

Tabel 40. Laporan Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2018

No.	Bulan	Anggaran		Sisa Anggaran (Rp.)	Persentase Realisasi
		Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)		
1	Januari	40.583.551.000	2.586.777.388	37.996.773.612	6,37
2	Pebruari	40.583.551.000	1.665.294.941	36.331.478.671	10,48
3	Maret	40.583.551.000	1.258.922.132	35.072.556.539	13,58
4	April	40.583.551.000	3.857.643.735	31.214.912.804	23,08
5	Mei	40.583.551.000	3.713.319.204	27.501.913.600	32,23
6	Juni	33.336.441.000	4.144.928.592	16.109.875.008	51,67
7	Juli	33.336.441.000	2.073.911.730	14.035.963.278	57,90
8	Agustus	33.336.441.000	3.280.776.407	10.755.186.871	67,74
9	September	33.336.441.000	1.289.664.410	9.487.553.361	71,54
10	Oktober	35.734.291.000	1.089.792.887	10.795.610.474	69,79
11	Nopember	35.734.291.000	2.273.648.124	8.521.712.350	76,15
12	Desember	35.734.291.000	6.630.257.196	1.895.164.169	94,70

Apabila mengacu pada persentase nilai capaian program perhitungan dan penilaian kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar pada Tahun Anggaran 2018 terhadap nilai capaian output lebih besar dari pada input, artinya kegiatan program Balai Besar Veteriner Denpasar berjalan dengan efektif. Grafik persentase realisasi dan capaian anggaran seperti pada grafik 10 dan 11. Pagu anggaran tahun 2014 s.d tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 41 dan grafik 12, dan 13. Rekapitulasi dan realisasi anggaran BB-Vet Denpasar perprogram kegiatan sampai dengan 31 Desember 2018, terinci pada **lampiran 3.**

Grafik 10. Pagu dan Realisasi AnggaranBalai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2018

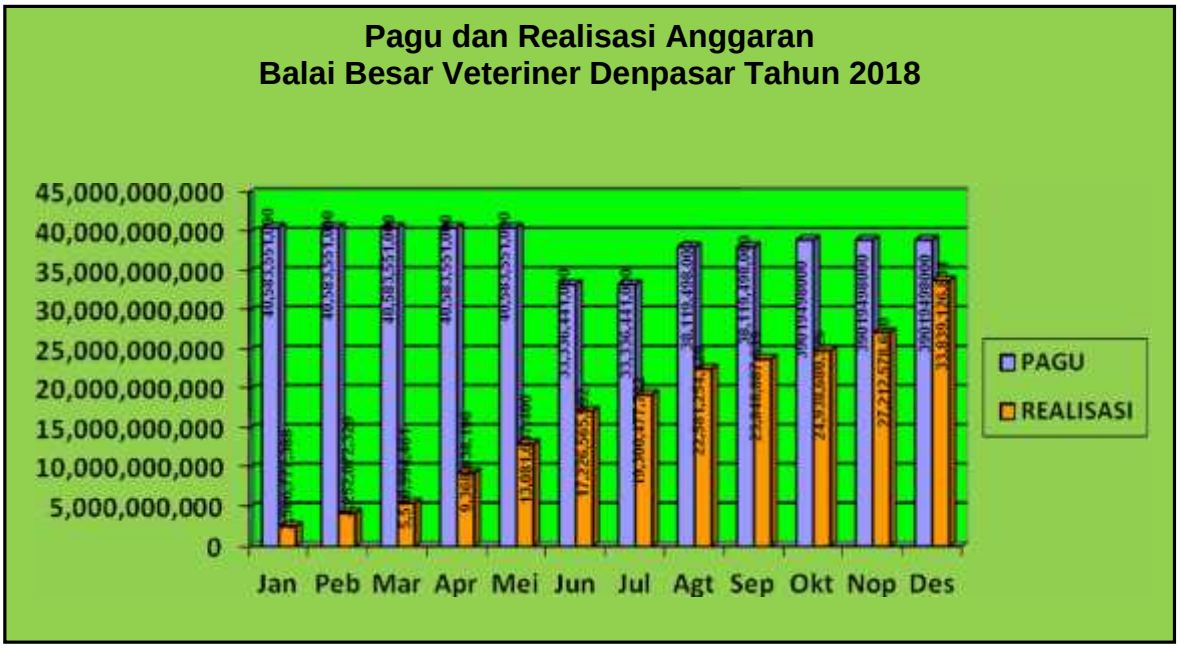

Grafik 11. Persentase Realisasi Anggaran Perbulan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2018.

Grafik 12. Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2014-2018

Tabel. 41. Data Pagu dan Realisasi Serapan Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2014-2018

Tahun	Anggaran			Ket.
	Pagu	Realisasi	Persentase	
2014	16.240.821.000	15.876.397.193	97.76 %	-
2015	27.734.050.000	23.794.372.236	85.79 %	-
2016	19.204.336.000	18.651.649.298	97.12 %	
2017	39.019.498.000	32.593.041.986	83.53%	-
2018	35.734.291.000	33.839.126.831	94,70%	-

Grafik 13. Persentase Realisasi Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2014-2018

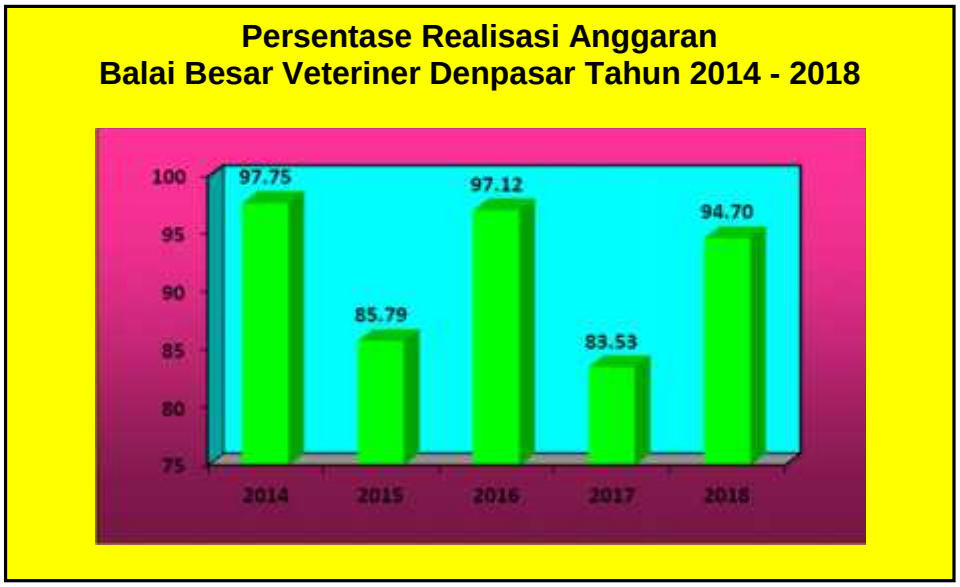

II.2.3.2 Penyetoran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Sebagai salah satu sumber penerimaan negara adalah bersumber dari penyetoran pajak dari suatu pelaksanaan kegiatan rutin maupun dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Tahun Anggaran 2018, Balai Besar Veteriner Denpasar merealisasikan penyetoran pajak dan PNBP ke Kas Negara sebesar Rp1.092.725.816,- dengan rincian:

- Penyetoran pajak dari pelaksanaan kegiatan rutin	Rp.	84.407.996,-
- Penyetoran dari PNBP	Rp.	1.008.317.820,-
Jumlah	**Rp.**	**1.092.725.816,-**

Sedangkan penyetoran penerimaan negara bukan pajak Tahun 2018 terdiri dari pendapatan dan penerimaan sebagai berikut :

PENDAPATAN UMUM :			
1.	Pendapatan dari Pemanfaatan BMN (425131)	Rp.	11.723.496,-
2.	Perolehan dari hasil pertanian untuk Hasil Penelitian dan Riset (425434)	Rp.	592.000,-
3.	Pendapatan Jasa Lainnya (425699)	Rp.	130.000,-
4.	Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah (425811)	Rp.	8.216.624,-
5.	Pendapatan dari Penerimaan Kembali (425911)	Rp.	4.400.640,-
6.	Pendapatan dari Penerimaan Kembali (425912)	Rp.	20.240.060,-
	Jumlah I	**Rp.**	**45.302.820,-**
PENDAPATAN FUNGSIONAL :			
1.	Pendapatan Jasa Layanan Pengujian dan Analisis serta Sertifikasi (425289)	Rp.	963.015.000,-
	Jumlah II	**Rp.**	**963.015.000,-**
	Jumlah I dan II	**Rp.**	**1.008.317.820,-**

Estimasi dan Realisasi PNBP BB-Vet Denpasar TA 2018 :

No	Kegiatan	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Capaian
1.	Pendapatan umum	12.000.000	45.302.820,-	377,52 %
2.	Pendapatan fungsional (Pendapatan Jasa I/ Pendapatan Jasa Tenaga)	550.000.00	963.015.000,-	175,09 %
	Jumlah	**562.000.000**	**1.008.317.820,-**	**179,42 %**

Dari target penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp. 562.000.000,- sampai persentase capaian sebesar 179,42 %. Capaian yang jauh melampaui target karena adanya peningkatan sampel pasif (yang dikirim oleh pelanggan dan pengguna jasa laboratorium) diterima dan diperiksa oleh BB-Vet Denpasar.

Penerimaan PNBP tahun 2018 ini sebesar Rp. 1.008.317.820,- dengan pemeriksaan spesimen pasif yang diterima sebanyak 15.113 sampel. Data Realisasi PNBP tahun 2014 – 2018 dapat dilihat pada Tabel 42 dan Grafik 14 dan 15.

Tabel 42. Laporan Realisasi Anggaran PNBP BB-Vet Denpasar Tahun 2014 - 2018

No.	Tahun	Anggaran		Persentase Realisasi
		Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	
1	2014	350.000.000	678.795.147	193.94%
2	2015	541.930.000	802.723.962	148.12%
3	2016	450.000.000	441.059.485	98.01%
4	2017	512.000.000	1.052.064.720	205,48%
5	2018	562.000.000	1.008.317.820	179,42%

Grafik 14. Realisasi Anggaran PNBP Tahun 2014 s/d 2018 Dalam bentuk Batang

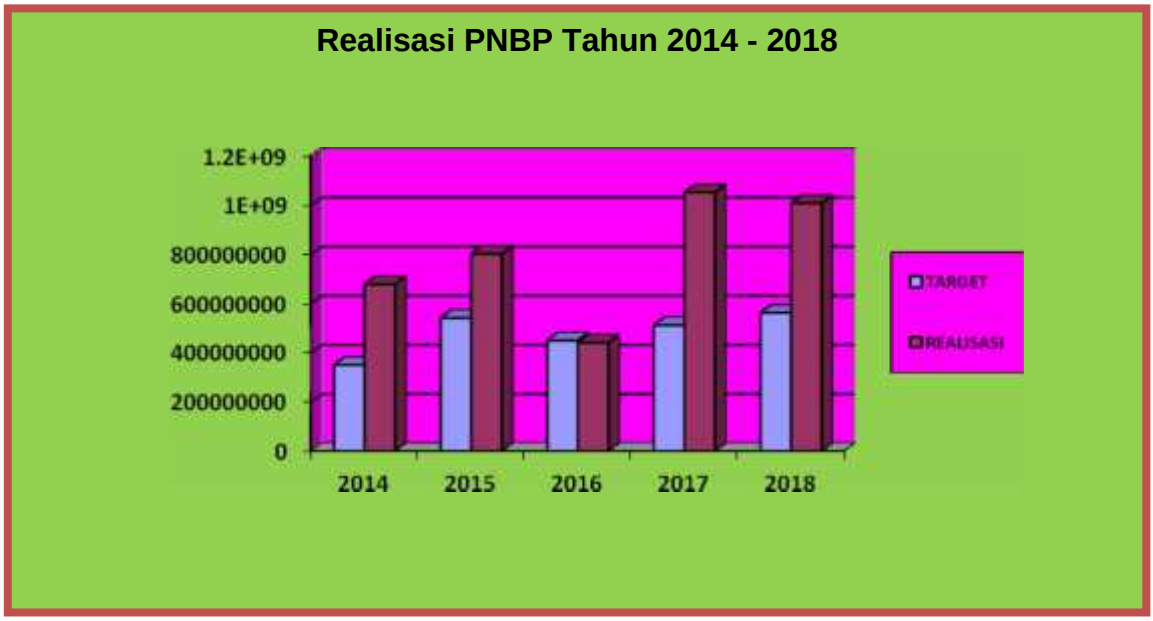

Grafik 15. Realisasi Anggaran PNBP Tahun 2014 s/d 2018 Dalam bentuk Line

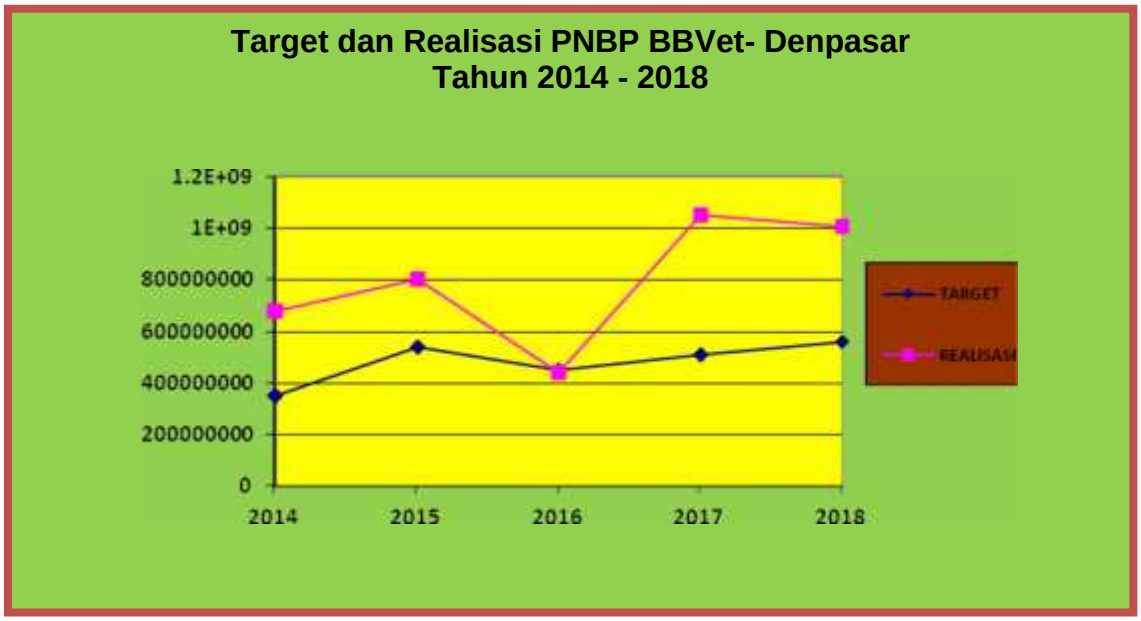

II.2.3.3 Sistim Akuntansi Instansi Berbasis Akrual - Unit Akutansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAIBA-UAKPA)

Unit Akuntansi Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar telah menggunakan program aplikasi Sistim Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dengan menginput data SP2D yang telah diterima untuk dijadikan laporan bulanan. Laporan bulanan berupa Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dikirim setiap bulannya kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang telah mendapatkan persetujuan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN). Data dan pengiriman laporan seperti terlihat pada tabel 43. Laporan SAIBA-UAKPA dibuat dalam bentuk laporan semesteran yaitu laporan semester I dan II yang dibuat terpisah dan meupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

Tabel 43. Data Rekonsiliasi dan Pengiriman Laporan Keuangan.

No.	Laporan Bulan	Tgl. Rekon	Tgl. Pengiriman	Ket
1	Januari	28 Mei 2018	28 Mei 2018	
2	Pebruari	28 Mei 2018	28 Mei 2018	
3	Maret	28 Mei 2018	28 Mei 2018	
4	April	28 Mei 2018	28 Mei 2018	
5	Mei	26 Juni 2018	26 Juni 2018	
6	Juni	11 Juli 2018	11 Juli 2018	
7	Juli	16 Agustus 2018	16 Agustus 2018	
8	Agustus	07 September 2018	07 September 2018	
9	September	18 Oktober 2018	18 Oktober 2018	
10	Oktober	14 Nopember 2018	14 Nopember 2018	
11	Nopember	07 Desember 2018	07 Desember 2018	
12	Desember	09 Januari 2018	09 Januari 2019	

II.2.4. Sistim Pengendalian Intern (SPI) BB-Vet Denpasar

Sisitem pengendalian Intern merupakan suatu proses kegiatan pengendalian dalam organisasi pemerintah agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran sistem pengendalian Intern adalah :

1. Meningkatkan efektivitas dan efesiensi pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan anggaran.
2. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Kehandalan laporan keuangan dalam pelaksanaan kegiatan.
4. Pengamanan dan penanganan asset

Setiap Instansi Pemerintah dituntut untuk mampu mengelola keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, pimpinan dan seluruh anggota organisasi Instansi Pemerintah dituntut untuk melakukan pengendalian intern, baik pengendalian diri sendiri maupun pengendalian terhadap lingkungannya agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, efektif efesien, patuh terhadap peraturan, laporan keuangannya handal dan asetnya aman.

Tujuan dilaksanakannya SPI di BB-Vet Denpasar adalah dalam rangka mengendalikan segala kegiatan di Balai mulai dari fase perencanaan, fase organizing fase pelaksanaan, sampai fase kontroling. Kegiatan SPI dilaksanakan diutamakan pada kegiatan strategis balai (terkait tupoksi yaitu SPI pada kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose dan pengujian veteriner) maupun kegiatan fasilitasi Balai (kegiatan administrasi seperti pengendalian intern pada tata kelola administrasi keuangan, pengelolaan aset, pengelolaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan Balai, pengelolaan anggaran Negara, capaian kegiatan) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serapan anggaran.

Penerapan SPI dilaksanakan melalui 5 (lima) unsur SPI yaitu : (1) Lingkungan Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Kegiatan Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi dan (5) Pemantauan. Sedangkan sasaran dari penerapan SPI Tahun 2017 adalah dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya tujuan kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner dan pengelolaan fasilitasi (administrasi) balai yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan SPI Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Kementerian Pertanian dan Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka di BB-Vet Denpasar sejak tahun 2009 telah dibentuk Tim Satlak PI yang tugasnya adalah membantu pimpinan di dalam melaksanakan SPI di lingkup Balai. Sebagaimana sejak awal dibentuknya Satlak PI (2009) maka pada tahun 2018 disusun kembali Satlak PI dibentuk berdasarkan SK Kepala Balai No 10//Kpts/OT.050/F5.F/01/2018 tanggal 02 Januari 2018 tentang Pembentukan Tim Satuan Pelaksana Pengendalian Intern Balai Besar Veteriner Denpasar;

Satlak PI yang dibentuk bertugas membantu pimpinan dalam melaksanakan Pengendalian Intern Balai dengan menjalankan fungsi:

a. Menilai, menguji, mengevaluasi,mereview mamantau merekomendasikan dan pembinaan serta penyusunan laporan atas pelaksanaan SPI.
b. Menyusun rencana kerja anggaran pengendalian intern.
c. Melaksanakan pendampingan proses pemeriksaan dengan APIP.
d. Pemantauan dan evaluasi penyelesaian tindak lanjut hasil audit dari APIP
e. Melaksanakan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern balai
f. Melaksanakan penilaian dan pengujian pengelolaan program kegiatan keuangan pengadaan barang/jasa serta SAI pada balai.
g. Pelaksanaan penilaian dan pengujian atas penyusunan LAKIP.
h. Penyusunan laporan hasil penilaian yang ditujukan kepada atasan
i. Membina pelaksanaan SPI (penyusunan pedoman SPI, pendampingan penyusunan Juklak/Juknis, dan SOP).
j. Membina dan menilai pelaksanaan SPI melalui koordinasi dan pemantauan lapangan.
k. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan PI kepada kepala satker yang memuat rekomendasi konkrit atas perbaikan pelaksanaan program kegiatan serta memberikan saran penerpan penghargaan terhadap prestasi kerja serta sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi.

Pada tahun 2018 di BB-Vet Denpasar terkait pelaksanaan SPI telah dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membentuk tim satlak PI
2. Rapat koordinasi Satlak PI
3. Menyusun Juklak SPI
4. Mengikuti kegiatan Forum SPI
5. Mengevaluasi kedisiplinan pegawai
6. Mengevaluasi ketersediaan dan penggunaan bahan uji dan sarana uji
7. Melaksanakan penilaian, pengujian, evaluasi, mereview bidang (perencanaan, pengelolaan keuangan, pengadaan barang/jasa, penyerapan anggaran, penyusunan TOR, penyidikan dan pengujian veteriner, surveilens, pengelolaan asset, pengelolaan kepegawaian, keamananan lingkungan kantor, pengamanan asset, penyusunan laporan Lakip, Teknis, Tahunan, pelaporan SAI, pengelolaan PNBP).
8. Mendampingi Tim Itjen Kementan dalam rangka penilaian WBK dan Implementasi SPI
9. Mendampingi APIP dari Itjen Kementan dalam rangka pelaksanaan audit kinerja BB-Vet Denpasar.
10. Mengawal dan memantau penyusunan TLHP hasil audit.

Rapat koordinasi satlak PI dilaksanakan beberapa tahap yaitu pada awal tahun membahas program kegiatan PI, tahap persiapan pelaksanaan review kinerja Balai, pembahasan hasil review, penyusunan laporan dan rekomendasi PI, pemantauan kegiatan strategis dan memantau Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Beberapa agenda penting sosialisasi SPI antara lain penyampaian materi Standar Kinerja Pegawai (SKP), pemahaman ISO 9001:2015 tentang manajemen organisasi, pembinaan jiwa korsa melalui apel bendera tiap hari Senin minggu pertama, tanggal 17, hari Senin minggu keempat dan olah raga bersama pada hari Jumat. Kegiatan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern Balai, dijalankan berdasarkan Surat Perintah Tugas dari Kepala Balai. Tujuan kegiatan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern Balai bertujuan menilai kecukupan pengendalian manajemen guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan kegiatan agar

dilaksanakan secara ekonomis dan efisien serta sesuai prosedur yang ditentukan. Untuk mengukur dan melaporkan efektifitas pelaksanaan kegiatan, serta efisiensi maupun kehematan penggunaan sumber dana dan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan, ketaatan pelaksanaan kegiatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, memberikan saran-saran perbaikan atas kelemahan manajemen agar pengelolaan kegiatan pada tahap berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara ekonomis, efisien dan efektif.

Ruang lingkup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan apakah telah memenuhi prinsip efektif, efisien, ekonomis dan tertib. Penilaian efektivitas dan atau manfaat dari keluaran kegiatan tersebut diatas. Pemeriksaan ketertiban terhadap peraturan perundang-undangan atas pengelolaan keuangan, prosedur pengadaan sarana/prasarana dan metode kerja.

Monitoring terhadap tindak lanjut hasil-hasil pemeriksaan aparat pengawas fungsional sebelumnya. Panduan pelaksanaan kegiatan review-monitoring dan audit intern dilaksanakan dengan pedoman:

1. Permentan No 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem pengendalian Intern Lingkup Departemen Pertanian
2. Pedoman SPI Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
3. RAKL Balai Besar Veteriner Denpasar TA 2018.

Metode Pelaksanaan review monitoring dan audit intern adalah dilakukan pemeriksaan terhadap kegiatan pada kegiatan/program yang dikelola satuan kerja, dengan melakukan pemeriksaan fisik serta konfirmasi kepada pihak-pihak yang terdiri atas pelaksanaan kegiatan/program.

Kegiatan pendampingan satlak PI terhadap APIP (Aparat Pengawasan Instansi Pemerintah) pada tahun 2018 dilaksanakan 2 kali yaitu :

1. Pendampingan: audit kinerja oleh IRJEN Kementan,
2. Monitoring tindak lanjut LHP oleh IRJEN Kementan.

Kegiatan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan APIP antara lain untuk meningkatkan efektifitas penyusunan TLHP maka di BB-Vet Denpasar telah disusun Tim Penyelesaian TLHP yang bertugas mengkoordinir penyelesaian TLHP. Hasil terhadap tindak lanjut LHP adalah bahwa TLHP baik hasil audit kinerja balai oleh IRJEN Kementan maupun oleh BPKP telah ditanggapi. Sedangkan setoran PNBP yang belum dibayar oleh pelanggan telah diupayakan dengan membuat surat penagihan.

II.2.5. Unit Pengelola Gratifikasi

Balai Besar Veteriner Denpasar telah membentuk Sub Unit Pengelola Gratifikasi dengan Keputusan Kepala Balai Nomor 17/Kpts/OT.130/F5.F/02/2018 tanggal 2 Januari 2018. Sub Unit Pengelola Gratifikasi BB-Vet Denpasar telah melaksanakan tugasnya setiap bulan yaitu membuat laporan bulanan dan laporan triwulan. Sampai akhir tahun 2018 pegawai BB-Vet Denpasar belum pernah menerima atau melaporkan penerimaan gratifikasi, baik gratifikasi kedinasan maupun non kedinasan sehingga laporan bulanan maupun laporan triwulan selalu nihil.

II.2.6. Penghargaan

BB-Vet Denpasar tahun 2018 mendapat penghargaan berupa Sertifikat maupun dalam bentuk lainnya, namun upaya untuk meraih penghargaan, secara terus menerus telah dikalukan pembenahan dan perbaikan. Adapun sertifikat dan piagam yang diperoleh:

1. Mempertahankan Sertifikat ISO 17025:2008 sebagai laboratorium terakreditasi dibidang Laboratorium penguji dengan Nomor sertifikasi LP-123-IDN yang berlaku dari tanggal 26 Juli 2017 sampai dengan 25 Juli 2021, sertifikat terlampir dalam **lampiran 1.**
2. Mempertahankan Sertifikat ISO 9001:2015 bidang Sistim Manajemen Mutu dengan nomor: 01 100 1327149, yang berlaku sejak tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan 25 Desember 2019, sertifikat terlampir dalam **lampiran 4.**

3. Sertifikat Predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, bulan Desember 2018, sertifikat terlampir dalam **Lampiran 5.**
4. Sertifikat Penghargaan atas prestasinya sebagai Unit Kerja Pelayanan berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, bulan Desember 2018, sertifikat terlampir dalam **Lampiran 6.**
5. Piagam Penghargaan atas prestasinya sebagai Pelopor Perubahan Pembangunan Zone Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di Lingkungan Balai Besar Veteriner Denpasar dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, bulan Desember 2018, piagam terlampir dalam **Lampiran 7.**
6. Sertifikat Penghargaan atas prestasinya sebagai Unit Kerja berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dari Kementerian Pertanian, bulan Desember 2018, sertifikat terlampir dalam **Lampiran 8.**

II.2.7. Akreditasi Sistem Manajemen Mutu Terpadu ISO/SNI 9001-2015.

Sebagai salah satu bentuk jaminan suatu organisasi telah menjalankan pelayanan secara baik dan telah menjalankan proses manajemen sesuai sistem manajemen mutu adalah dibuktikan dengan diakuinya sistem manajemen mutu yang telah diterapkan oleh organisasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan secara internasional berupa sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO/SNI 9001:2015. Untuk mewujudkan hal tersebut maka suatu organisasi harus melalui rangkaian proses menuju akreditasi/sertifikasi penerapan Sistem Manajemn Mutu ISO/SNI 9001:2015. Secara garis besar rangkaian kegiatan proses penerapan ISO 9001:2008 terdiri empat tahap yaitu tahap *Planning*: tahap sosialisasi dan gap analysis, tahap *developing system* (Penyusunan dokumen SMM ISO/SNI 9001:2015, dan Implementasi SMM), tahap *Internal auditing* (Pelatihan audit internal, pelaksanaan audit internal, Kaji Ulang manajemen/Rapat Tinjauan Manajemen) dan tahap sertifikasi. Sebagai salah satu bentuk pengakuan dari dunia Internasional suatu organisasi telah

menerapkan sistem manajemen mutu yang berstandar Internasional. Balai Besar Veteriner Denpasar pertama kali telah berhasil memperoleh sertifikat sistem manajemen mutu ISO/SNI 9001 Tahun 2013. Tahun 2018 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Balai Besar Veteriner Denpasar telah dilakukan audit internal pada tanggal 3-11 Desember 2018 dengan menggunakan Dokumen Sistim Mutu Terintegrasi dan dinyatakan telah lulus akreditasi ISO/SNI 9001:2015 sehingga Sertifikat ISO 9001:2015 berlaku dari tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan 25 Desember 2019.

Secara garis besar rangkaian kegiatan proses penerapan ISO/SNI 9001:2015 pada Balai Besar Veteriner Denpasar terdiri dua tahap yaitu tahap *Internal auditing,* Kaji Ulang manajemen / Rapat Tinjauan Manajemen.

Audit internal dilakukan pada Bulan 3 Desember s.d. 11 Desember 2018 dengan melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan penilaian terhadap bagian-bagian terkait yang ada di BB-Vet Denpasar. Audit Internal dilakukan oleh Tim intern yang dibentuk oleh Kepala Balai dengan Keputusan Nomor 62/Kpts/OT.150/F5.F/10/2018, tanggal 10 Oktober 2018.

Kaji Ulang / Rapat Tinjauan Manajemen dilakukan oleh Tim ISO/SNI 9001:2015 sendiri dengan melakukan kajian dan evaluasi terhadap penerapan ISO/SNI 9001:2015 tersebut pada tanggal 31 Dsember 2018, sesuai Surat Keputusan Kepala Balai dengan Keputusan Nomor 63/Kpts/OT.050/F5.F/10/2018, tanggal 10 Oktober 2018. Kemudian apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan atas penerapan tersebut dengan segera dilakukan perbaikan dan melengkapinya, sehingga pada saat surveillans telah berjalan dengan baik dan lengkap. Laporan audit internak dan Kajian Ulang Manajemen Mutu dibuat tersendiri yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

II.2.8. Unit Layanan Pengadaan (ULP)

Proses pelelangan pengadaan barang/jasa yang telah selesai dilaksanakan oleh Unit Layanan Pengadaan, Balai besar Veterinaer Denpasar Tahun Anggaran 2018 sampai dengan bulan Desember 2018 adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan Vitamin dan Hormon untuk Introduksi di NTB (Pelelangan sederhana).
2. Pengadaan Obat dan Hormon untuk Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun 2018 (Pelelangan sederhana).
3. Pengadaan Bahan dan Peralatan Habis Pakai Penyakit Viral /Jembrana Diease (Pelelangan sederhana).
4. Pengadaan Bahan dan Peralatan Habis Pakai serta Bahan Kimia/Kit Pengujian untuk Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis(Pelelangan sederhana).
5. Pengadaan Hormon GNRH untuk Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun 2018 (Pelelangan sederhana).
6. Pengadaan Bahan dan Peralatan Habis Pakai serta Bahan Kimia/Kit Pengujian untuk Penyidikan dan Pengujian Penyakit avian Influenza (Pelelangan sederhana).
7. Pengadaan Mesin Real Time PCR (Pelelangan sederhana).
8. Pengadaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan produksi (Pelelangan sederhana).
9. Pengadaan Hormon Prostaglandin untuk Introduksi di NTT (E-Purchasing).
10. Pengadaan sarana Penunjang Operasional Optimalisasi Reproduksi/Kendaraan Roda Empat 2 unit (E-Purchasing).

No	Nama Paket Pekerjaan	Pagu (Rp)	Kontrak (Rp)
1	Pengadaan Vitamin dan Hormon untuk Introduksi di NTB	3.885.000.000	2.984.135.000
2	Pengadaan Obat dan Hormon untuk Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun 2018	337.086.000	289.152.600

3	Pengadaan Bahan dan Peralatan Habis Pakai Penyakit Viral (Jembrana Diease)	3 537 200 000	3.520.818.400
4	Pengadaan Bahan dan Peralatan Habis Pakai serta Bahan Kimia/Kit Pengujian untuk Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	607400000	586.901.700
5	Pengadaan Hormon GNRH untuk Penanggulangan Gangguan Reproduksi Tahun 2018	533.358.000	479.325.000
6	Pengadaan Bahan dan Peralatan Habis Pakai serta Bahan Kimia/Kit Pengujian untuk Penyidikan dan Pengujian Penyakit avian Influenza	327.750.000	325.105.000
7	Pengadaan Mesin Real Time PCR	650.000.000	646.250.000
8	Pengadaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana laboratorium pengujian dan produksi	2.397.850.000	2.388.870.000
9	Pengadaan Hormon Prostaglandin untuk Introduksi di NTT	2152500000	1621109250
10	Pengadaan sarana Penunjang Operasional Optimalisasi Reproduksi (Kendaraan Roda Empat 2 unit)	800.000.000	760.510.000

II.3. Bidang Program dan Evaluasi

Sesuai dengan Program / Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian maka Program / Kegiatan BB-Vet Denpasar tahun 2018 adalah Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan dengan tiga kegiatan, yaitu:

a. (1784) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, dengan output kegiatan berupa:
   - a.1. 1784.401 Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan
   - a.2. 1784.403 Penanggulangan Gangguan Reproduksi
   - a.3. 1784.406 Kelembagaan Veteriner

b. (1785) Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak
   - b.1. 1785.319 Optimalisasi Reproduksi

c. (1786) Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, Halal)
   - c.1. 1786.400 Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Yang Asuh
   - c.2. 1786.401 Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk

d. (1787) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan, dengan output kegiatan berupa :
   - d.1. 1787.950 Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
   - d.2. 1787.994 Layanan Perkantoran

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Program serta Seksi Evaluasi dan Pelaporan yang masing-masing melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya.

II.3.1. Seksi Program

Tahun anggaran 2018 Seksi Program, Bidang Program dan Evaluasi, BBVet Denpasar melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

II.3.1.1 Penyusunan Rencana Kerja serta Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2019

Rencana Kerja (Renja) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019 masih mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BBVet Denpasar 2015 - 2019. Pagu anggaran yang diajukan dalam Renja TA. 2019 sebesar Rp 20.610.794.000.,- yang terdiri dari pagu anggaran untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp 10.734.950.000,-Peningkatan, Pemenuhan, Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (aman, sehat, utuh dan halal) sebesar Rp 660.000.000- dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan Rp 9.215.844.000,-. Diluar pagu anggaran yang diajukan sesuai renja TA 2019, telah diusulkan pula tambahan kegiatan-kegiatan lain yang diperlukan selama kegiatan tahun 2019. Untuk usulan tambahan kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan sebesar Rp. 5.393.149.000,- usulan tambahan kegiatan Peningkatan, Pemenuhan, Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (aman, sehat, utuh dan halal) sebesar Rp. 70.000.000,- dan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan Rp. 162.602.000,-

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki target kinerja tahunan TA. 2019, seperti tercantum pada tabel 44 berikut ini:

Tabel. 44. Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner DenpasarTahun Anggaran 2019

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	Terlaksananya kegiatan Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	22.167 sampel

Penanggulangan Gangguan Reproduksi	Terlaksananya kegiatan Gangguan Reproduksi	8.450 ekor
Kelembagaan Veteriner	Terlaksananya kegiatan Kelembagaan Veteriner	1unit
Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	Terlaksananya kegiatan Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	200.000 ekor
Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	Terlaksananya kegiatan Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1.350 sampel
Layanan Dukungan Manajemen Esekon I	Terlaksananya kegiatan Layanan Dukungan Manajemen Esekon I	1 Layanan
Layanan Perkantoran	Terlaksananya kegiatan Layanan Perkantoran	12 Layanan

Dalam pembahasan anggaran Pra-Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (Pra-RKAK/L) lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada Workshop Pra RKAKL TA 2019, tanggal 18-21 september 2018 di Yogyakarta, Balai Besar Veteriner Denpasar dalam tahun anggaran 2018 memperoleh pagu indikatif sebesar Rp. 20.610.794.000,- dengan alokasi anggaran per kegiatan/output kegiatan seperti tercantum pada tabel di bawah ini. Output kegiatan untuk tahun anggaran 2019 mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan tahun anggaran 2018 melalui penambahan output serta pengurangan beberapa output yang bertujuan untuk mendukung pencapaian Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan dengan hasil yang maksimal, Tabel 45.

Tabel 45. Rincian Anggaran Pagu Indikatif (PRA-RKAKL) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019

Gaji	Belanja Barang		Modal	Jumlah
	Operasional - Non Operasional	PNBP		
5.413.010.000	14.795.784.000	402.000.000	0	20.610.794.000

II.3.1.2 Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.

Pasal 10 PP No. 90 tahun 2010 tentang penyusunan RKAK-L dinyatakan bahwa RKAK-L sebagai bahan penyusunan RUU tentang APBN setelah terlebih dahulu ditelaah dalam forum penelahaan antara Kementerian/Lembaga (K/L) dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Proses penelahaan RKAK-L merupakan proses dialog/klarifikasi/diteliti bagaimana dokumen RKAK-L beserta dokumen pendukungnya ditelaah kesesuaiannya. Balai Besar Veteriner Denpasar beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian melaksanakan Workshop Finalisasi RKAKL TA 2018, tanggal 18-21 september 2018 di Yogyakarta.

Finalisasi sekaligus penelahaan RKAK-L dilaksanakan dengan Subbag Anggaran, Bagian Perencanaan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Selanjutnya Subbag Anggaran, Bagian Perencanaan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian melanjutkan penelaahaan dengan Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Pagu definitif anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2019 setelah finalisasi/penelahaan disajikan pada tabel 46 berikut.

Tabel 46. Pagu Anggaran Program/Kegiatan/Output Kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019

Kode	Program/Kegiatan/Output	Volume/ Satuan	Jumlah (Rp)
1	2	3	4
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan		31.743.294.000
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan		11.484.950.000
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	22.167 sampel	7.988.700.000
1784.403	Penanggulangan Gangguan Reproduksi	8.450 ekor	2.746.250.000

1784.406	Kelembagaan Veteriner	1 unit	750.000.000
1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak		10.200.000.000
1785.404	Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak	200.000 ekor	10.200.000.000
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)		742.500.000
1786.401	Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk	1350 sampel	742.500.000
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Peternakan		9.315.844.000
1787.950	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	1 Layanan	588.220.000
1787.994	Layanan Perkantoran	12 Layanan	8.727.624.000

Rekapitulasi pagu definitif anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019 disajikan pada tabel 47 di bawah ini :

Tabel 47. Rincian Rekapitulasi Pagu Definitif Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2019 (dalam ribuan rupiah)

Belanja Pegawai (Operasional)	Belanja Barang		Belanja Modal (Non Operasional)	Jumlah
	Operasional	Non Operasional		
5.413.010	3.314.614	22.935.670	80.000	31.743.294

Format Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2018 tidak mengalami perubahan. Dari segi wujudnya DIPA tahun 2018 seperti halnya DIPA tahun 2017 terdiri atas DIPA Induk dan DIPA Petikan. DIPA Induk merupakan akumulasi/rangkuman dari DIPA milik satuan kerja (satker) yang disusun oleh Pengguna Anggaran (PA) untuk satu unit eselon I. DIPA Induk ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal/Sestama/Sekretaris/Pejabat eselon I sebagai penanggungjawab program dan memiliki alokasi anggaran. Dalam DIPA Induk ini Dirjen Anggaran membubuhkan tanda tangan sebagai tanda pengesahan atas dokumen DIPA. Pada DIPA Petikan yang diperuntukkan bagi satker tidak diperlukan tanda tangan basah. Namun keabsahan DIPA Petikan

tetap dapat terjamin karena melalui otomatisasi sistem. Pada setiap DIPA Petikan akan diberikan *digital stamp*.

II.3.1.3 Estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun Anggaran 2018.

Pada dasarnya, penerimaan negara terbagi atas 2 jenis penerimaan, yaitu penerimaan dari pajak dan penerimaan bukan pajak yang disebut penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Dalam menyusun estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun Anggaran 2019 Balai Besar Veteriner Denpasar menargetkan penerimaan sebesar Rp 562.000.000,- yang terdiri dari penerimaa umum sebesar Rp12.000.000,- dan fungsional sebesar Rp 550.000.000-. Target pendapatan satuan kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2018 disajikan pada tabel 48 di bawah ini :

Tabel 48. Target Pendapatan PNBP BB-Vet Denpasar tahun 2018.

Kode	Kegiatan/Sumber Pendapatan/Akun Pendapatan	Jumlah (Rp.)
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan	
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	
425692	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan dan Informasi	562.000.000
Jumlah =		**562.000.000**

II.3.1.4 Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran dan Petunjuk Operasional Kegiatan Tahun 2018

Revisi Anggaran adalah perubahan dan/atau pergeseran rincian anggaran dalam Satuan Anggaran Per Satuan Kerja (SAPSK) dan/atau Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Revisi anggaran tahun anggaran 2018 pada Balai Besar Veteriner Denpasar bertujuan untuk penyempurnaan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada balai. Revisi anggaran pada BB-Vet Denpasar terdiri dari revisi kewenangan dari (Direktorat Jenderal Anggaran) DJA, revisi kewenangan Kanwil (DJPB), dan

revisi Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Balai Besar Veteriner Denpasar. Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) pada DIPA Tahun Anggaran 2018 pada Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat pada beberapa akun dalam beberapa Output (keluaran) pada Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan; Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi Ternak; Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) serta Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

Balai Besar Veteriner Denpasar menerima DIPA tahun anggaran 2018 pada tanggal 5 Desember 2017 untuk program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat dengan pagu anggaran sebesar Rp. 40.583.551.000,00. Pada tahun 2018 terjadi beberapa Revisi RKAKL/POK yang terdiri dari :

1. Revisi RKAKL/POK I berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 10 Januari 2018.
2. Revisi RKAKL II berupa revisi ditingkat DJPB Kanwil Denpasar, dengan seijin dari Eselon I dilakukan pada tanggal 4 April 2018 dengan pagu tetap sebesar Rp. 40.583.551.000,00. Perubahan terjadi pada beberapa output :
   - 1784.401 (Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan), dimana terjadi optimalisasi anggaran dari belanja barang yang dialihkan untuk belanja alat dan mesin sebesar Rp. 295.350.000,-
   - 1785.319 (Optimalisasi Reproduksi), dimana terjadi optimalisasi anggaran dari belanja barang yang dialihkan untuk belanja alat dan mesin sebesar Rp.999.000.000,-
3. Revisi RKAKL/POK III merupakan revisi tingkat DJA tanggal 26 Juni 2018, dimana terjadi pemotongan anggaran sehingga pagu berkurang menjadi Rp. 33.336.441.000,-
4. Revisi RKAKL/POK IV berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 26 Juni 2018
5. Revisi RKAKL/POK V merupakan revisi tingkat DJPB Kanwil Denpasar, revisi dilakukan dalam hal revisi halaman III DIPA.

6. Revisi RKAKL/POK VI merupakan revisi tingkat DJA tanggal 15 Oktober 2018, dimana terjadi penambahan anggaran sebesar Rp. 2.397.850.000,- sehingga pagu berubah menjadi Rp. 35.734.291.000,-. Tambahan anggaran tersebut dipergunakan untuk belanja alat dan mesin.
7. Revisi RKAKL/POK VII berupa revisi ditingkat KPA BB-Vet Denpasar dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018
8. Revisi RKAKL/POK VIII merupakan revisi tingkat DJPB Kanwil Denpasar pada tanggal 14 November 2018. Revisi dilakukan karena terjadinya pagu minus pada BelanjaTunjangan Suami/Istri, dan Belanja Tunjangan Anak
9. Revisi RKAKL/POK IX merupakan revisi tingkat DJPB Kanwil Denpasar pada tanggal 10 Desember 2018. Revisi dilakukan karena perlunya penyamaan data atau Arsip Data Komputer (ADK) antara satker BBVet Denpasar dengan DJPB kanwil Denpasar

II.3.1.5. Kegiatan Lainnya

1. Kegiatan kerja sama pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa kegiatan penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan dan pengujian veteriner telah disusun tahun sebelumnya dan tetap dilaksanakan pada tahun 2018 dengan melakukan kerjasama antara Balai Besar Veteriner Denpasar dengan beberapa pihak antara lain :

Kegiatan Kerja sama Balai Besar Veteriner Denpasar Dengan Berbagai Instansi

No	Jenis Kerjasama	Instansi	No.Surat Kerjasama (MoU)	Tanggal
1	Magang, koas dan penelitian mahasiswa	FKH Univ. Udayana	/HK.340/F5. F/03/2017	Sejak Maret 2017-sekarang

2. Menghadiri beberapa kegiatan yang terkait dengan perencanaan program, rencana kerja dan anggaran antara lain :
   a. Kegiatan penyegaran (Refresher) Petugas RKA-K/L tanggal 21-23 Februari 2018, di kota Semarang
   b. Finalisasi RKA-K/L TA. 2019 Satker Kantor Pusat dan UPT Lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, tanggal 18-21 September 2018 di Yogyakarta
   c. Workshop Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) T.A. 2019, tanggal 4-6 Desember 2018, di Tangerang Selatan

Hasil kegiatan tersebut telah disampaikan dalam laporan perjalanan dinas tersendiri.

II.3.2. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

Seksi Evaluasi dan Pelaporan pada Bagian Program dalam tahun 2018 adalah melaksanakan kegiatan evaluasi dan menyusun laporan sebagai berikut :

II.3.2.1. Realisasi Fisik dan Keuangan.

Menyusun laporan realisasi fisik dan keuangan pelaksanaan kegiatan BB-Vet setiap bulan yang harus dikirim setiap awal bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan ini dikirim ke Dinas Peternakan Provinsi Bali dan akan dikompilasi lagi menjadi laporan sektor peternakan Provinsi Bali yang disampaikan ke Gubernur Bali. Laporan BB-Vet Denpasar dikirim setiap bulan dengan tepat waktu yaitu dapat dikirim dibawah tanggal 10, realisasinya dapat dilihat dalam tabel 49.

Tabel 49. Pengiriman Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan BB-Vet Denpasar Tahun 2018

Nomor	Laporan Bulan	Tanggal Pengiriman	Keterangan
1.	Januari 2018	12 Pebruari 2018	Tidak Tepat Waktu
2.	Pebruari 2018	6 Maret 2018	Tepat Waktu
3.	Maret 2018	3 April 2018	Tepat Waktu
4.	April 2018	7 Mei 2018	Tepat Waktu
5.	Mei 2018	6 Juni 2018	Tepat Waktu
6.	Juni 2018	5 Juli 2018	Tepat Waktu
7.	Juli 2018	6 Agustus 2018	Tepat Waktu
8.	Agustus 2018	4 September 2018	Tepat Waktu
9.	September 2018	2 Oktober 2018	Tepat Waktu
10.	Oktober 2018	5 Nopember 2018	Tepat Waktu
11.	Nopember 2018	4 Desember 2018	Tepat Waktu
12.	Desember 2018	8 Januari 2019	Tepat Waktu

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan realisasi fisik dan keuangan BB-Vet Denpasar tahun 2018 telah berjalan dengan baik.

II.3.2.2. Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV)

Laporan SMART BB-Vet Denpasar dilaporkan sesuai dengan program aplikasi PMK No. 214 Tahun 2017, yang telah disediakan oleh Kementerian Keuangan. SMART ini dibuat sesuai dengan kemajuan pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar yang diambil dan dinput dari SP2D Keuangan. Pengiriman laporan ini diwajibkan setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui E: mail. Dari tabel dibawah ini pengiriman laporan SMART BB-Vet Denpasar tahun 2018 dengan aplikasi PMK 214/2017 telah berjalan dengan baik yaitu dikirim setiap bulan dibawah tanggal 10. Daftar pengiriman laporan SIMONEV dapat dilihat dalam tabel 50.

Tabel 50. Daftar Pengiriman Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar, Tahun 2018

Nomor	Laporan Bulan	Tanggal Pengiriman	Keterangan
1.	Januari 2018	12 Pebruari 2018	Tidak Tepat Waktu
2.	Pebruari 2018	6 Maret 2018	Tepat Waktu
3.	Maret 2018	3 April 2018	Tepat Waktu
4.	April 2018	7 Mei 2018	Tepat Waktu
5.	Mei 2018	6 Juni 2018	Tepat Waktu
6.	Juni 2018	5 Juli 2018	Tepat Waktu
7.	Juli 2018	6 Agustus 2018	Tepat Waktu
8.	Agustus 2018	4 September 2018	Tepat Waktu
9.	September 2018	2 Oktober 2018	Tepat Waktu
10.	Oktober 2018	5 Nopember 2018	Tepat Waktu
11.	Nopember 2018	4 Desember 2018	Tepat Waktu
12.	Desember 2018	8 Januari 2019	Tepat Waktu

II.3.2.3. Sistem Monitoring dan Evaluasi e-SAKIP

Laporan e-SAKIP BB-Vet Denpasar dilaporkan sesuai dengan program aplikasi E-SAKIP yang telah disediakan oleh Kementerian Pertanian. E-SAKIP ini dibuat sesuai dengan kemajuan pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar yang diambil dan dinput dari Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2018. Penginputan data ini diwajibkan setiap triwulan paling lambat tanggal 10 bulan triwulan berikutnya.

II.3.2.3. Sistem Monitoring dan Evaluasi e-BAPPENAS

Laporan e-BAPPENAS BB-Vet Denpasar dilaporkan sesuai dengan program aplikasi e-BAPPENAS yang telah disediakan oleh BAPPENAS. e-BAPPENAS ini dibuat sesuai dengan kemajuan pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar yang diambil dan diinput dari realisasi Keuangan. Penginputan data laporan ini diwajibkan setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan e-BAPPENAS BB-Vet Denpasar tahun 2018 telah berjalan dengan baik yaitu diinput setiap bulan dibawah tanggal 10.

II.3.2.5. Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Program/Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018

Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan dan Kesehatan dasar Hewan tahun 2018 telah diiisi sesuai aplikasi Sistem Monitoring dan Evaluasi Kinerja Terpadu (SMART) dengan PMK 214/2017 dan divalidasi serta diterima tepat waktu oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Disamping aplikasi SMART dan untuk Balai Besar Veteriner Denpasar Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2018 telah diinput dan dilaksanakan tepat waktu. Capaian sesuai dengan aplikasi SMART sebesar 94,70 %. Disamping aplikasi SMART seksi evaluasi dan pelaporan juga menginput data dengan aplikasi e-Monev Bappenas dan e-SAKIP. Aplikasi e-Monev Bappenas dan e-SAKIP untuk tahun 2018 telah diinput datanya sampai dengan bulan Desember 2018. Dimana untuk e-Monev Bappenas sudah bertanda hijau berarti semua data sudah terinput dengan benar dan baik.

II.3.2.4 Penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan Kinerja (LAKIN)

Penyusunan laporan tahunan Balai adalah merupakan laporan akhir tahun kegiatan yang melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Veteriner Denpasar baik dari segi administrasi, Pengujian, Monitoring dan surveilans, Sumberdaya manusia, dan keuangan serta hasil pengujian.

Penyusunan laporan teknis merupakan laporan yang disusun dan kompilasi dari seluruh hasil pengujian yang dilaksanakan berdasarkan monitoring, surveilans dan investigasi yang dilakukan serta pengembangan metode pengujian.

Penyusunan LAKIN tahun 2018, adalah merupakan laporan akhir dari pertanggungjawaban kinerja berupa akuntabilitas yang telah dilaksanakan dalam tahun 2018 dengan menggambarkan akuntabilitas dengan faktor penunjang dan faktor penghambat serta capaian input dan output serta permasalahan yang terjadi.

Seluruh laporan yang dibuat tentunya belum sempurna, masih perlu penyempurnaan berupa masukan dan petunjuk selanjutnya untuk perbaikan kami kedepan. Laporan ini jika telah selesai dibuat akan dikirim ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta instansi terkait, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan LAKIN dibuat tersendiri dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

BAB III

PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2018

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan dan pencapaian sasaran yang telah ditentukan adalah :

1. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk melakukan surveilans untuk bisa mencakup seluruh kabupaten kota yang ada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Wilayah kerja BB-Vet Denpasar meliputi 3 provinsi yaitu Provinsi Bali,NTB, dan NTT. Provinsi NTB dan NTT mempunyai wilayah Kabupaten yang sangat luas sehingga untuk menjangkau seluruh kabupaten diperlukan biaya yang sangat besar tertutama untuk biaya surveilans, monitoring dan investigasi.
2. Kurangnya SDM terutama dalam bidang administrasi, disebabkan adanya beberapa pegawai yang pensiun/purna tugas.
3. Pengadaan beberapa bahan kimia yang spesifik untuk pengujian dilaboratorium memerlukan waktu indent.
4. Komunikasi dengan pihak yang terkait diwilayah kerja, terutama dengan Provinsi NTB dan NTT yang mempunyai wilayah sangat luas dan jarak antara kabupaten yang satu dengan yang lainnya sangat berjauhan serta sarana komunikasi dan transportasi sangat terbatas sehingga menyulitkan dalam melaksanakan koordinasi.
5. Kesulitan untuk mendapatkan sampel rabies berupa serum anjing dan otak anjing. Untuk pelaksanaan surveilans rabies di Bali kesulitan untuk mendapatkan serum anjing dan otak anjing karena sebagian besar wilayah Bali telah melakukan eliminasi terhadap anjing-anjing liar dan anjing yang diduga terinfeksi virus rabies.
6. Pencanangan pembebasan pulau Nusa Penida dari Penyakit SE sudah dan sedang diajukan ke komisi kesehatan hewan untuk dievaluasi.

7. Pelaksanaan Gangguan Reproduksi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, tidak berjalan sesuai dengan jadwal dan rencana yang ditetapkan.
8. Perlunya penyelesaian administrasi terhadap penghibahan barang-barang yang digunakan dalam mendukung kegiatan gangrep yang dipergunakan oleh Dinas Provinsi maupun Dinas Kabupaten dilapangan.
9. Terlambatnya diterima pedoman umum, pedoman pelaksanaan, Juklak dan Juknis kegiatan dari eselon I serta kurangnya pemahaman dan persepsi pengelola dan pelaksana kegiatan terhadap pedoman.
10. Adanya kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukan revisi anggaran, baik untuk penghematan maupun realokasi anggaran.
11. Masih terbatasnya kuantitas dan kompetensi SDM petugas pengelola keuangan.
12. Terbatasnya SDM berkompeten yang tersedia di Disnak Kab./Kota di Provinsi NTB dan NTT untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja.
13. Belum terampilnya beberapa petugas medik dan paramedik dalam melakukan dan pengambilan sampel dilapangan.
14. Luasnya cakupan wilayah kerja BB-Vet Denpasar yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur, sehingga agak terkendala komunikasi dan koordinasi.
15. Masih minimnya infrastruktur (Jalan, Bangunan, Peralatan Lab.) menuju lokasi surveilans & monitoring penyakit hewan terutama di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
16. Masih belum padunya rencana yang ditetapkan BB-Vet Denpasar dengan rencana dan kegiatan Dinas Provinsi maupun Kab/Kota.

BAB IV
TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Tindak lanjut dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi BB-Vet Denpasar tahun 2018 adalah :

1. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk BB-Vet Denpasar Tahun 2018 ditindak lanjuti dengan mengadakan sampling dalam pemilihan lokasi pengambilan sampel dan dilakukan dengan terpadu dan terintegrasi dengan mempertimbangkan hasil kajian serta kaidah kaidah epidemologi terhadap penyakit yang akan disurvei.
2. Mohon kepada pusat agar Balai Besar Veteriner Denpasar diberikan tambahan tenaga SDM dibidang Teknis dan administrasi.
3. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa berupa bahan kimia habis pakai agar dilakukan diawal tahun, dengan pertimbangan agar pengadaan bahan yang indent bias cepat terealisasi .
4. Kesulitan dalam komunikasi dengan Dinas yang menangani bidang peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten / Kota di Provinsi NTB dan NTT diatasi dengan melaksanakan rapat koordinasi setiap tahun diawal tahun sebelum surveilans dilaksanakan. Disamping itu BB-Vet Denpasar juga melaksanakan komunikasi informal dengan para petugas kesehatan hewan di lapangan baik melalui hand phone maupun e-mail serta surat.
5. Kesulitan mendapatkan sampel rabies berupa serum anjing diatasi dengan frekuensi ke lapangan di perbanyak, dan daerah yang diambil adalah daerah yang masih banyak populasi anjingnya di kabupaten / Kota tersebut.
6. Pelaksanaan gangguan reproduksi ditahun mendatang agar dimatangkan dan disinkrunkan dengan kegiatan Dinas Provinsi maupun Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi peternakan dan kesehatan hewan.
7. Bersurat agar pengiriman pedoman umum, pedoman pelaksanaan, Juklak dan Juknis kegiatan dari eselon I bisa dipercepat.

8. Agar diantisipasi sedini mungkin adanya kebijakan anggaran nasional yang mengharuskan dilakukan revisi anggaran, baik untuk penghematan maupun realokasi anggaran.
9. Meningkatkan kompetensi dan kwalifikasi SDM BB-Vet Denpasar dengan mengikuti diklat.
10. Untuk mengatasi terbatasnya jumlah SDM di lapangan, maka strategi yang diambil adalah dengan pengambilan sampel secara terintegrasi dan terpadu dari beberapa kegiatan yang obyeknya sama seperti surveilans AI diintegrasikan dengan penyakit ND dan Gumboro. Surveilans penyakit tersebut mengambil sampel dari hewan yang sama yaitu unggas sehingga dengan sekali mengambil sampel tiga penyakit dapat terdeteksi, begitu juga pada pengambilan sampel sapi dan kerbau.
11. Terbatasnya SDM yang diatasi dengan memaksimalkan tenaga yang ada di BB-Vet Denpasar, dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan bersertifikasi sesuai dengan kompetensi dan bidang keterampilannya.
12. Meningkatkan keterampilan SDM yang ada di Disnak Kab./Kota di Provinsi NTB dan NTT untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja dengan diklat.
13. Meningkatkan peran Puskeswan dalam pengambilan sampel di lapangan.
14. Luasnya cakupan wilayah kerja diatasi dengan memilih daerah-daerah yang berpotensi terjadinya kasus penyakit hewan, atau berdasarkan laporan dari dinas peternakan setempat.
15. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi, Kabupaten/Kota di Wilayah Kerja Balai Besar Veteriner Denpasar.
16. Meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi internal dan eksternal agar terciptanya penugasan yang harmonis dalam peningkatan mutu kinerja dan hasil uji.

BAB V
PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan Teknis BB-Vet Denpasar tahun 2018 telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, walaupun masih ada kegiatan yang belum sempurna pelaksanaannya.
2. Kegiatan Surveilans penyakit hewan di BB-Vet Denpasar telah berjalan dengan baik dan telah disusun laporannya. Beberapa kegiatan surveilans yang tidak disediakan dananya telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan surveilans penyakit lain yang obyeknya.
3. Kegiatan administrasi dan manajemen pada BB-Vet Denpasar telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
4. Capaian serapan anggaran Tahun 2018 mencapai 94.70%. Serapan tidak mencapai 100% disebabkan karena terjadinya efesiensi penggunaan anggaran karena adanya pengambilan sampel secara terpadu dan terintegrasi, dan beberapa pengadaan barang/jasa yang nilai penawarannya sangat kompetitif serta effisiensi dalam penggunaan listrik, telepon dan air.
5. Masih lemah dan kurangnya sumberdaya manusia BB-Vet Denpasar dibidang administrasi dalam penguasan teknologi khususnya dalam mengaplikasikan program aplikasi dan penguasaan Microsoft office.

V.2. Saran-saran

1. Regenerasi di BB-Vet Denpasar Perlu dilaksanakan dengan penambahan personalia untuk administrasi karena saat ini jumlah personalia administrasi kurang dan banyak pegawai yang umurnya sudah mendekati batas usia pensiun.

2. Lemahnya sumberdaya manusia BB-Vet dibidang administrasi dalam penguasan teknologi khususnya dalam mengaplikasikan program aplikasi dan penguasaan Microsoft office.
3. Perlunya diberikan diklat bagi medik veteriner dan paramedik veteriner ke laboratorium referensi dan rujukan dalam penguasaan teknologi dan metoda pengujian.
4. Dana untuk kegiatan surveilans penyakit perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak Kota / Kabupaten yang ada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar terutama di Provinsi NTB dan NTT.
5. Pencairan dana Anggaran Belanja Negara untuk surveilans, monitoring dan lain-lain agar dijadwalkan dengan baik dan diharapkan bulan nopember kegiatan surveilans dan monitoring sudah bisa selesai dan terealisasikan. Revisi dan perubahan kegiatan sedapat mungkin dipercepat paling lambat bulan Maret agar pelaksanaan kegiatan yang sifatnya kontraktual mempunyai ruang dan waktu yang lebih memadai.